MAO TJETUNG

- MENGAPA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK DAPAT BERDIRI?
- PERDJUANGAN DIGUNUNG TJINGKANG
- TENTANG MEMBETULKAN FIKIRAN2 SALAH DIDALAM PARTAI
- SE-KETJIL2 PERTJIKAN API DAPAT MEMBAKAR PADANG LALANG

KAUM PROLETAR SEMUA NEGERI,
BERSATULAH!

MAO TJETUNG

MENGAPA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK DAPAT BERDIRI?

PERDJUANGAN DIGUNUNG TJINGKANG

TENTANG MEMBETULKAN FIKIRAN2 SALAH DIDALAM PARTAI

SE-KETJIL2 PERTJIKAN API DAPAT MEMBAKAR PADANG LALANG

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1969

Edisi Pertama Ukuran Saku 1969

KETERANGAN PENERBIT

Buku ini diterdjemahkan menurut edisi bahasa Tionghoa, terbitan Pustaka Rakjat, Peking, April 1967; sedangkan keterangan²nja diatur kembali menurut keperluan edisi bahasa asing.

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

I S I

MENGAPA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK DAPAT BERDIRI? 1

I. Situasi Politik Dalamnegeri 1

II. Sebab² Lahir Dan Terus Berdirinja Kekuasaan Politik Merah Tiongkok 5

III. Kekuasaan Bebas Didaerah Perbatasan Hunan-Tjiangsi Dan Kekalahan Agustus 13

IV. Peranan Kekuasaan Bebas Daerah Perbatasan Hunan-Tjiangsi Di-provinsi² Hunan, Hupei Dan Tjiangsi 18

V. Masalah Ekonomi 20

VI. Masalah Daerah Basis Militer 21

PERDJUANGAN DIGUNUNG TJING-KANG 32

Kekuasaan Bebas Didaerah Perbatasan Hunan-Tjiangsi Dan Kekalahan Agustus 32

Situasi Dewasa Ini Didaerah Kekuasaan Bebas 50

Masalah Militer 54

Masalah Tanah 76

Masalah Kekuasaan Politik 87

Masalah Organisasi Partai 92

Masalah Watak Revolusi 107

Masalah Daerah Kekuasaan Bebas 112

TENTANG MEMBETULKAN FIKIRAN2 SALAH DIDALAM PARTAI 132

Tentang Pandangan Kemiliteran Se-mata² 135

Tentang Ultra-Demokrasi 142

Tentang Pandangan Mengabaikan Prinsip² Organisasi 145

Tentang Samarataisme-Mutlak 148

Tentang Subjektivisme 151

Tentang Individualisme 153

Tentang Ideologi Gerombolan-Keliaran 158

Tentang Sisa² Membabi-butaisme 160

SE-KETJIL2 PERTJIKAN API DAPAT MEMBAKAR PADANG LALANG 166

MENGAPA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK DAPAT BERDIRI?

5 Oktober 1928

I. SITUASI POLITIK DALAMNEGERI

Rezim radjaperang² baru Kuomintang jang sekarang ini masih tetap merupakan rezim klas komprador di-kota² dan klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat[1] di-desa², suatu rezim jang keluar menjerah kepada imperialisme dan kedalam mengganti radjaperang² lama dengan radjaperang² baru,

---

Ini adalah sebagian dari resolusi jang ditulis oleh Kawan Mao Tjetung untuk Kongres Ke-II Partai Daerah Perbatasan Hunan-Tjiangsi. Bagian ini semula berdjudul "Masalah² Politik Dan Tugas² Organisasi Partai Daerah Perbatasan".

serta melakukan penghisapan ekonomi dan penindasan politik jang lebih kedjam lagi daripada jang sudah² terhadap klas buruh dan klas tani. Revolusi burdjuis-demokratis jang dimulai dari provinsi Kuangtung, setelah sampai ditengah djalan diserobot pimpinannja oleh klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat dan segera dialihkannja kedjalan kontra-revolusi; diseluruh negeri kaum buruh, kaum tani, rakjat biasa lainnja dan bahkan burdjuasi[1)] masih tetap berada dibawah kekuasaan kontra-revolusioner, tidak memperoleh pembebasan politik dan ekonomi sedikitpun.

Sebelum Peking dan Thiéntjin direbut, empat klik radjaperang baru Kuomintang, jaitu klik Tjiang, klik Kuangsi, klik Feng dan klik Jén[2)], membentuk persekutuan sementara melawan Tjang Tjuo-lin[3)]. Segera sesudah Peking dan Thiéntjin direbut, persekutuan itu petjah dan berubah mendjadi pertarungan jang sengit diantara empat klik itu, dan sekarang peperangan antara klik Tjiang

dengan klik Kuangsi sedang mematang sjarat²nja. Kontradiksi² dan pertarungan² diantara klik² radjaperang di Tiongkok itu mentjerminkan kontradiksi² dan pertarungan² diantara negara² imperialis. Dari itu, selama Tiongkok dalam keadaan dipetjah-belah oleh negara² imperialis, berbagai klik radjaperang itu bagaimanapun djuga tidak akan dapat mentjapai kompromi, dan kompromi apapun jang bisa mereka tjapai hanjalah bersifat sementara. Kompromi jang bersifat sementara hari ini berarti sedang mematangnja sjarat² untuk petjahnja perang jang lebih besar esok hari.

Tiongkok sangat memerlukan revolusi burdjuis-demokratis, dan revolusi ini hanja dapat diselesaikan dibawah pimpinan proletariat. Karena proletariat tidak dengan teguh mendjalankan pimpinannja dalam revolusi 1926-1927 jang dimulai dari provinsi Kuangtung dan meluas kesungai Jangtje, maka pimpinan itu diserobot oleh klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan

ningrat djahat, dan revolusi diganti dengan kontra-revolusi. Dengan demikian revolusi burdjuis-demokratis mengalami kegagalan untuk sementara waktu. Dalam kegagalan kali ini proletariat dan kaum tani Tiongkok mendapat pukulan jang sangat berat dan begitu djuga burdjuasi Tiongkok (bukan klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat) mendapat pukulan. Tetapi dalam beberapa bulan achir² ini, baik diselatan maupun diutara, telah berkembang pemogokan² di-kota² dan pemberontakan² di-desa² jang dilakukan setjara terorganisasi oleh klas buruh dan klas tani dibawah pimpinan Partai Komunis. Dikalangan serdadu² tentara radja-perang² sedang timbul kegelisahan jang besar karena kelaparan dan kedinginan. Sementara itu, atas dorongan klik jang dikepalai Wang Tjing-wei dan Tjhen Kung-po, burdjuasi sedang mengembangkan gerakan reformis[4)] jang tjukup besar di-daerah² pantai dan sepandjang

sungai Jangtje. Perkembangan gerakan ini merupakan suatu kenjataan baru.

Menurut petundjuk[2] dari Internasionale Komunis dan Comite Central Partai kita, isi revolusi demokratis Tiongkok jalah menggulingkan kekuasaan imperialisme beserta alat[2]nja, jaitu radjaperang[2], di Tiongkok, untuk menjelesaikan revolusi nasional, dan melaksanakan revolusi agraria untuk menghapuskan penghisapan feodal atas kaum tani oleh klas tuantanah, gembong lalim setempat dan ningrat djahat. Gerakan jang njata dari revolusi demikian itu berkembang dari hari kehari sedjak Peristiwa Pembunuhan Tjinan[5] pada bulan Mei 1928.

II. SEBAB2 LAHIR DAN TERUS BERDIRINJA KEKUASAAN POLITIK MERAH TIONGKOK[6]

Didalam suatu negeri berdiri terus untuk masa jang pandjang satu atau beberapa daerah ketjil dibawah kekuasaan politik Merah jang samasekali

terkepung oleh rezim putih, ini adalah suatu gedjala jang belum pernah terdjadi dinegeri lain manapun didunia ini. Ada sebab² chusus bagi timbulnja gedjala jang aneh ini. Dan pasti diperlukan djuga sjarat² tertentu bagi ada dan berkembangnja kekuasaan politik Merah itu.

Pertama, ia tidak dapat terdjadi dinegeri imperialis manapun atau ditanah djadjahan manapun jang langsung berada dibawah kekuasaan imperialis[7)], tetapi hanja dapat terdjadi di Tiongkok, negeri setengah-djadjahan jang terbelakang ekonominja dan jang tidak langsung berada dibawah kekuasaan imperialis. Karena gedjala aneh itu hanja bisa terdjadi ber-sama² dengan gedjala aneh lainnja, jaitu peperangan dikalangan rezim putih. Adalah salahsatu tjiri Tiongkok setengah-djadjahan, bahwa sedjak tahun pertama Republik (1912), berbagai klik radjaperang lama dan baru jang disokong oleh imperialisme serta klas komprador

dan klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat dalamnegeri terus-menerus melakukan perang antara satu dengan lainnja. Gedjala demikian itu tidak terdapat dinegeri imperialis manapun diseluruh dunia ini dan bahkan djuga tidak terdapat ditanah djadjahan manapun jang langsung berada dibawah kekuasaan imperialis, tetapi hanja terdapat dinegeri seperti Tiongkok jang tidak langsung berada dibawah kekuasaan imperialis. Gedjala itu timbul karena dua sebab, jaitu ekonomi pertanian lokal (bukan ekonomi kapitalis jang disatukan) dan politik pemetjah-belahan dan penghisapan imperialis jang mem-bagi² Tiongkok mendjadi lingkungan pengaruh mereka masing². Perpetjahan dan peperangan dalam waktu jang lama dikalangan rezim putih itu telah memberikan sjarat bagi lahir dan dipertahankannja satu atau beberapa daerah Merah ketjil dibawah pimpinan Partai Komunis di-tengah² kepungan rezim putih.

Daerah kekuasaan bebas didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi adalah salahsatu dari banjak daerah ketjil demikian itu. Di-waktu² jang sulit dan genting sementara kawan sering ragu² akan terus berdirinja kekuasaan politik Merah itu dan mendjadi pesimis. Sebabnja jalah karena mereka belum menemukan pendjelasan jang tepat tentang lahir dan terus berdirinja kekuasaan politik Merah. Asal sadja kita mengetahui, bahwa perpetjahan dan peperangan dikalangan rezim putih di Tiongkok itu akan berlangsung terus-menerus, maka kita tidak ragu lagi akan lahir, terus berdiri dan semakin berkembangnja kekuasaan politik Merah.

Kedua, daerah² dimana kekuasaan politik Merah Tiongkok per-tama² lahir dan dapat berdiri terus dalam waktu jang lama, bukanlah daerah² jang belum pernah dipengaruhi oleh revolusi demokratis, seperti provinsi² Setjhuan, Kuitjou, Jünnan dan provinsi² disebelah utara, melainkan

daerah² dimana massa buruh, tani dan pradjurit bangkit dalam djumlah besar selama revolusi burdjuis-demokratis pada tahun 1926 dan 1927, seperti provinsi² Hunan, Kuangtung, Hupei dan Tjiangsi. Dibanjak daerah di-provinsi² tersebut pernah dibentuk setjara luas serikatburuh² dan serikattani², dan dilakukan banjak perdjuangan ekonomi dan politik oleh klas buruh dan klas tani melawan klas tuantanah dan burdjuasi. Itulah sebabnja maka dikota Kuangtjou pernah lahir kekuasaan politik massa rakjat kota selama tiga hari, dan di Haifeng dan Lufeng, di Hunan timur dan selatan, didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi dan di Huangan provinsi Hupei, pernah lahir kekuasaan bebas kaum tani.[8)] Dan Tentara Merah jang sekarang adalah petjahan dari Tentara Revolusioner Nasional jang telah mendapat latihan politik jang demokratis dan dipengaruhi oleh massa buruh dan tani. Dalam tentara jang tidak pernah

mendapat latihan politik jang demokratis barang sedikitpun atau jang samasekali tidak pernah dipengaruhi oleh buruh dan tani, seperti tentara Jén Si-shan dan Tjang Tjuo-lin, dewasa ini samasekali tidak mungkin terdjadi perpetjahan jang menghasilkan elemen² jang bisa didjadikan Tentara Merah.

Ketiga, dapat atau tidaknja kekuasaan politik massa rakjat didaerah² ketjil berdiri terus dalam waktu jang lama bergantung pada apakah situasi revolusioner diseluruh negeri itu terus berkembang atau tidak. Apabila situasi revolusioner diseluruh negeri terus berkembang, maka bukan sadja terus berdirinja dalam waktu jang lama daerah² Merah ketjil itu tidak usah diragukan lagi, bahkan daerah² Merah ketjil itu pasti akan mendjadi salahsatu dari banjak kekuatan untuk merebut kekuasaan politik seluruh negeri. Apabila situasi revolusioner diseluruh negeri tidak terus berkembang tetapi

terhenti dalam waktu jang agak pandjang, maka tidaklah mungkin daerah² Merah ketjil itu berdiri terus dalam waktu jang lama. Kini situasi revolusioner di Tiongkok terus berkembang seiring dengan perpetjahan dan peperangan jang terus-menerus dikalangan klas komprador dan klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat dalamnegeri maupun dikalangan burdjuasi internasional. Oleh karena itu, bukan sadja terus berdirinja dalam waktu jang lama daerah² Merah ketjil itu tidak usah diragukan lagi, tetapi daerah² Merah itu malahan akan terus berkembang dan kian hari kian mendekati tertjapainja perebutan kekuasaan politik seluruh negeri.

Keempat, adanja Tentara Merah resmi jang tjukup kuat merupakan sjarat jang diperlukan bagi terus berdirinja kekuasaan politik Merah. Djika kita hanja mempunjai Barisan Garda Merah[9)] jang bersifat lokal dan tidak mempunjai Tentara Merah

resmi, maka kita tidak dapat melawan tentara putih resmi tetapi hanja dapat melawan Laskar Keluarga Kampung[10]. Dari itu, walaupun massa buruh dan tani sangat baik, djika kita tidak mempunjai kekuatan bersendjata resmi jang tjukup kuat, pasti tidak mungkin mentjiptakan kekuasaan bebas, apalagi kekuasaan bebas jang dapat bertahan lama dan berkembang dari hari kehari. Oleh karena itu, ide "mendirikan kekuasaan bebas buruh dan tani dengan kekuatan bersendjata" adalah ide penting jang harus dimiliki sepenuhnja oleh Partai Komunis serta massa buruh dan tani di-daerah² kekuasaan bebas.

Kelima, disamping sjarat² jang tersebut diatas, sjarat penting lainnja jang diperlukan bagi terus berdirinja dalam waktu jang lama dan berkembangnja kekuasaan politik Merah jalah organisasi Partai Komunis kuat dan politiknja tepat.

III. KEKUASAAN BEBAS DIDAERAH PERBATASAN HUNAN-TJIANGSI DAN KEKALAHAN AGUSTUS

Perpetjahan dan peperangan diantara radjaperang² telah melemahkan kekuasaan dari rezim putih. Oleh karena itu terdapatlah kesempatan untuk lahirnja kekuasaan politik Merah di-daerah² ketjil. Tetapi peperangan diantara radjaperang² itu tidak terus berlangsung setiap hari. Bilamana rezim putih di-satu atau dibeberapa provinsi dalam keadaan stabil untuk sementara waktu, klas² jang berkuasa dari satu atau beberapa provinsi itu pasti akan bersekutu dan mengerahkan segenap tenaga untuk menghantjurkan kekuasaan politik Merah itu. Di-daerah² dimana berbagai sjarat jang diperlukan untuk mendirikan dan mempertahankan kekuasaan politik Merah itu belum terpenuhi, ada bahaja bahwa kekuasaan politik Merah digulingkan musuh. Itulah sebabnja mengapa banjak kekuasaan politik Merah jang mendapat kesempatan untuk lahir sebelum bulan April tahun

ini di-tempat² seperti Kuangtjou, Hai-feng dan Lufeng, daerah perbatasan Hunan-Tjiangsi, Hunan selatan, Liling dan Huangan ber-turut² dihantjurkan oleh rezim putih. Sesudah bulan April, kekuasaan bebas didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi menghadapi kekuatan penguasa diselatan jang untuk sementara waktu dalam keadaan stabil, pada waktu itu pasukan² jang dikirim dari provinsi² Hunan dan Tjiangsi untuk "menumpas" kita biasanja berdjumlah delapan, sembilan resimen atau lebih, adakalanja sampai 18 resimen. Tetapi hanja dengan kekuatan kurang dari empat resimen kami telah bertempur melawan musuh empat bulan lamanja sehingga daerah kekuasaan bebas kita makin hari makin meluas, revolusi agraria makin mendalam, organisasi² kekuasaan politik massa rakjat makin berkembang, dan Tentara Merah serta Barisan Garda Merah makin bertambah kuat. Semua ini bisa tertjapai karena tepatnja politik organisasi² Partai Komunis (organisasi Partai lokal dan or-

ganisasi Partai dalam tentara) didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi. Pada waktu itu politik Comite Daerah Chusus Perbatasan dan Comite Tentara[2] dari Partai adalah sebagai berikut:

Dengan teguh berdjuang melawan musuh, mendirikan kekuasaan politik dibagian tengah pegunungan Luosiao[11], dan menentang lariisme.

Memperdalam revolusi agraria didaerah² kekuasaan bebas.

Mengembangkan organisasi Partai lokal dengan bantuan organisasi Partai dalam tentara dan mengembangkan kekuatan² bersendjata lokal dengan bantuan tentara reguler.

Memusatkan kekuatan Tentara Merah untuk melawan musuh jang dihadapinja dengan menggunakan kesempatan jang baik, dan menentang pementjaran pasukan supaja djangan sampai dihantjurkan satu demi satu oleh musuh.

Mendjalankan politik madju setjara bergelombang untuk memperluas

daerah kekuasaan bebas dan menentang politik madju setjara avonturis.

Berkat taktik² jang tepat itu, ditambah pula dengan bentuk alam jang menguntungkan perdjuangan, dan karena tidak adanja kebulatan jang penuh antara pasukan² jang menjerang dari provinsi Hunan dengan jang menjerang dari provinsi Tjiangsi, maka kami dapat memperoleh beberapa kemenangan selama empat bulan dari bulan April sampai Djuli. Walaupun musuh beberapa kali lipat lebih banjak daripada kami, mereka bukan sadja tidak mampu menghantjurkan kekuasaan bebas, tapi bahkan tidak dapat menghalangi semakin meluasnja kekuasaan bebas; dan ada ketjenderungan bahwa pengaruh kekuasaan bebas atas provinsi² Hunan dan Tjiangsi bertambah besar. Kekalahan Agustus se-mata² disebabkan karena sementara kawan tidak mengerti bahwa pada waktu itu klas² jang berkuasa djustru sedang dalam keadaan stabil untuk sementara waktu, tetapi sebaliknja mereka mendjalankan stra-

tegi jang hanja sesuai untuk masa per-petjahan politik dikalangan klas² jang berkuasa serta mementjarkan pasukan² untuk madju setjara avonturis, dengan demikian mengakibatkan kekalahan baik didaerah perbatasan maupun di Hunan selatan. Kawan Tu Siu-tjing, wakil Comite Partai Provinsi Hunan, tidak meneliti situasi waktu itu dan tidak mempedulikan resolusi² rapat bersama Comite Daerah Chusus Perbatasan, Comite Tentara dan Comite Partai Kabupaten Jungsin; ia hanja setjara mekanis sadja melaksanakan perintah dari Comite Partai Provinsi Hunan dan menuruti pendapat² Resimen 29 Tentara Merah jang ingin menghindari perdjuangan dan pulang kekampung-halaman mereka, dan kesalahannja itu sungguh sangat serius. Situasi kekalahan ini telah tertolong berkat tindakan² koreksi jang diambil oleh Comite Daerah Chusus Perbatasan dan Comite Tentara sesudah bulan September.

IV. PERANAN KEKUASAAN BEBAS DAERAH PERBATASAN HUNAN-TJIANGSI DI-PROVINSI2 HUNAN, HUPEI DAN TJIANGSI

Arti-penting kekuasaan bebas bersendjata buruh dan tani didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi, dengan Ningkang sebagai pusatnja, se-kali² tidak terbatas hanja pada beberapa kabupaten didaerah perbatasan itu; kekuasaan bebas itu akan mempunjai arti jang sangat besar dalam proses perebutan kekuasaan politik di-provinsi² Hunan, Hupei dan Tjiangsi melalui pemberontakan buruh dan tani ditiga provinsi itu. Berikut ini adalah tugas² jang sangat penting bagi organisasi Partai daerah perbatasan dalam pemberontakan² jang sedang berkembang di-provinsi² Hunan, Hupei dan Tjiangsi: Memperluas pengaruh revolusi agraria dan pengaruh kekuasaan politik massa rakjat didaerah perbatasan sampai djauh kedaerah hilir sungai di-provinsi² Hunan dan Tjiangsi dan bahkan sampai keprovinsi Hupei;

senantiasa memperbanjak djumlah Tentara Merah dan mempertinggi mutunja melalui perdjuangan sehingga ia dapat menunaikan misinja jang perlu dalam pemberontakan umum jang akan datang ditiga provinsi itu; memperbesar kekuatan² bersendjata lokal di-kabupaten², jaitu Barisan Garda Merah serta Barisan Pemberontak Buruh Dan Tani, dan mempertinggi mutunja, supaja sekarang mereka dapat bertempur melawan Laskar Keluarga Kampung dan kesatuan² bersendjata jang ketjil, dan dikemudian hari dapat melindungi kekuasaan politik didaerah perbatasan; ber-angsur² mengurangi ketergantungan tenaga daerah pada bantuan tenaga Tentara Merah supaja dapat sepenuhnja berdiri sendiri, sehingga daerah perbatasan mempunjai tenaga sendiri untuk melakukan pekerdjaan daerah dan selandjutnja dapat memberi tenaga² kepada Tentara Merah dan kepada daerah jang bertambah luas dari kekuasaan bebas.

V. MASALAH EKONOMI

Didalam kepungan kekuasaan putih, kekurangan akan barang² keperluan se-hari² serta uang tunai jang dibutuh-kan tentara dan rakjat telah mendjadi masalah jang sangat besar. Selama satu tahun ini didaerah kekuasaan bebas diperbatasan, karena blokade musuh jang keras, barang² keperluan se-hari² seperti garam, kain dan obat²an selalu sangat kurang dan mahal, dan hal ini telah menjebabkan massa bu-ruh, tani dan burdjuasi ketjil[12)] serta massa pradjurit Tentara Merah tidak tenteram hidupnja, terkadang benar² mentjapai puntjaknja. Tentara Merah, disamping harus bertempur, djuga harus menjediakan sendiri dananja. Mereka bahkan kekurangan dana un-tuk uang makan sebanjak lima sen sehari untuk setiap orang disamping bahan makanan utama; para pradjurit kekurangan zat makanan, banjak jang djatuh sakit, dan mereka jang luka² jang dirawat dirumahsakit lebih berat lagi

penderitaannja. Kesulitan² demikian itu sudah barang tentu tidak dapat dihindarkan sebelum kita berhasil merebut kekuasaan politik diseluruh negeri; sungguhpun demikian, sangat perlu mengatasi kesulitan² itu sampai pada batas tertentu, supaja penghidupan mendjadi agak lebih baik, dan chususnja supaja Tentara Merah memperoleh perbekalan jang lebih tjukup. Djika organisasi Partai daerah perbatasan tidak dapat menemukan tjara jang tepat untuk menghadapi masalah² ekonomi itu, maka kekuasaan bebas akan mengalami kesulitan² jang sangat besar selama kekuasaan musuh masih stabil dalam masa jang agak pandjang. Pemetjahan masalah² ekonomi ini dengan selajaknja benar² patut mendapat perhatian setiap anggota Partai.

VI. MASALAH DAERAH BASIS MILITER

Organisasi Partai daerah perbatasan masih mempunjai tugas lain, jaitu memperkokoh dua daerah basis militer

di Lima Sumur[13)] dan Tjiulung. Daerah pegunungan Lima Sumur dipersilangan tapalbatas kabupaten[2] Jungsin, Lingsién, Ningkang dan Suitjhuan, dan daerah pegunungan Tjiulung dipersilangan tapalbatas kabupaten[2] Jungsin, Ningkang, Tjhaling dan Liénhua, dua daerah jang bentuk alamnja menguntungkan, adalah daerah[2] basis militer jang penting bukan sadja bagi daerah perbatasan sekarang, tapi djuga bagi perkembangan pemberontakan[2] di-provinsi[2] Hunan, Hupei dan Tjiangsi dikemudian hari, terutama daerah Lima Sumur dimana kita mendapat sokongan dari rakjat dan keadaan buminja sangat strategis. Tjara untuk memperkokoh daerah[2] basis ini jalah, pertama, membangun pertahanan[2] jang sempurna; kedua, menjimpan bahan makanan jang tjukup; dan ketiga, mendirikan rumah-sakit[2] Tentara Merah jang agak baik. Organisasi Partai daerah perbatasan harus berusaha melakukan dengan sungguh[2] tiga pekerdjaan ini sampai mentjapai hasil baik.

KETERANGAN

1) Jang dimaksudkan Kawan Mao Tjetung disini jalah burdjuasi nasional. Mengenai perbedaan antara burdjuasi-komprador besar dengan burdjuasi nasional, Kawan Mao Tjetung telah memberi pendjelasan jang terperintji dalam tulisan[2]: *Tentang Taktik Melawan Imperialisme Djepang* (Desember 1935) dan *Revolusi Tiongkok Dan Partai Komunis Tiongkok* (Desember 1939).

2) Klik Tjiang jalah klik Tjiang Kai-sék, klik Kuangsi jalah klik radjaperang[2] Li Tjung-zen dan Pai Tjhung-si diprovinsi Kuangsi, klik Feng jalah klik Feng Jü-siang, klik Jén jalah klik radjaperang Jén Si-shan diprovinsi Shansi. Mereka pernah bersekutu untuk berperang melawan Tjang Tjuo-lin, dan menduduki Peking dan Thiéntjin pada bulan Djuni 1928.

3) Tjang Tjuo-lin adalah kepala klik radjaperang Fengthién; ia mendjadi radjaperang jang paling berkuasa di Tiongkok sebelah utara setelah mengalahkan Wu Phei-fu dalam Perang Tjeli-Fengthién Kedua dalam tahun 1924. Pada tahun 1926 ia bersekutu dengan Wu Phei-fu dan menduduki Peking. Pada bulan Djuni 1928, ketika mundur ke Timur-laut dari Peking, ia mati dalam perdjalanan

karena ledakan bom jang dipasang oleh kaum imperialis Djepang jang selama itu menggunakan dia sebagai alat.

4) Setelah agresor Djepang menduduki kota Tjinan pada tanggal 3 Mei 1928 dan setelah Tjiang Kai-sék setjara terang²an dan tak tahu malu berkompromi dengan Djepang, dikalangan burdjuasi nasional jang pernah memihak kudeta kontra-revolusioner pada tahun 1927, ada sebagian jang karena kepentingannja sendiri mulai ber-angsur² mendjadi golongan oposisi diluar rezim Tjiang Kai-sék. Grup kontra-revolusioner jang berspekulasi politik dari Wang Tjing-wei, Tjhen Kung-po dan lain²nja jang pada waktu itu aktif dalam gerakan ini mendjadi apa jang dinamakan "Klik Reorganisasi" didalam Kuomintang.

5) Dengan sokongan imperialisme Inggris dan Amerika Serikat, pada tahun 1928 Tjiang Kai-sék madju keutara menjerang Tjang Tjuo-lin. Pada waktu itu kaum imperialis Djepang mengirim pasukan menduduki Tjinan, ibukota provinsi Shantung, serta memutuskan hubungan keretaapi Thiéntjin-Phukhou untuk membendung meluasnja pengaruh Inggris dan Amerika Serikat keutara. Pada tanggal 3 Mei pasukan agresor Djepang membunuh rakjat Tiongkok dalam djumlah sangat besar di Tjinan. Peristiwa ini disebut Peristiwa Pembunuhan Tjinan.

6) Bentuk organisasi kekuasaan politik Merah Tiongkok mirip dengan bentuk organisasi kekuasaan politik Sovjet. Sovjet berarti dewan perwakilan, suatu sistim politik jang ditjiptakan oleh klas buruh Rusia semasa Revolusi 1905. Berdasarkan teori Marxis, Lenin dan Stalin menarik kesimpulan bahwa republik Sovjet adalah bentuk organisasi sosial dan politik jang paling sesuai untuk masa peralihan dari kapitalisme kesosialisme. Dibawah pimpinan Partai Bolsjewik dari Lenin dan Stalin, Revolusi Sosialis Oktober Rusia pada tahun 1917 telah mewudjudkan republik Sovjet sosialis jang bersifat diktatur proletariat untuk pertama kalinja didunia. Setelah revolusi 1927 di Tiongkok gagal, dewan perwakilan itu digunakan sebagai bentuk kekuasaan politik massa rakjat dalam pemberontakan[2] revolusioner massa diberbagai tempat jang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok, terutama sekali oleh Kawan Mao Tjetung. Tetapi pada tingkat revolusi Tiongkok itu, sifat kekuasaan politik tersebut adalah diktatur demokrasi rakjat dari revolusi demokrasi baru jang anti-imperialis dan anti-feodal dibawah pimpinan proletariat; ini berlainan dengan sifat kekuasaan politik diktatur proletariat di Uni Sovjet.

7) Selama Perang Dunia Kedua, banjak tanah djadjahan di Timur jang semula

berada dibawah kekuasaan imperialisme Inggris, Amerika Serikat, Perantjis dan Belanda diduduki oleh kaum imperialis Djepang. Dibawah pimpinan Partai Komunis, massa buruh, tani, burdjuasi ketjil kota dan elemen² burdjuasi nasional di-tanah² djadjahan tersebut menggunakan kontradiksi² antara imperialisme Inggris, Amerika Serikat, Perantjis dan Belanda disatu fihak dengan imperialisme Djepang difihak lain, menggalang front persatuan jang luas melawan agresi fasis, mendirikan daerah² basis anti-Djepang dan melakukan perang gerilja jang berat melawan Djepang, dengan demikian mulailah berubah situasi politik jang berlaku sebelum Perang Dunia Kedua. Sesudah Perang Dunia Kedua berachir, imperialisme Djepang terusir dari negeri² itu, dan imperialisme Amerika Serikat, Inggris, Perantjis dan Belanda berusaha memulihkan kekuasaan kolonial mereka, tetapi rakjat diberbagai tanah djadjahan itu, jang telah membentuk kekuatan² bersendjata jang tjukup kuat dalam gemblengan perang anti-Djepang, tidak mau hidup terus seperti dulu. Selain itu, seluruh sistim imperialisme didunia telah mengalami kegontjangan jang sangat besar karena kuatnja Uni Sovjet, karena digulingkan atau diperlemahnja semua negara imperialis, ketjuali Amerika Serikat, di-

dalam peperangan, dan lebih² karena bobolnja front imperialis di Tiongkok sebagai hasil kemenangan revolusi Tiongkok. Dengan demikian hampir sama halnja dengan di Tiongkok, rakjat disemua tanah djadjahan dan setengah-djadjahan di Timur memperoleh kemungkinan untuk mempertahankan daerah² basis revolusi besar dan ketjil dan kekuasaan politik revolusioner, kemungkinan untuk melakukan perang revolusioner dalam djangka-waktu jang pandjang untuk mengepung kota dari desa dan kemungkinan untuk selandjutnja madju setindak demi setindak merebut kota² dan mentjapai kemenangan diseluruh negeri ditanah djadjahan dan setengah-djadjahan tersebut. Berdasarkan situasi jang baru ini, tindjauan Kawan Mao Tjetung pada tahun 1928 tentang masalah pembentukan kekuasaan bebas di-tanah² djadjahan jang langsung dibawah kekuasaan imperialis telah berubah.

8) Semua ini adalah serangan² balasan permulaan jang dilantjarkan oleh rakjat diberbagai tempat dibawah pimpinan Partai Komunis melawan kekuatan kontra-revolusioner setelah Tjiang Kai-sék dan Wang Tjing-wei ber-turut² mengchianati revolusi pada tahun 1927. Pada tanggal 11 Desember 1927 kaum buruh dan pradjurit² revolusioner di Kuangtjou bersatu melakukan pemberontak-

an dan mendirikan kekuasaan politik rakjat. Mereka bertempur dengan sengit melawan pasukan kontra-revolusioner jang langsung mendapat bantuan dari imperialisme, tetapi karena perbedaan kekuatan sangat besar, maka pemberontakan rakjat itu gagal. Selama tahun 1923-1925, dibawah pimpinan anggota Partai Komunis Kawan Pheng Phai, kaum tani di Haifeng dan Lufeng dipantai bagian timur provinsi Kuangtung telah berhasil mewudjudkan gerakan revolusioner jang perkasa; gerakan itu memberi bantuan jang sangat besar kepada kemenangan ekspedisi ketimur jang dua kali dilantjarkan Tentara Revolusioner Nasional dari Kuangtjou untuk melawan klik kontra-revolusioner Tjhen Tjiung-ming. Setelah Tjiang Kai-sék mengchianati revolusi pada tanggal 12 April 1927, kaum tani di-daerah² tersebut ber-turut² melakukan tiga kali pemberontakan pada bulan April, September dan Oktober, dan mendirikan kekuasaan politik revolusioner didaerah Haifeng dan Lufeng jang bertahan terus sampai pada bulan April 1928. Dibagian timur provinsi Hunan pada bulan September 1927 kaum tani jang memberontak pernah merebut suatu daerah jang meliputi Liujang, Phingtjiang, Liling dan Tjutjou. Bersamaan dengan itu, puluhan ribu kaum tani Siaokan, Matjheng dan Huangan dibagian timurlaut

provinsi Hupei pernah melakukan pemberontakan bersendjata dan menduduki kota kabupaten Huangan selama 30 hari lebih. Pada bulan Djanuari 1928 di-kabupaten[2] Jitjang, Tjhentjou, Leijang, Jungsing dan Tjesing dibagian selatan Hunan, kaum tani jang memberontak mendirikan kekuasaan politik revolusioner jang bertahan sampai tiga bulan lamanja.

9) Barisan Garda Merah adalah organisasi bersendjata massa di-daerah[2] basis revolusi, jang anggota[2]nja tidak meninggalkan produksi.

10) "Laskar Keluarga Kampung" adalah salahsatu dari berbagai matjam organisasi bersendjata didesa pada waktu itu. Digunakan istilah "keluarga" karena hampir dari setiap keluarga harus ada jang masuk laskar itu. Sesudah kegagalan revolusi pada tahun 1927, dibanjak tempat organisasi laskar itu direbut oleh tuantanah dan diubah mendjadi organisasi bersendjata kontra-revolusioner.

11) Pegunungan Luosiao adalah pegunungan besar jang membentang disepandjang perbatasan provinsi Tjiangsi dan provinsi Hunan. Gunung Tjingkang terletak dibagian tengah pegunungan tersebut.

12) Jang dimaksud disini dengan istilah "burdjuasi ketjil" oleh Kawan Mao Tjetung

jalah elemen² selain kaum tani — tukang keradjinan-tangan, pedagang ketjil, berbagai matjam pekerdja merdeka dan kaum intelektuil jang berasal dari burdjuasi ketjil. Di Tiongkok mereka kebanjakan tinggal di-kota², tapi didesa djuga tjukup banjak. Lihat "Analisa Klas² Dalam Masjarakat Tiongkok", *Pilihan Karja Mao Tjetung*, Djilid I.

[13] Jang dimaksud dengan daerah pegunungan Lima Sumur jalah gunung Tjingkang jang terletak diantara empat kabupaten, jaitu Jungsin, Ningkang dan Suitjhuan dibagian barat Tjiangsi dan Lingsién dibagian timur Hunan, karena digunung Tjingkang terdapat tempat² jang bernama Sumur Besar, Sumur Ketjil, Sumur Atas, Sumur Tengah dan Sumur Bawah.

KETERANGAN PENTERDJEMAH

[1] Gembong lalim setempat dan ningrat djahat adalah wakil² politik dari klas tuan-tanah; mereka adalah orang² jang luarbiasa djahatnja dikalangan tuantanah. Dikalangan tanikaja djuga sering terdapat gem-

bong lalim setempat dan ningrat djahat jang agak ketjil.

[2] Jang dimaksud dengan Comite Daerah Chusus Perbatasan jalah Comite Daerah Chusus Perbatasan Hunan-Tjiangsi Partai Komunis Tiongkok, badan organisasi Partai jang tingkatnja antara comite provinsi dengan comite kabupaten pada waktu itu. Jang dimaksud dengan Comite Tentara jalah comite Partai dalam Tentara Ke-4 Tentara Merah Buruh Dan Tani didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi.

PERDJUANGAN DIGUNUNG TJINGKANG

25 November 1928

KEKUASAAN BEBAS DIDAERAH PERBATASAN HUNAN-TJIANGSI DAN KEKALAHAN AGUSTUS

Didunia dewasa ini hanja di Tiongkoklah terdapat kenjataan bahwa disuatu negeri muntjul satu atau beberapa daerah ketjil dibawah kekuasaan politik Merah di-tengah² kepungan rezim putih. Menurut analisa kami salahsatu sebabnja jalah perpetjahan dan peperangan jang tak henti²nja di Tiongkok diantara klas komprador

---

Ini adalah laporan jang disampaikan oleh Kawan Mao Tjetung kepada Comite Central Partai Komunis Tiongkok.

dan klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat. Selama perpetjahan dan peperangan itu terus berlangsung, maka mungkin bagi kekuasaan bebas bersendjata buruh dan tani untuk terus berdiri dan berkembang. Disamping itu, untuk terus berdiri dan berkembangnja kekuasaan bebas bersendjata buruh dan tani masih dibutuhkan sjarat² sebagai berikut: (1) massa jang sangat baik; (2) organisasi Partai jang sangat baik; (3) Tentara Merah jang tjukup kuat; (4) bentuk alam jang menguntungkan bagi operasi militer; dan (5) sumber² ekonomi jang tjukup untuk perbekalan.

Pada waktu rezim klas berkuasa stabil untuk sementara dan pada waktu ia terpetjah-belah, strategi daerah kekuasaan bebas terhadap klas² berkuasa jang mengepungnja harus ber-beda². Pada masa timbul perpetjahan dikalangan klas² berkuasa, misalnja selama perang antara Li Tjung-zen dengan Thang Sheng-tje di-provinsi² Hunan dan Hupei[1)] dan antara Tjang Fa-khui

dengan Li Tji-shen diprovinsi Kuang-tung[2)], strategi kita boleh lebih berani, sedang wilajah jang kita bebaskan melalui operasi militer boleh agak luas. Tetapi kita tetap perlu menaruh perhatian pada peletakan dasar jang kokoh di-daerah[2] pusat agar supaja kita mempunjai sandaran jang terdjamin apabila teror putih menjerang. Pada masa rezim klas[2] berkuasa stabil setjara relatif, seperti halnja di-provinsi[2] selatan setelah bulan April tahun ini, strategi kita haruslah strategi madju setjara ber-angsur[2]. Pada waktu seperti itu jang paling dipantangkan dalam operasi militer jalah mementjarkan pasukan untuk madju setjara avonturis dan jang paling dipantangkan dalam pekerdjaan setempat (mem-bagi[2]kan tanah, mendirikan kekuasaan politik, mengembangkan organisasi Partai dan mengorganisasi kekuatan bersendjata lokal) jalah mementjarkan tenaga[2] kita dan mengabaikan soal meletakkan dasar jang kokoh di-daerah[2] pusat. Kekalah-an[2] jang telah dialami oleh banjak

daerah Merah ketjil kalau bukan karena belum terpenuhinja sjarat² objektif, maka tentu disebabkan oleh kesalahan subjektif dalam taktik. Kesalahan dalam taktik itu terdjadi semata² karena tidak membedakan dengan djelas antara kedua matjam masa jang berlainan, jaitu masa stabil sementara bagi rezim klas² berkuasa dan masa perpetjahan dikalangan mereka. Pada masa stabil sementara, ada kawan² jang mengandjurkan supaja pasukan² kita dipentjarkan untuk madju setjara avonturis dan bahkan mengusulkan supaja pertahanan daerah² jang luas diserahkan kepada Barisan Garda Merah sadja, se-olah² tidak tahu samasekali akan kenjataan bahwa fihak musuh dapat menjerang tidak hanja dengan Laskar Keluarga Kampung tetapi djuga dengan tentara resmi jang dipusatkan. Dalam pekerdjaan setempat mereka samasekali mengabaikan soal meletakkan dasar jang kokoh didaerah² pusat dan hanja mengusahakan perluasan setjara tak terbatas dengan

tidak mempedulikan kemampuan kekuatan subjektif kita. Siapa sadja akan mereka tjap sebagai "konservatif" djika mengandjurkan supaja dalam operasi militer didjalankan politik perluasan ber-angsur² dan supaja dalam pekerdjaan setempat didjalankan politik pemusatan tenaga untuk meletakkan dasar jang kokoh di-daerah² pusat sehingga memperoleh posisi jang tak terkalahkan. Pendapat² mereka jang salah itu merupakan sebab pokok kekalahan jang diderita pada bulan Agustus tahun ini oleh daerah perbatasan Hunan-Tjiangsi dan Tentara Ke-4 Tentara Merah di Hunan selatan.

Pekerdjaan didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi dimulai sedjak bulan Oktober tahun jang lalu. Pada mulanja di-kabupaten² samasekali tidak ada lagi organisasi Partai; kekuatan bersendjata lokal hanja terdiri dari dua kesatuan dibawah pimpinan Jüén Wentjhai dan Wang Tjuo didekat gunung Tjingkang, masing² kesatuan itu mempunjai 60 putjuk senapan jang buruk,

sedang Barisan Bela-Diri Tani di-kabupaten² Jungsin, Liénhua, Tjhaling dan Lingsién telah dilutjuti samasekali oleh klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat dan semangat revolusioner massa telah ditindas. Pada bulan Februari tahun ini di Ningkang, Jungsin, Tjhaling dan Suitjhuan telah ada comite² Partai kabupaten, di Lingsién telah ada comite Partai kewedanaan chusus, di Liénhua djuga mulai diben-tuk organisasi Partai dan diadakan hubungan dengan Comite Partai Kabupaten Wanan. Disemua kabupaten, ketjuali Lingsién, telah ada beberapa kesatuan bersendjata lokal. Di-kabupaten² Ningkang, Tjhaling, Suitjhuan dan Jungsin, terutama di Suitjhuan dan Jungsin, telah ber-kali² dilakukan pemberontakan bersifat gerilja jang menganjang gembong lalim setempat dan ningrat djahat dan jang membangkitkan massa; semuanja itu tjukup berhasil. Pada masa itu revolusi agraria belum mendalam. Badan kekuasaan politik dinamakan pemerintah buruh,

tani dan pradjurit. Dewan[2] pradjurit[3)] didirikan didalam tentara. Apabila kesatuan[2] dipentjarkan untuk melakukan operasi, maka didirikan komite aksi untuk memimpinnja. Badan pimpinan tinggi Partai pada waktu itu adalah Comite Front Partai (dengan Mao Tjetung sebagai sekretarisnja), jang diangkat oleh Comite Partai Provinsi Hunan pada waktu Pemberontakan Panen Musimrontok. Pada permulaan bulan Maret, atas permintaan Comite Daerah Chusus Partai Hunan Selatan, Comite Front itu dihapuskan dan direorganisasi mendjadi Comite Divisi Partai (dengan He Thing-jing sebagai sekretarisnja), dengan demikian mendjadi badan jang hanja mengurus organisasi Partai didalam tentara sadja dan tidak berhak turut-tjampur dalam urusan organisasi Partai lokal. Sementara itu pasukan jang dipimpin oleh Mao Tjetung dipindahkan ke Hunan selatan atas permintaan Comite Daerah Chusus Hunan Selatan, sehingga akibatnja daerah perbatasan

Hunan-Tjiangsi diduduki oleh musuh selama sebulan lebih. Pada achir bulan Maret terdjadi kekalahan di Hunan selatan dan pada bulan April pasukan jang dipimpin Tju Te serta pasukan jang dipimpin Mao Tjetung, bersama dengan pasukan tani Hunan selatan, mundur ke Ningkang dan mulai membentuk lagi kekuasaan bebas didaerah perbatasan.

Sesudah bulan April kekuasaan bebas didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi itu menghadapi kekuatan penguasa diselatan jang untuk sementara waktu dalam keadaan stabil, pada waktu itu pasukan² reaksioner jang dikirim dari provinsi² Hunan dan Tjiangsi untuk "menumpas" kami berdjumlah se-kurang²nja delapan atau sembilan resimen, adakalanja sampai 18 resimen. Tetapi hanja dengan kekuatan kurang dari empat resimen kami telah bertempur melawan musuh empat bulan lamanja sehingga daerah kekuasaan bebas kita makin hari makin meluas, revolusi agraria makin mendalam, ke-

kuasaan politik massa rakjat makin berkembang, dan Tentara Merah serta Barisan Garda Merah makin bertambah kuat. Semua ini bisa tertjapai karena tepatnja politik organisasi² Partai (organisasi Partai lokal dan organisasi Partai dalam tentara) didaerah perbatasan. Pada waktu itu politik Comite Daerah Chusus Perbatasan (dengan Mao Tjetung sebagai sekretarisnja) dan Comite Tentara (dengan Tjhen Ji sebagai sekretarisnja) dari Partai adalah sebagai berikut:

Dengan teguh berdjuang melawan musuh, mendirikan kekuasaan politik dibagian tengah pegunungan Luosiao, dan menentang lariisme.

Memperdalam revolusi agraria didaerah² kekuasaan bebas.

Mengembangkan organisasi Partai lokal dengan bantuan organisasi Partai dalam tentara dan mengembangkan kekuatan² bersendjata lokal dengan bantuan tentara reguler.

Berdefensif terhadap Hunan jang kekuatan penguasanja setjara relatif kuat, dan berofensif terhadap Tjiang-si jang kekuatan penguasanja setjara relatif lemah.

Berusaha se-kuat²nja untuk memperkembang Jungsin, mendirikan kekuasaan bebas massa rakjat disana dan mempersiapkan diri untuk perdjuangan djangka-pandjang.

Memusatkan kekuatan Tentara Merah untuk melawan musuh jang dihadapinja dengan menggunakan kesempatan jang baik, dan menentang pementjaran pasukan supaja djangan sampai dihantjurkan satu demi satu oleh musuh.

Mendjalankan politik madju setjara bergelombang untuk memperluas daerah kekuasaan bebas dan menentang politik madju setjara avonturis.

Berkat taktik² jang tepat itu, ditambah pula dengan bentuk alam didaerah perbatasan jang menguntungkan perdjuangan, dan karena tidak adanja ke-

bulatan jang penuh antara pasukan² jang menjerang dari provinsi Hunan dengan jang menjerang dari provinsi Tjiangsi, maka kami dapat memperoleh beberapa kemenangan militer dan mengembangkan kekuasaan bebas massa rakjat selama empat bulan dari bulan April sampai Djuli. Walaupun musuh beberapa kali lipat lebih banjak daripada kami, mereka bukan sadja tidak mampu menghantjurkan kekuasaan bebas, tapi bahkan tidak dapat menghalangi perkembangannja. Ada ketjenderungan bahwa pengaruh kekuasaan bebas atas provinsi² Hunan dan Tjiangsi bertambah besar. Kekalahan Agustus se-mata² disebabkan karena sementara kawan tidak mengerti bahwa pada waktu itu klas² jang berkuasa djustru sedang dalam keadaan stabil untuk sementara waktu, tetapi sebaliknja mereka mendjalankan politik jang hanja sesuai untuk masa perpetjahan dikalangan klas² jang berkuasa serta mementjarkan pasukan² untuk madju setjara avonturis ke Hunan selatan, dengan de-

mikian mengakibatkan kekalahan baik didaerah perbatasan maupun di Hunan selatan. Tu Siu-tjing, wakil Comite Provinsi Hunan, dan Jang Khai-ming, Sekretaris Comite Daerah Chusus Perbatasan jang ditundjuk oleh Comite Provinsi Hunan, tidak meneliti situasi pada waktu itu; dengan menggunakan kesempatan ketika Mao Tjetung, Wan Si-sién dan kawan² lainnja jang keras mempertahankan pendapat jang berlainan sedang berada djauh di Jungsin, mereka tidak mempedulikan resolusi² rapat bersama Comite Tentara, Comite Daerah Chusus Perbatasan dan Comite Partai Kabupaten Jungsin jang tidak menjetudjui pendapat Comite Provinsi Hunan, tetapi hanja setjara mekanis sadja melaksanakan perintah dari Comite Provinsi Hunan supaja bergerak madju ke Hunan selatan, dan menuruti keinginan Resimen 29 Tentara Merah (terdiri dari kaum tani dari Jitjang) untuk menghindari perdjuangan dan pulang kekampung-halaman mereka, dengan demikian mengakibatkan ke-

kalahan baik didaerah perbatasan maupun di Hunan selatan.

Mula² pada pertengahan bulan Djuli, tentara musuh di Hunan, jaitu Tentara Ke-8 jang dipimpin Wu Shang, menjerbu Ningkang, menjusup ke Jungsin dan mentjari pertempuran dengan kami tetapi sia² (pasukan kita mentjoba menjergap mereka dari djalan ketjil tetapi tidak mendjumpainja); kemudian karena takut kepada massa jang menjokong kita, mereka buru² mundur ke Tjhaling melalui Liénhua. Sementara itu pasukan besar Tentara Merah jang sedang madju dari Ningkang untuk menjerang Lingsién dan Tjhaling, ketika sampai di Lingsién mengubah rentjananja dan membelok menudju Hunan selatan; sedang pasukan² musuh dari Tjiangsi jang terdiri dari lima resimen Tentara Ke-3 dibawah pimpinan Wang Tjün dan Tjin Han-ting dan enam resimen Tentara Ke-6 dibawah pimpinan Hu Wen-tou melantjarkan serangan bersama terhadap Jungsin. Pasukan kita di Jungsin ketika itu han-

resimen sadja. Dibawah perlindungan jang diberikan massa rakjat jang luas, resimen kita dengan menggunakan tjara² serangan gerilja dari segala djurusan, mengikat 11 resimen musuh ini selama 25 hari dalam lingkaran dengan garis radius 30 *li*[1] disekitar kota kabupaten Jungsin. Achirnja kami kehilangan Jungsin karena serangan musuh jang sengit, dan tak lama setelah itu kami kehilangan pula Liénhua dan Ningkang. Pada waktu itu perselisihan intern tiba² berkobar dikalangan tentara musuh Tjiangsi; Tentara Ke-6 dibawah pimpinan Hu Wen-tou mundur dengan ter-gesa² dan tak lama kemudian bertempur dengan Tentara Ke-3 Wang Tjün di Tjangshu. Lima resimen Tjiangsi lainnja dengan ter-gesa² mundur kedalam kota Jungsin. Seandainja pasukan besar kita tidak bergerak ke Hunan selatan, maka akan mungkin sepenuhnja mengotjar-ngatjirkan tentara musuh ini dan memperluas daerah kekuasaan bebas sampai meliputi Tjian, Anfu dan Phing-

siang serta menghubungkannja dengan Phingtjiang dan Liujang. Tetapi karena pasukan besar telah pergi dan satu²nja resimen jang masih tinggal sudah terlalu lelah, maka diputuskan supaja sebagian tetap tinggal untuk mempertahankan gunung Tjingkang dengan bekerdjasama dengan dua kesatuan jang dipimpin oleh Jüén Wen-tjhai dan Wang Tjuo, sedang sebagian lagi saja bawa kedjurusan Kuitung untuk mendjemput pasukan besar, dan mengadjak mereka pulang kembali. Pada waktu itu pasukan besar telah mundur dari Hunan selatan menudju Kuitung, dan pada tanggal 23 Agustus kami bergabung di Kuitung.

Ketika pada pertengahan bulan Djuli pasukan besar Tentara Merah tiba di Lingsién, perwira² dan pradjurit² Resimen 29 jang gojang dalam politik dan ingin pulang kekampung-halamannja di Hunan selatan tidak mau menurut perintah, sedang Resimen 28 menentang pergi ke Hunan selatan dan ingin pergi ke Tjiangsi selatan, tetapi djuga tidak

mau kembali ke Jungsin. Karena Tu Siu-tjing telah mendorong pendapat² jang salah dari Resimen 29 sedang Comite Tentara tidak bisa pula mentjegahnja, maka pada tanggal 17 Djuli pasukan besar meninggalkan Lingsién menudju Tjhentjou. Dalam pertempuran dengan pasukan musuh jang dipimpin Fan She-sheng di Tjhentjou pada tanggal 24 Djuli, pasukan besar mula² menang tetapi achirnja kalah dan mengundurkan diri dari pertempuran. Sesudah itu Resimen 29 bertindak se-mau²nja dan lari kekampung-halamannja di Jitjang, akibatnja sebagian dari resimen itu dibasmi di Letjhang oleh gerombolan bandit Hu Feng-tjang, bagian lainnja tertjerai-berai didaerah Tjhentjou-Jitjang dan sedjak itu tak terdengar lagi bagaimana nasibnja, dan hanja kira² 100 orang jang dapat dihimpun kembali pada hari itu. Untung, Resimen 28 jang merupakan induk kekuatan tidak menderita kerugian jang besar dan pada tanggal 18 Agustus

menduduki Kuitung. Pada tanggal 23 Agustus resimen itu bergabung dengan pasukan jang datang dari gunung Tjingkang, dan diputuskan untuk kembali kegunung Tjingkang dengan melalui Tjhungji dan Shangjou. Ketika tiba di Tjhungji, seorang komandan bataljon jang bernama Jüén Tjhungtjhüén memberontak dengan membawa satu kompi infantri dan satu kompi artileri, dan meskipun kedua kompi itu dapat kami susul dan tarik kembali, tetapi komandan resimen kita Wang El-tjuo gugur dalam aksi ini. Ketika pasukan kita masih dalam perdjalanan kembali sebelum sampai ditempat tudjuan, kesatuan^2 tentara musuh dari Hunan dan Tjiangsi pada tanggal 30 Agustus menggunakan kesempatan itu menjerang gunung Tjingkang. Pasukan kita jang mempertahankan gunung Tjingkang, jang djumlahnja kurang dari satu bataljon, melawan dengan menggunakan tempat^2 kedudukan mereka jang strategis, dan mengotjar-

ngatjirkan musuh serta menjelamatkan daerah basis ini.

Sebab² kekalahan bulan Agustus itu adalah sebagai berikut: (1) perwira dan pradjurit dari resimen jang satu, jang gojang dan rindu kampung-halaman, telah kehilangan daja-tempurnja, sedang perwira dan pradjurit dari resimen lainnja, jang tidak mau pergi ke Hunan selatan, kurang bersemangat; (2) pradjurit² kita sangat lelah karena perdjalanan djauh dalam panas-terik musim-panas; (3) setelah madju setjara avonturis sedjauh beberapa ratus *li* dari Lingsién, pasukan kita terputus hubungannja dengan daerah perbatasan dan mendjadi terpentjil; (4) karena massa di Hunan selatan belum dibangkitkan, ekspedisi ternjata merupakan petualangan militer se-mata²; (5) kekurangan informasi tentang keadaan musuh; dan (6) persiapan tidak tjukup, perwira² dan pradjurit² tidak mengerti maksud operasi.

SITUASI DEWASA INI DIDAERAH KEKUASAAN BEBAS

Sedjak bulan April tahun ini daerah² Merah ber-angsur² diperluas. Setelah pertempuran Lungjüénkhou (diperbatasan Jungsin dan Ningkang) pada tanggal 23 Djuni, dimana kami mengalahkan pasukan musuh Tjiangsi untuk keempat kalinja, daerah perbatasan mentjapai puntjak perkembangannja dengan meliputi tiga kabupaten, jaitu Ningkang, Jungsin dan Liénhua, bagian² ketjil dari Tjian dan Anfu, bagian utara Suitjhuan dan bagian tenggara Lingsién. Di-daerah² Merah sebagian besar tanah telah di-bagi²kan dan sisanja sedang di-bagi²kan. Badan kekuasaan politik didirikan di-mana² dikewedanaan dan ketjamatan. Pemerintah kabupaten didirikan di Ningkang, Jungsin, Liénhua dan Suitjhuan, dan diberntuk pula suatu pemerintah daerah perbatasan. Barisan Pemberontak Buruh Dan Tani diorganisasi di-mana² diketjamatan dan desa, dan Barisan Garda

Merah dibentuk ditingkat kewedanaan dan kabupaten. Pada bulan Djuli pasukan musuh Tjiangsi melantjarkan serangan², dan pada bulan Agustus pasukan musuh Hunan dan Tjiangsi bersama² menjerang gunung Tjingkang. Semua kota kabupaten dan dataran didaerah perbatasan diduduki oleh musuh. Korps Keamanan dan Laskar Keluarga Kampung jang melakukan kedjahatan sebagai kakitangan musuh mengganas dengan tak se-mena², dan teror putih berketjamuk disemua kota dan desa. Organisasi Partai dan badan kekuasaan politik kebanjakan ambruk. Tanikaja dan kaum spekulan politik dalam Partai ber-bondong² berchianat. Setelah dilantjarkan pertempuran digunung Tjingkang pada tanggal 30 Agustus, pasukan musuh Hunan barulah mundur ke Lingsién; sedang pasukan musuh Tjiangsi masih bertjokol dikota² kabupaten dan sedjumlah besar desa. Akan tetapi musuh tidak pernah dapat merebut daerah² pegunungan jang meliputi kewedanaan² sebelah barat

dan utara di Ningkang; kewedanaan² Thiénlung, Siaositjiang dan Wannién-shan masing² dibagian utara, barat dan selatan Jungsin; kewedanaan Shangsi di Liénhua; kewedanaan Tjingkangshan di Suitjhuan; dan kewedanaan² Tjhing-shekang dan Tajüén di Lingsién. Pada bulan² Djuli dan Agustus, dengan ber-kordinasi dengan Barisan Garda Merah dari berbagai kabupaten, satu resimen Tentara Merah telah melakukan puluh-an kali pertempuran besar dan ketjil dengan hanja kehilangan 30 putjuk se-napan dan achirnja mundur kepegu-nungan.

Ketika pasukan kita bergerak kem-bali kegunung Tjingkang melalui Tjhungji dan Shangjou, tentara musuh dari Tjiangsi selatan, jaitu Divisi 7 Berdiri Sendiri jang dipimpin Liu She-ji, mengedjar pasukan kita sampai ke Suitjhuan. Pada tanggal 13 September pasukan kita mengalahkan Liu She-ji, merampas beberapa ratus putjuk sena-pan dan menduduki Suitjhuan. Pada tanggal 26 September pasukan kita tiba

kembali digunung Tjingkang. Pada tanggal 1 Oktober di Ningkang pasukan kita bertempur dengan dan mengalahkan salahsatu brigade dari pasukan Siung She-hui, jaitu brigade jang dipimpin oleh Tjou Hun-jüén, dan merebut kembali seluruh kabupaten Ningkang. Sementara itu, dari pasukan musuh Hunan jang dipimpin Jén Tjung-zu jang ditempatkan di Kuitung, 126 orang pradjuritnja menjeberang kefihak kita dan diorganisasi mendjadi bataljon tugas istimewa dengan Pi Tjan-jün sebagai komandannja. Pada tanggal 9 November pasukan kita menghantjurkan lagi satu resimen dari brigade Tjou Hun-jüén dikota Ningkang dan Lungjüénkhou. Pada hari berikutnja pasukan kita madju dan menduduki Jungsin, tetapi segera mundur kembali ke Ningkang. Kini daerah kita, jang membentang dari kaki sebelah selatan gunung Tjingkang di Suitjhuan diselatan sampai keperbatasan Liénhua diutara, dengan meliputi seluruh kabupaten Ningkang dan bagian² Suitjhuan,

Lingsién dan Jungsin, merupakan suatu djalur jang utuh membudjur dari utara keselatan. Sedang kewedanaan Shang-si di Liénhua dan kewedanaan² Thién-lung dan Wanniénshan di Jungsin tidak begitu bersambung erat dengan djalur jang utuh ini. Musuh berusaha meng-hantjurkan daerah basis kita dengan serangan militer dan blokade ekonomi, dan kami sekarang sedang mempersiap-kan diri untuk mematahkan serangan-nja.

MASALAH MILITER

Karena perdjuangan didaerah perba-tasan adalah se-mata² perdjuangan militer, maka baik Partai maupun massa tak dapat tidak harus dimiliteri-sasi. Bagaimana menghadapi musuh, bagaimana bertempur, telah mendjadi masalah inti-pokok dalam kehidupan kami se-hari². Kekuasaan bebas harus merupakan kekuasaan bersendjata. Daerah kekuasaan bebas manapun akan segera diduduki oleh · 'h djika di-

daerah itu tidak ada kekuatan bersendjata atau tidak tjukup kekuatan bersendjatanja atau djika digunakan taktik² jang salah dalam menghadapi musuh. Karena perdjuangan kian hari kian sengit, maka masalah² jang kami hadapi telah mendjadi sangat rumit dan serius.

Tentara Merah didaerah perbatasan berasal dari: (1) pasukan² jang dulunja dibawah Jé Thing dan He Lung di Tjhaotjou dan Shanthou[4]; (2) bekas Resimen Pengawal Pemerintah Nasional di Wutjhang[5]; (3) kaum tani dari Phingtjiang dan Liujang[6]; (4) kaum tani dari Hunan selatan[7] dan kaum buruh dari Shuikhoushan[8]; (5) pradjurit² jang kami tawan dari pasukan² jang dipimpin oleh Sü Khe-siang, Thang Sheng-tje, Pai Tjhung-si, Tju Phei-te, Wu Shang dan Siung She-hui; dan (6) kaum tani dari kabupaten² didaerah perbatasan. Akan tetapi pasukan² jang dulunja dipimpin oleh Jé Thing dan He Lung, Resimen Pengawal dan kaum tani dari Phingtjiang dan Liujang, ha-

nja tinggal sepertiga setelah bertempur selama satu tahun lebih. Besar djuga korban difihak kaum tani dari Hunan selatan. Karenanja empat golongan jang pertama sekalipun hingga kini tetap merupakan tulangpunggung Tentara Ke-4 Tentara Merah, tetapi djumlah mereka sudah djauh dibawah djumlah dua golongan jang tersebut belakangan. Diantara dua golongan jang tersebut belakangan ini pradjurit jang kami tawan dari tentara musuh lebih banjak djumlahnja daripada kaum tani; seandainja tidak ada tambahan dari sumber ini, maka masalah tenaga manusia akan mendjadi masalah jang serius. Sekalipun demikian bertambahnja pradjurit tidak mengimbangi bertambahnja senapan. Kerugian senapan tidak mudah terdjadi, sedangkan kerugian pradjurit sangat mudah terdjadi, karena mereka bisa luka atau tewas, djatuh sakit atau melarikan diri. Comite Provinsi Hunan telah mendjandjikan akan mengirimkan kepada kami

kaum buruh dari Anjüén[9], dan kami sangat mengharapkan pelaksanaannja.

Mengenai asal klas, Tentara Merah sebagian terdiri dari kaum buruh dan tani dan sebagian lagi dari kaum proletar-gelandangan. Sudah tentu, tidaklah baik djika kaum gelandangan terlalu banjak. Tetapi kaum gelandangan mempunjai daja-tempur, dan karena pertempuran terus berlangsung setiap hari dengan korban jang besar djumlahnja, maka sudah tidak mudah untuk bisa mendapatkan sumber pengganti sekalipun dari kalangan mereka. Dalam keadaan demikian ini satu²nja djalan pemetjahan jalah mengintensifkan latihan politik.

Majoritet pradjurit Tentara Merah berasal dari tentara sewaan, tetapi watak mereka segera berubah setelah berada dalam Tentara Merah. Per-tama² Tentara Merah telah menghapuskan sistim tentara sewaan, hal ini menjebabkan pradjurit² insaf bahwa mereka bertempur bukan untuk orang lain me-

lainkan untuk mereka sendiri dan untuk rakjat. Hingga kini didalam Tentara Merah tidak ada sistim gadji jang resmi, tetapi mereka diberi bahan makanan, uang pembeli minjak goreng, garam, kaju-bakar dan sajur²an, dan sedikit uang-saku. Tanah telah di-bagi²-kan kepada semua perwira dan pradjurit Tentara Merah jang berasal dari penduduk daerah perbatasan, tetapi agak sulit untuk membagikan tanah kepada mereka jang berasal dari tempat² jang djauh.

Setelah mendapat pendidikan politik, pradjurit Tentara Merah semua mendjadi berkesedaran klas, mempunjai pengertian tentang pembagian tanah, pembentukan kekuasaan politik, mempersendjatai buruh dan tani, dan lain² sebagainja, dan mereka tahu bahwa mereka bertempur untuk mereka sendiri, untuk klas buruh dan klas tani. Karena itu mereka dapat menderita kepahit-getiran dalam perdjuangan tanpa keluh-kesah. Setiap kompi, bataljon atau resimen mempunjai de-

wan pradjurit jang mewakili kepentingan pradjurit dan melakukan pekerdjaan politik dan pekerdjaan massa.

Pengalaman telah membuktikan bahwa sistim wakil Partai[10)] tidak boleh dihapuskan. Wakil Partai pada tingkat kompi teristimewa pentingnja, karena resort Partai dibentuk dikompi. Ia harus mendorong dewan pradjurit supaja melaksanakan latihan politik, harus membimbing pekerdjaan gerakan massa dan merangkap sebagai sekretaris resort Partai. Kenjataan telah membuktikan bahwa djika wakil Partai disesuatu kompi agak baik, maka kompi itu akan agak sehat, sedangkan komandan kompi tidak mudah memainkan peranan jang demikian pentingnja dalam politik. Karena korban dikalangan kader bawahan sangat banjak, maka pradjurit² musuh jang kami tawan seringkali dalam waktu jang sangat singkat sudah mendjadi komandan² peleton atau komandan² kompi; diantara mereka jang tertawan pada bulan Februari atau Maret tahun ini, sekarang

ada jang sudah mendjadi komandan bataljon. Tampaknja se-olah² karena tentara kita sudah dinamakan Tentara Merah maka bolehlah tidak diperlukan lagi wakil Partai, padahal ini adalah suatu kesalahan besar. Ketika di Hunan selatan Resimen 28 pernah menghapuskan sistim tersebut, tetapi kemudian dipulihkan kembali. Diubahnja nama wakil Partai mendjadi "instruktur" akan mengatjaukannja dengan instruktur dalam tentara Kuomintang jang dibentji oleh pradjurit² tawanan. Tambahan pula, perubahan nama tidak ada hubungannja dengan hakekat dari sistim itu. Karena itu kami putuskan tidak mengadakan perubahan nama. Korban dikalangan wakil² Partai sangat banjak, kami telah menjelenggarakan kursus² untuk melatih tenaga guna mengisi lowongan, disamping itu kami mengharapkan Comite Central dan comite² Partai provinsi Hunan dan provinsi Tjiangsi mengirim kepada kami se-kurang²nja 30 orang kawan jang dapat mendjadi wakil Partai.

Biasanja seorang pradjurit membutuhkan latihan selama enam bulan atau satu tahun sebelum ia dapat bertempur, tetapi pradjurit² kita jang baru kemarin masuk tentara sudah harus bertempur hari ini, sehingga praktis tidak pernah mendapat latihan. Dengan teknik militer jang sangat buruk, mereka bertempur hanja dengan mengandalkan keberanian sadja. Karena tak mungkin ada waktu jang tjukup lama untuk latihan dan istirahat, maka satu²nja djalan jalah mentjoba menghindari pertempuran² tertentu dimana mungkin guna memperoleh waktu untuk latihan. Sekarang kami sedang melatih suatu korps pendidikan jang terdiri dari 150 orang jang akan didjadikan perwira² bawahan, dan kami bermaksud akan terus menjelenggarakan kursus itu. Kami mengharapkan Comite Central dan kedua comite Partai provinsi mengirim kepada kami lebih banjak perwira tingkat komandan peleton dan komandan kompi keatas.

Comite Provinsi Hunan meminta kepada kami supaja memperhatikan sjarat² penghidupan materiil para pradjurit, supaja penghidupan mereka sekurang²nja lebih baik sedikit daripada penghidupan buruh dan tani umumnja. Kenjataan sekarang djustru sebaliknja. Disamping bahan makanan, untuk setiap orang sehari hanja disediakan lima sen untuk membeli minjak goreng, garam, kaju-bakar dan sajur²an, bahkan inipun sulit untuk dipertahankan. Pengeluaran setiap bulan untuk minjak goreng, garam, kaju-bakar dan sajur²an sadja sudah berdjumlah lebih dari 10.000 dolar perak, jang diperoleh semata² dari pengganjangan terhadap gembong² lalim setempat[11]. Sekarang kami mempunjai kapas untuk pelapis badju musimdingin bagi seluruh tentara jang djumlahnja 5.000 orang, tetapi masih kekurangan kainnja. Hawa demikian dinginnja, tetapi banjak pradjurit kita masih mengenakan dua lapis pakaian tipis. Untung kami sudah biasa hidup susah. Lagi pula kami semua

sama² susah; mulai dari komandan tentara sampai pada tukang-masak setiap orang hidup sama sadja dengan uang makan lima sen sehari, disamping bahan makanan. Setiap orang mendapat uang-saku jang sama, djika 20 sen semua 20 sen, djika 40 sen semua 40 sen.[12)] Karena itu tak ada pradjurit jang mengomel terhadap siapapun.

Sesudah setiap pertempuran mesti ada sedjumlah pradjurit jang luka. Djuga banjak perwira dan pradjurit jang djatuh sakit karena kekurangan zat makanan, kedinginan atau sebab² lainnja. Rumahsakit kami jang didirikan digunung memberikan pengobatan menurut tjara tradisionil Tiongkok dan tjara Barat, tetapi kekurangan dokter dan obat²an. Kini pasien dirumahsakit itu ada 800 orang lebih. Comite Provinsi Hunan telah menjanggupi akan mentjarikan obat²an untuk kami, tetapi sampai saat ini kami belum menerima apa². Kami masih mengharapkan djuga Comite Central dan kedua comite Partai provinsi mengirim kepada kami be-

berapa orang dokter didikan tjara Barat dan jodium.

Sekalipun penghidupan materiilnja begitu buruk dan pertempuran² begitu sering, Tentara Merah tetap bisa bertahan terus dengan ulet, sebabnja jalah karena dilaksanakannja demokrasi didalam tentara, disamping peranan Partai. Perwira tidak memukul pradjurit; perwira dan pradjurit mendapat perlakuan jang sama; pradjurit mempunjai kebebasan berbitjara didalam rapat; tatakrama jang tetek-bengek telah dihapuskan; soal² keuangan diurus setjara terbuka. Pradjurit² mengatur urusan dapur, maka dari uang lima sen sehari pembeli minjak goreng, garam, kaju-bakar dan sajur²an itu masih dapat mereka hemat sedikit untuk uang-saku, jang dinamakan "tabungan dapur", djumlahnja kira² 60 atau 70 *wen* untuk seorang setiap hari. Kesemuanja ini sangat memuaskan pradjurit². Lebih² pradjurit² tawanan baru merasa bahwa tentara Kuomintang dan tentara kita bagaikan dua

dunia jang berlainan. Sekalipun penghidupan materiil didalam Tentara Merah tidak dapat menjamai penghidupan didalam tentara putih, tetapi mereka merasa spirituil bebas. Pradjurit[2] itu djuga jang kemarin dalam tentara putih tidak mempunjai keberanian, hari ini didalam Tentara Merah sangat berani; demikianlah pengaruh demokrasi. Tentara Merah adalah bagaikan suatu dapur-pelebur dimana semua pradjurit musuh jang kita tawan segera diubah setelah mereka difihak kita. Di Tiongkok demokrasi dibutuhkan bukan sadja oleh rakjat, tetapi djuga oleh tentara. Sistim demokrasi didalam tentara kita merupakan suatu sendjata jang penting untuk menghantjurkan tentara sewaan feodal[13)].

Sekarang organisasi Partai mempunjai empat tingkat, jaitu resort kompi, comite bataljon, comite resimen dan comite tentara. Dalam setiap kompi dibentuk resort dan dalam setiap regu dibentuk grup. "Resort Partai dibentuk dikompi", ini merupakan suatu sebab

jang penting mengapa Tentara Merah tidak berantakan walaupun bertempur dalam keadaan serba-sulit. Dua tahun jang lalu organisasi kita didalam tentara Kuomintang samasekali tidak berakar dikalangan pradjurit, bahkan dikalangan pasukan Jé Thing[14] djuga hanja terdapat satu resort Partai untuk setiap resimen; itulah sebabnja mengapa tentara jang demikian itu tidak dapat tahan udjian berat. Kini dalam Tentara Merah perbandingan antara anggota Partai dengan bukan anggota Partai kira² satu lawan tiga, atau rata² diantara empat orang terdapat seorang anggota Partai. Baru² ini diputuskan untuk menambah lebih banjak anggota Partai dikalangan pradjurit-tempur untuk mentjapai perbandingan separo²[15]. Dewasa ini resort² kompi kekurangan sekretaris Partai jang baik, dan untuk djabatan ini kami minta supaja Comite Central mengirimkan kepada kami sedjumlah orang dari kalangan aktivis jang tidak mungkin lagi melakukan kegiatan dipos mereka sekarang.

Hampir semua kader jang datang dari Hunan selatan melakukan pekerdjaan Partai didalam tentara. Tetapi karena beberapa diantara mereka tertjerai-berai dalam operasi di Hunan selatan pada bulan Agustus, maka sekarang kami tidak bisa mengirim tenaga lagi.

Kekuatan bersendjata lokal terdiri dari Barisan Garda Merah dan Barisan Pemberontak Buruh Dan Tani. Dengan dipersendjatai tombak dan bedil-lantak, Barisan Pemberontak ini diorganisasi atas dasar ketjamatan, setiap ketjamatan mempunjai satu barisan jang djumlah anggotanja ber-beda² tergantung pada djumlah penduduk masing². Tugas mereka jalah menindas kontra-revolusi, membela kekuasaan politik ketjamatan serta membantu Tentara Merah atau Barisan Garda Merah dalam pertempuran apabila musuh datang. Barisan Pemberontak dimulai di Jungsin sebagai organisasi dibawah-tanah, kemudian berubah mendjadi terbuka setelah kami merebut seluruh kabupaten itu. Organisasi sematjam ini

sekarang telah diperluas sampai ke-kabupaten² lainnja didaerah perbatas-an dan namanja tetap tidak berubah. Sendjata Barisan Garda Merah teru-tama adalah senapan lima-tembakan, ada djuga senapan sembilan-tembakan dan satu-tembakan. Djumlah senapan diberbagai kabupaten semuanja 683 pu-tjuk, diantaranja 140 putjuk di Ning-kang, 220 di Jungsin, 43 di Liénhua, 50 di Tjhaling, 90 di Lingsién, 130 di Sui-tjhuan dan 10 di Wangan. Senapan² itu kebanjakan diberikan oleh Tentara Me-rah dan sedjumlah ketjil dirampas dari musuh oleh Barisan Garda Merah sen-diri. Dengan terus bertempur melawan Korps Keamanan dan Laskar Keluarga Kampung dari gembong lalim setempat dan ningrat djahat, sebagian besar Ba-risan Garda Merah di-kabupaten² sema-kin tinggi daja-tempurnja. Sebelum Peristiwa 21 Mei[16)] masing² kabupaten mempunjai Barisan Bela-Diri Tani. Djumlah senapan mereka semuanja 970 putjuk, diantaranja 300 putjuk di Jou-sién, 300 di Tjhaling, 60 di Lingsién, 50

di Suitjhuan, 80 di Jungsin, 60 di Liénhua, 60 di Ningkang (anakbuah Jüén Wen-tjhai) dan 60 digunung Tjingkang (anakbuah Wang Tjuo). Setelah peristiwa itu, ketjuali senapan² jang berada ditangan anakbuah Jüén dan Wang masih utuh, hanja tinggal enam senapan di Suitjhuan dan satu di Liénhua, lainnja semua telah dirampas oleh gembong lalim setempat dan ningrat djahat. Barisan Bela-Diri Tani begitu tidak mampu mempertahankan sendjata mereka akibat garis oportunis. Dewasa ini senapan Barisan Garda Merah di-kabupaten² masih sangat kurang, tidak sebanjak senapan gembong lalim setempat dan ningrat djahat; Tentara Merah harus terus membantu mereka dengan sendjata. Tentara Merah harus berusaha sekuat mungkin membantu rakjat mempersendjatai diri, dengan sjarat tidak mengurangi daja-tempur-nja sendiri. Kami telah menentukan bahwa setiap bataljon Tentara Merah terdiri dari empat kompi, masing² dengan 75 putjuk senapan; djika djumlah

ini ditambah dengan senapan dari kompi tugas istimewa, kompi senapan-mesin, kompi mortir, markas resimen dan tiga markas bataljon, maka setiap resimen mempunjai 1.075 putjuk senapan. Senapan² jang kami rampas dalam pertempuran sedapat mungkin digunakan untuk mempersendjatai kekuatan² lokal. Komandan² Barisan Garda Merah harus orang² jang dikirim dari kabupaten² kekorps pendidikan jang diselenggarakan Tentara Merah dan telah menjelesaikan latihannja. Tentara Merah harus ber-angsur² mengurangi pengiriman orang² luar daerah untuk memimpin kekuatan lokal. Tju Phei-te djuga sedang mempersendjatai Korps Keamanan dan Laskar Keluarga Kampung jang dipimpinnja, sedangkan kekuatan² bersendjata gembong lalim setempat dan ningrat djahat diberbagai kabupaten didaerah perbatasan tjukup besar dalam djumlah dan daja-tempurnja. Maka lebih² mendesaklah usaha memperbesar kekuatan bersendjata Merah lokal kita.

Prinsip untuk Tentara Merah jalah memusat, sedang prinsip untuk Barisan Garda Merah jalah mementjar. Pada waktu rezim reaksioner stabil untuk sementara seperti sekarang ini, musuh dapat memusatkan kekuatan militer jang besar untuk menjerang Tentara Merah, maka mementjarkan kekuatan tidak akan menguntungkan Tentara Merah. Menurut pengalaman kami, hampir tidak pernah ada pementjaran kekuatan jang tidak menimbulkan kekalahan, sedang pemusatan kekuatan untuk menggempur tentara musuh jang kekuatannja lebih ketjil, sama atau sedikit lebih besar daripada kami seringkali membawa kemenangan. Daerah perang gerilja jang harus kami kembangkan menurut instruksi Comite Central, jang terbentang beberapa ribu *li* pandjang maupun lebarnja, terlalu luas bagi kami; mungkin ini karena penilaian jang terlalu tinggi mengenai kekuatan kami. Bagi Barisan Garda Merah pementjaran kekuatan adalah menguntungkan, dan sekarang disemua

kabupaten mereka sedang menggunakan tjara ini dalam pertempuran².

Tjara jang paling efektif dalam propaganda jang ditudjukan kepada pasukan² musuh jalah melepaskan tawanan dan memberikan pengobatan kepada tawanan jang luka. Bilamana kami menawan pradjurit, komandan peleton, komandan kompi atau komandan bataljon musuh, kami segera melakukan propaganda dikalangan mereka; mereka kami bagi mendjadi dua golongan, golongan jang ingin tinggal dan golongan jang ingin pergi, kepada mereka jang ingin pergi kami beri ongkos perdjalanan dan kami bebaskan. Dengan demikian, fitnahan musuh bahwa "bandit² Komunis membunuh setiap orang jang didjumpai", segera terbongkar. *Madjalah Sepuluh-Harian Divisi 9* dari Jang Tjhe-sheng dalam tulisannja tentang tindakan kami ini berteriak: "Alangkah djahatnja!" Pradjurit² Tentara Merah menaruh perhatian besar pada para tawanan dan menjelenggarakan rapat² perpisahan jang meriah un-

tuk mereka, dan pada setiap "Rapat Perpisahan Untuk Saudara² Baru Kita" para tawanan djuga membalas dengan sambutan utjapan terimakasih jang hangat. Pengobatan musuh jang luka² djuga mempunjai pengaruh jang sangat besar. Musuh jang pintar seperti Li Wen-pin belakangan ini telah meniru tjara² kami, tidak membunuh lagi para tawanan dan mengobati tawanan jang luka². Sekalipun demikian, sudah dua kali terdjadi bahwa orang² kita pulang kembali dengan membawa sendjatanja pada pertempuran berikutnja. Disamping itu, kami dengan sekuat tenaga melakukan propaganda tertulis, misalnja menulis sembojan² dan lain². Kemana kami pergi, disitu dinding² kami tulisi dengan sembojan². Tetapi kami kekurangan tenaga jang pandai menggambar dan kami mengharap Comite Central dan kedua comite Partai provinsi mengirim beberapa orang jang pandai menggambar.

Mengenai daerah² basis militer, daerah basis jang pertama jalah gunung

Tjingkang dipersilangan tapalbatas antara empat kabupaten, jaitu Ningkang, Lingsién, Suitjhuan dan Jungsin. Djarak antara Maophing dikaki gunung sebelah utara di Ningkang dengan Huangao dikaki gunung sebelah selatan di Suitjhuan adalah 90 *li*. Djarak antara Nashan dikaki gunung sebelah timur di Jungsin dengan Shuikhou dikaki gunung sebelah barat di Lingsién adalah 80 *li*. Kelilingnja adalah 550 *li*, membentang mulai dari Nashan melalui Lungjüénkhou (ke-dua²nja di Jungsin), Sintjheng, Maophing, Talung (semuanja di Ningkang), Shetu, Shuikhou, Siatjhun (semuanja di Lingsién), Jingphansü, Taitjiaphu, Tafen, Tuitjetjhién, Huangao, Wutoutjiang dan Tjheao (semuanja di Suitjhuan) dan kembali ke Nashan. Diatas gunung terdapat sawah dan desa², jaitu di Sumur Besar, Sumur Ketjil, Sumur Atas, Sumur Tengah, Sumur Bawah, Tjhephing, Siatjuang, Singtjou, Tjhaophing, Painihu dan Luofu. Semua tempat ini dulu biasanja mendjadi sarang bandit² dan serdadu pela-

rian, tetapi sekarang telah mendjadi daerah basis kita. Penduduknja dibawah 2.000 orang dan hasil padi kurang dari 10.000 pikul, karena itu rangsum untuk tentara seluruhnja harus didatangkan dari kabupaten² Ningkang, Jungsin dan Suitjhuan. Disemua tempat strategis diatas gunung telah dibangun pertahanan². Rumahsakit, pabrik² pakaian dan selimut, bagian peralatan militer dan kantor² berbagai resimen digaris-belakang semuanja ada disitu. Pada saat sekarang ini bahan makanan sedang diangkut ke-gunung² dari Ningkang. Asalkan kami mempunjai tjukup perbekalan, musuh tak akan dapat menerobos masuk. Daerah basis jang kedua jalah gunung Tjiulung dipersilangan tapalbatas antara empat kabupaten, jaitu Ningkang, Jungsin, Liénhua dan Tjhaling. Daerah ini kurang penting djika dibanding dengan gunung Tjingkang, tetapi mendjadi daerah basis jang paling belakang bagi kekuatan² bersendjata lokal dari empat kabupaten itu dan didaerah basis ini

djuga dibangun pertahanan². Bagi kekuasaan bebas Merah jang dikepung oleh rezim putih, adalah perlu untuk menggunakan tempat² strategis digunung².

MASALAH TANAH

Keadaan tanah didaerah perbatasan. Menurut perhitungan kasar, lebih dari 60% tanah dimiliki tuantanah dan kurang dari 40% dimiliki kaum tani. Disektor Tjiangsi, hak-milik atas tanah jang paling memusat jalah di Suitjhuan dimana kira² 80% dari seluruh tanah dimiliki oleh tuantanah. Kemudian menjusul Jungsin dengan kira² 70%. Di Wanan, Ningkang dan Liénhua agak banjak djumlah tani-pemilik, tetapi tuantanah masih memiliki sebagian besar tanah, jaitu kira² 60% dari seluruh tanah, sedang kaum tani hanja memiliki 40% sadja. Disektor Hunan, kira² 70% tanah dikabupaten Tjhaling dan kabupaten Lingsién dimiliki tuantanah.

Masalah klas tengah. Dengan keadaan tanah jang demikian itu, pensitaan semua tanah dan pembagiannja kembali[17] bisa memperoleh dukungan majoritet. Penduduk desa dibagi kira² mendjadi tiga klas, jaitu klas tuantanah besar dan tuantanah sedang, klas tengah jang terdiri dari tuantanah ketjil dan tanikaja, dan klas tanisedang dan tanimiskin. Kepentingan² tanikaja sering berdjalin dengan kepentingan² tuantanah ketjil. Tanah milik tanikaja merupakan persentase jang ketjil dari seluruh tanah, tetapi djika dihitung dengan tanah milik tuantanah ketjil, maka djumlahnja tjukup besar. Mungkin kira² demikian djuga halnja diseluruh negeri. Politik tanah jang didjalankan didaerah perbatasan jalah mensita semua tanah dan membagi²kan seluruhnja; karena itu didaerah Merah klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat maupun klas tengah sama² terpukul. Demikianlah politiknja, tetapi dalam

pelaksanaan praktisnja didjumpai banjak rintangan dari klas tengah. Pada hari² permulaan revolusi, klas tengah pada lahirnja menjerah kepada klas tanimiskin, tetapi dalam kenjataannja mereka menggunakan kedudukan sosial tradisionil mereka dan margaisme untuk me-nakut²i tanimiskin dengan maksud me-nunda² pembagian tanah. Ketika sudah tidak mungkin ditunda lagi, mereka menggelapkan djumlah luas tanah milik mereka jang sebenarnja, atau mempertahankan tanah jang subur untuk diri sendiri dan memberikan tanah jang kurus kepada orang lain. Pada waktu itu tanimiskin karena lama di-indjak² dan merasa kemenangan revolusi belum pasti, maka seringkali menerima sadja pendapat klas tengah dan tidak berani bertindak aktif. Di-desa² tindakan aktif diambil terhadap klas tengah hanja pada waktu revolusi menandjak, misalnja, ketika kekuasaan politik disatu atau beberapa kabupaten telah

kita rebut, tentara reaksioner telah menderita beberapa kali kekalahan dan keperkasaan Tentara Merah telah berulangkali didemonstrasikan. Misalnja bagian selatan kabupaten Jungsin, disana klas tengah adalah paling besar, maka penundaan pembagian tanah dan penggelapan djumlah luas tanahpun paling hebat. Tanah didaerah ini baru sungguh² di-bagi²kan setelah Tentara Merah memperoleh kemenangan besar di Lungjüénkhou pada tanggal 23 Djuni dan pemerintah kewedanaan menghukum beberapa orang jang menunda² pembagian tanah. Tetapi karena sistim marga feodal berlaku disetiap kabupaten, sering terdjadi bahwa satu desa atau beberapa desa terdiri dari satu nama-keluarga jang sama, maka diferensiasi klas tidak bisa selesai dan margaisme tidak bisa diatasi di-desa² tanpa menempuh suatu masa jang relatif pandjang.

Pengchianatan klas tengah dibawah teror putih. Karena mendapat

pukulan selama pasang-naik revolusi, klas tengah segera berchianat setelah teror putih berketjamuk. Di Jungsin dan Ningkang adalah djustru tuan-tanah ketjil dan tanikaja jang membawa pasukan² reaksioner membakari rumah kaum tani revolusioner setjara besar²an dikedua kabupaten itu. Atas instruksi kaum reaksioner, mereka membakari rumah² dan melakukan penangkapan²; sungguh berani. Ketika Tentara Merah kembali kedaerah Ningkang, Sintjheng, Kutjheng dan Lungshe, beberapa ribu petani ikut kaum reaksioner lari ke Jungsin, karena mereka tertipu oleh propaganda kaum reaksioner bahwa kaum Komunis akan membunuh mereka. Setelah kami melakukan propaganda bahwa "kaum tani jang telah menjeberang tidak akan dibunuh" dan "kaum tani jang telah menjeberang djika pulang kembali untuk potong padi akan disambut baik", beberapa diantara kaum tani itu barulah ber-angsur² pulang kembali.

Ketika revolusi sedang surut diseluruh negeri, masalah jang paling sulit di-daerah² kekuasaan bebas jalah masalah menguasai klas tengah. Sebab pokok pengchianatan klas tengah ini jalah karena mereka telah mendapat pukulan jang terlalu keras dari revolusi. Tetapi apabila seluruh negeri berada dalam pasang-naik revolusi, klas tanimiskin mendjadi lebih berani karena mempunjai sandaran, sedang klas tengah tidak berani bertindak sembarangan karena ketakutan. Ketika perang antara Li Tjung-zen dengan Thang Sheng-tje berkobar sampai ke Hunan, tuanta-nah² ketjil di Tjhaling minta berdamai kepada kaum tani, bahkan ada jang mengantar daging babi kepada kaum tani untuk Tahun Baru (sekalipun pada waktu itu Tentara Merah telah mundur dari Tjhaling ke Suitjhuan). Tetapi setelah perang itu berachir hal² sematjam itu tak terdengar lagi. Sekarang adalah masa kontra-revolusi sedang pasang dise-

luruh negeri, maka di-daerah² putih klas tengah jang telah menderita pukulan hampir seluruhnja menggabungkan diri pada klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat, dan klas tanimiskin mendjadi terpentjil. Ini betul² merupakan masalah jang sangat serius.[18)]

Tekanan penghidupan se-hari² sebagai suatu sebab dari pengchianatan klas tengah. Daerah Merah dan daerah putih saling ber-hadap²an seperti dua negeri jang bermusuhan. Karena blokade musuh jang rapat dan kesalahan kita dalam mengurus burdjuasi ketjil, maka perdagangan antara kedua daerah itu hampir terhenti samasekali; barang² keperluan se-hari² seperti garam, kain dan obat²an kurang dan mahal, sedang hasil pertanian seperti kaju, teh dan minjak tidak dapat dikirim keluar daerah, sehingga pendapatan uang kaum tani terputus dan rakjat umum terkena pengaruhnja. Klas tanimiskin lebih dapat menahan penderitaan demikian itu, sedangkan klas menengah

akan menjerah kepada klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat ketika tidak bisa tahan lagi. Djika perpetjahan dan peperangan dikalangan gembong lalim setempat dan ningrat djahat dan radjaperang Tiongkok tidak berlangsung terus, dan djika situasi revolusioner diseluruh negeri tidak berkembang, maka kekuasaan bebas Merah di-daerah² ketjil akan mendapat tekanan ekonomi jang besar sekali dan akan mendjadi soal apakah kekuasaan² bebas itu dapat berdiri terus dalam waktu lama. Karena tekanan ekonomi itu bukan sadja tak tertahan bagi klas menengah, tetapi djuga pada suatu ketika mungkin akan tak tertahan bagi kaum buruh, tanimiskin dan pradjurit² Tentara Merah. Di-kabupaten² Jungsin dan Ningkang pernah tidak ada garam untuk dimakan, persediaan kain dan obat²an habis samasekali, apalagi barang² lainnja. Sekarang sudah ada garam didjual tetapi harganja sangat mahal. Kain dan obat²an masih belum bisa didapat. Kaju, teh dan

minjak, jang kesemuanja dihasilkan ber-limpah² di Ningkang, Jungsin barat dan Suitjhuan utara (semuanja sekarang termasuk daerah kekuasaan bebas), masih belum bisa dikirim keluar daerah.[19)]

Ukuran bagi pembagian tanah. Ketjamatan didjadikan kesatuan bagi pembagian tanah. Di-daerah² jang bukitnja banjak dan tanah garapannja sedikit seperti dikewedanaan Siaotjiang, Jungsin, kadang² tiga atau empat ketjamatan didjadikan satu kesatuan, tetapi keadaan demikian ini sangat djarang. Segenap penduduk desa, pria dan wanita, tua dan muda, menerima bagian jang sama. Sesuai dengan ketentuan Comite Central, sekarang telah diadakan perubahan dengan mengambil tenaga kerdja sebagai ukuran, sehingga seseorang jang mampu bekerdja mendapat tanah dua kali dari tanah jang didapat oleh orang jang tidak mampu bekerdja.[20)]

Masalah konsesi kepada kaum tani-pemilik. Hal ini belum didiskusikan

setjara terperintji. Diantara kaum tani-pemilik, tanikaja telah meminta agar tenaga produktif didjadikan ukuran, artinja, mereka jang mempunjai lebih banjak tenaga manusia dan modal (alat² pertanian dan lain²nja) harus diberi lebih banjak tanah. Mereka merasa bahwa baik pembagian setjara pukul-rata maupun pembagian menurut tenaga kerdja tidak menguntungkan mereka. Maksud mereka jalah bahwa mereka bersedia bekerdja dengan mentjurahkan lebih banjak tenaga, dan ditambah lagi dengan penggunaan modal mereka, maka mereka akan dapat memungut panen jang lebih besar. Mereka tidak akan suka djika mereka mendapat bagian tanah jang sama banjaknja dengan orang² lainnja dan usaha mereka jang luarbiasa dan modal ekstra mereka diremehkan (dibiarkan tidak digunakan). Pembagian tanah disini masih dilaksanakan menurut ketentuan Comite Central. Tetapi masalah ini masih perlu didiskusikan

dan apabila telah ditjapai kesimpulan² akan kami laporkan lagi.

Padjak tanah. Di Ningkang padjak tanah adalah 20% dari hasil panen, atau 5% lebih banjak daripada ketentuan Comite Central; karena pemungutan padjak itu sedang berdjalan maka tidak baik djika diadakan perubahan sekarang, dan tahun depan sadja baru diturunkan. Disamping itu sebagian daerah dari Suitjhuan, Lingsién dan Jungsin dibawah kekuasaan bebas, semuanja merupakan daerah² berbukit, dimana kaum tani hidup sangat melarat, maka tidak pantas dikenakan padjak. Biaja pemerintah dan Barisan Garda Merah diperoleh dari hasil pengganjangan terhadap gembong² lalim setempat di-daerah² putih. Mengenai perbekalan Tentara Merah, beras untuk sementara waktu ini didapat dari padjak tanah di Ningkang, sedangkan uang tunai diperoleh se-mata² dari hasil pengganjangan terhadap gembong² lalim setempat. Selama aksi² gerilja di Suitjhuan dalam bulan Ok-

tober, kami telah berhasil mengumpulkan uang lebih dari 10.000 *jüén* jang tjukup untuk dipakai beberapa waktu; nanti kami akan mempertimbangkan apa jang bisa diperbuat apabila uang ini sudah habis terpakai.

Masalah Kekuasaan Politik

Kekuasaan politik massa rakjat telah ditegakkan di-mana² baik ditingkat kabupaten, kewedanaan maupun ditingkat ketjamatan, tetapi namanja tidak sesuai dengan kenjataannja. Dibanjak tempat tidak terdapat dewan perwakilan buruh, tani dan pradjurit. Komite² eksekutif pemerintah ketjamatan, kewedanaan atau bahkan kabupaten semuanja dipilih dalam rapat umum. Rapat umum jang diadakan sertamerta itu tidak dapat mendiskusikan masalah², tidak memungkinkan massa mendapat latihan politik, dan lagi sangat mudah dimanipulasi oleh kaum intelektuil atau kaum spekulan politik. Dibeberapa tempat terdapat

dewan perwakilan buruh, tani dan pradjurit, tetapi dianggap se-mata² hanja sebagai suatu badan sementara untuk memilih komite eksekutif; begitu pemilihan selesai, kekuasaan dimonopoli oleh komite eksekutif, maka dewan perwakilan itupun tidak di-sebut² lagi. Bukannja tidak ada dewan perwakilan buruh, tani dan pradjurit jang namanja sesuai dengan kenjataannja, tetapi terlalu sedikit. Sebabnja jalah karena kurangnja propaganda dan pendidikan mengenai dewan perwakilan jang merupakan sistim politik baru itu. Praktek main diktator dan mengambil keputusan semaunja sendiri jang merupakan kebiasaan buruk zaman feodal telah berurat-berakar dalam fikiran massa rakjat bahkan dalam fikiran anggota² Partai biasa sehingga tidak dapat disapu-bersih dengan segera; apabila menghadapi sesuatu hal mereka memilih djalan jang gampang sadja dan tidak suka kepada sistim demokrasi jang merepotkan. Sentralisme-demokratis dapat

dipraktekkan setjara luas dan sung-guh² dalam organisasi massa hanja apabila efisiensinja telah didemons-trasikan dalam perdjuangan revolu-sioner dan apabila telah difahami oleh massa sebagai tjara jang paling mam-pu memobilisasi kekuatan mereka dan paling menguntungkan perdjuangan mereka. Kami sedang merantjangkan undang² jang terperintji tentang susun-an dewan perwakilan dari berbagai tingkat (berdasarkan garis-besar jang ditetapkan oleh Comite Central) untuk ber-angsur² membetulkan kesalahan² jang lalu. Didalam Tentara Merah se-karang sedang diusahakan supaja kon-ferensi wakil² pradjurit berbagai ting-kat didjadikan bentuk tetap, sehingga dengan demikian dapat membetulkan kesalahan jang lalu, jaitu hanja ada de-wan pradjurit sadja tapi tidak ada kon-ferensi wakil² pradjurit.

Sekarang jang dikenal oleh massa rakjat pada umumnja dengan "peme-rintah buruh, tani dan pradjurit" ja-lah komite eksekutif, karena mereka

masih belum kenal akan kekuasaan dewan perwakilan itu dan mengira bahwa komite eksekutif sadja jang merupakan kekuasaan jang sebenarnja. Komite eksekutif jang tidak mempunjai dewan perwakilan sebagai sandaran seringkali menjimpang dari pendapat² massa dalam mengurus sesuatu, dan di-mana² terdapat hal² seperti ke-ragu²an dan kompromi dalam pensitaan dan pembagian tanah, pemborosan dan penggelapan dana, dan menjingkir karena takut pada kekuatan putih atau tidak tegas dalam perdjuangan. Disamping itu, komite eksekutif djarang mengadakan sidang lengkap, semua pekerdjaan diurus dan diputuskan oleh dewan hariannja. Dalam pemerintah² tingkat kewedanaan dan ketjamatan, bahkan dewan harian djuga djarang bersidang, pekerdjaan diurus dan diputuskan sendiri² oleh empat orang jang bekerdja dikantor, jaitu ketua, sekretaris, bendahara atau komandan Barisan Garda Merah (atau komandan Barisan Pemberontak). Karena itu

pelaksanaan sentralisme-demokratis didalam pekerdjaan pemerintah djuga belum mendjadi kebiasaan.

Pada hari² pertama tuantanah ketjil dan tanikaja berebutan untuk bisa duduk didalam komite² pemerintah, terutama ditingkat ketjamatan. Dengan memakai pita merah dan pura² sangat antusias, mereka menjelundup kedalam komite² pemerintah dengan tipuan dan menguasai se-gala²nja, sehingga anggota² tanimiskin hanja memegang peranan jang tidak penting. Mereka hanja dapat disingkirkan setelah kedok mereka dilutjuti dalam perdjuangan dan setelah klas tanimiskin bangkit. Sekalipun keadaan demikian itu tidak luas merata, tetapi sudah terdapat dibanjak tempat.

Partai mempunjai kewibawaan jang besar sekali dikalangan massa, sedang kewibawaan pemerintah djauh kurang. Karena, untuk mentjari gampangnja sadja, Partai mengurus banjak hal setjara langsung dan mengesampingkan badan kekuasaan politik. Hal jang

demikian itu banjak terdjadi. Dibeberapa tempat dalam badan² kekuasaan politik tidak ada fraksi Partai, sedang di-tempat² lainnja sekalipun ada fraksi Partai tetapi tidak digunakan sepenuhnja. Mulai sekarang Partai harus melaksanakan tugasnja untuk memberikan pimpinan kepada pemerintah; ketjuali propaganda, maka politik dan tindakan jang diandjurkan Partai harus dilaksanakan melalui organisasi² pemerintah. Praktek Kuomintang jang salah jang setjara langsung memberi perintah kepada pemerintah harus dihindari.

Masalah Organisasi Partai

Perdjuangan melawan oportunisme. Boleh dikatakan bahwa disekitar masa terdjadinja Peristiwa 21 Mei organisasi² Partai di-kabupaten² didaerah perbatasan dikuasai oleh kaum oportunis. Ketika kontra-revolusi tiba, sangat sedikit dilakukan perdjuangan jang tegas untuk melawannja. Pada bulan Oktober tahun jang lalu, ketika Tentara

Merah (Resimen 1 Divisi 1 Tentara Ke-1 Tentara Revolusioner Buruh Dan Tani) tiba di-kabupaten² didaerah perbatasan, hanja tinggal beberapa anggota Partai jang menjingkir dan bersembunji, sedang organisasi² Partai telah dihantjurkan semuanja oleh musuh. Masa sedjak bulan November jang lalu sampai pada bulan April tahun ini adalah masa pembangunan kembali Partai, dan sedjak bulan Mei adalah masa perkembangan besar²an. Selama setahun belakangan ini gedjala oportunisme didalam Partai masih terdapat di-mana². Ketika musuh datang, sementara anggota Partai jang tidak bertekad untuk berdjuang bersembunji di-gunung² jang djauh terpentjil — ini mereka namakan "bersembunji untuk menghadang musuh". Sementara anggota lainnja sangat aktif, tetapi aksi²-nja merupakan pemberontakan jang membuta. Ke-dua²nja adalah perwudjudan ideologi burdjuis ketjil. Hal² demikian ber-angsur² mendjadi berkurang setelah mengalami penggembleng-

an jang lama dalam perdjuangan dan mendapat pendidikan intern-Partai. Selama setahun belakangan ini ideologi burdjuis ketjil itu djuga terdapat di-dalam Tentara Merah. Ketika musuh datang, mereka usulkan supaja bertempur dengan nekat atau buru² lari. Kedua ide itu seringkali dinjatakan oleh orang jang sama dalam diskusi² mengenai aksi militer. Ideologi itu telah dibetulkan setjara ber-angsur² melalui perdjuangan intern-Partai jang lama dan melalui peladjaran² dari kenjataan objektif, misalnja, menderita kerugian dalam pertempuran jang nekat atau mengalami kekalahan ketika lari dengan buru².

Daerahisme. Ekonomi didaerah perbatasan adalah ekonomi pertanian, beberapa tempat masih berada dizaman alu dan lumpang (untuk menumbuk padi di-daerah² pegunungan masih umum digunakan alu kaju, sedang alat penumbuk dari batu banjak terdapat di-daerah² dataran). Kesatuan organisasi sosial di-mana² adalah organisasi

marga jang terdiri dari orang² jang mempunjai nama-keluarga jang sama. Dalam organisasi Partai di-desa² seringkali terdjadi bahwa rapat resort pada hakekatnja djuga merupakan rapat marga sekaligus, karena resort² itu terdiri dari anggota² Partai jang mempunjai nama-keluarga jang sama dan tinggal berdekatan. Dalam keadaan seperti ini sungguh sangat sulit untuk membangun "Partai Bolsjewik jang militan". Anggota² sematjam itu tidak begitu mengerti apabila kepada mereka diterangkan bahwa kaum Komunis tidak menarik garis-pemisah jang tegas antara satu negara dengan negara lain atau antara satu provinsi dengan provinsi lain, atau bahwa tidak seharusnja ditarik garis-pemisah jang tegas antara berbagai kabupaten, kewedanaan dan ketjamatan. Dalam hubungan antara kabupaten² bahkan antara kewedanaan² dan ketjamatan² disatu kabupaten terdapat daerahisme jang serius. Lenjapnja daerahisme kebanjakan disebabkan oleh penindasan dari

kekuatan putih jang tidak mengenal daerahisme, sedangkan pengutaraan alasan paling banter hanja bisa mentjapai hasil² jang terbatas. Misalnja, kampanje² "penumpasan bersama" kontra-revolusioner oleh kedua provinsi itu membuat rakjat mempunjai kepentingan jang sama dalam perdjuangan, dengan demikian daerahisme mereka barulah ber-angsur² dihantjurkan. Daerahisme sedang berkurang berkat banjak peladjaran seperti itu.

Masalah penduduk asli dan pendatang. Di-kabupaten² daerah perbatasan ada satu hal chusus lagi, jaitu kerenggangan antara penduduk asli dengan golongan pendatang. Antara penduduk asli dengan pendatang jang nenekmojangnja datang dari utara beberapa ratus tahun jang lalu sudah lama ada kerenggangan jang sangat besar; permusuhan tradisionil mereka sangat mendalam dan kadang² terdjadi bentrokan jang sengit sekali. Kaum pendatang jang berdjumlah kira² beberapa djuta orang itu tinggal disuatu

daerah jang membentang dari perbatasan Futjién-Kuangtung menjusur perbatasan Hunan-Tjiangsi sampai Hupei selatan. Kaum pendatang ini, jang tinggal di-daerah² pegunungan, telah ditindas oleh penduduk asli jang tinggal di-dataran² dan tidak pernah mempunjai hak politik apapun selama ini. Mereka menjambut revolusi nasional tahun 1926 dan 1927 dengan mengira bahwa saatnja telah tiba bagi mereka untuk mengangkat kepala. Tetapi, diluar dugaan mereka, revolusi itu telah gagal dan mereka terus ditindas oleh penduduk asli seperti sediakala. Didaerah kami masalah penduduk asli dan pendatang terdapat di Ningkang, Suitjhuan, Lingsién dan Tjhaling dan jang paling serius jalah di Ningkang. Dibawah pimpinan Partai Komunis, kaum revolusioner dikalangan penduduk asli di Ningkang bersatu dengan golongan pendatang, menggulingkan kekuasaan politik dari gembong lalim setempat dan ningrat djahat penduduk asli dan menguasai seluruh kabupaten dalam

tahun 1926-1927. Pada bulan Djuni tahun jang lalu pemerintah Tjiangsi dibawah Tju Phei-te berbalik menentang revolusi; pada bulan September gembong lalim setempat dan ningrat djahat bertindak sebagai penundjuk-djalan bagi pasukan Tju Phei-te dalam kampanje "penumpasan" terhadap Ningkang dan sekali lagi membangkitkan bentrokan antara penduduk asli dengan golongan pendatang. Dalam teori, kerenggangan antara penduduk asli dengan golongan pendatang ini tidak seharusnja diperluas kekalangan klas buruh dan klas tani jang terhisap, apalagi kedalam Partai Komunis. Tetapi dalam kenjataan, kerenggangan itu tetap ada, akibat kebiasaan jang diwariskan ber-tahun² lamanja. Misalnja, setelah kekalahan Agustus didaerah perbatasan, ketika gembong lalim setempat dan ningrat djahat penduduk asli kembali ke Ningkang dengan membawa pasukan reaksioner dan menjiarkan kabarangin bahwa golongan pendatang akan membunuhi penduduk

asli, kebanjakan kaum tani penduduk asli menjeberang, memakai pita putih dan membawa tentara putih untuk membakari rumah² dan melakukan penggeropjokan di-bukit². Ketika Tentara Merah mengalahkan tentara putih pada bulan Oktober dan November, kaum tani penduduk asli melarikan diri bersama dengan kaum reaksioner, dan hartabenda mereka disita oleh kaum tani pendatang. Keadaan demikian ini tetjermin didalam Partai dan seringkali mengakibatkan bentrokan² jang tak ada artinja. Tjara pemetjahan kami jalah, disatu fihak, melakukan propaganda bahwa "kaum tani jang telah menjeberang tidak akan dibunuh" dan "kaum tani jang telah menjeberang djuga akan diberi tanah apabila mereka kembali", supaja mereka terlepas dari pengaruh gembong lalim setempat dan ningrat djahat dan kembali dengan hati tenteram; difihak lain, pemerintah kabupaten memerintahkan supaja hartabenda jang telah disita oleh kaum tani pendatang dikembalikan kepada pe-

milik²nja semula, dan mengeluarkan pengumuman bahwa kaum tani penduduk asli akan dilindungi. Didalam Partai pendidikan harus diintensifkan supaja anggota² Partai dari kedua golongan itu bersatu-padu.

Pengchianatan kaum spekulan politik. Selama pasang-naik revolusi (bulan Djuni), banjak kaum spekulan politik menjelundup kedalam Partai dengan mempergunakan kesempatan penerimaan anggota² Partai setjara terbuka, akibatnja djumlah anggota Partai didaerah perbatasan naik dengan pesat sampai mendjadi 10.000 orang lebih. Karena pemimpin² resort dan comite kewedanaan kebanjakan adalah anggota² Partai baru, maka tidak mungkin ada pendidikan intern-Partai jang baik. Segera setelah teror putih berketjamuk, kaum spekulan politik berchianat dan membawa kaum reaksioner untuk menangkap kawan² kita, dan organisasi² Partai di-daerah² putih kebanjakan hantjur. Sesudah bulan September Partai melakukan

pembersihan intern jang drastis dan dengan keras membatasi komposisi dari keanggotaannja. Semua organisasi Partai di-kabupaten² Jungsin dan Ningkang dibubarkan dan dilakukan pendaftaran kembali. Sekalipun djumlah anggota Partai sangat berkurang tetapi daja-djuangnja malah meningkat. Semua organisasi Partai dulu terbuka, tetapi sedjak bulan September telah didirikan organisasi² dibawahtanah dengan maksud supaja Partai tetap dapat melakukan kegiatannja apabila kaum reaksioner datang. Bersamaan dengan itu kami telah melakukan segala usaha untuk menjusup ke-daerah² putih dan beroperasi didalam kubu musuh. Tetapi di-kota² jang dekat masih belum diletakkan dasar untuk organisasi Partai. Sebab²nja jalah, pertama, musuh lebih kuat di-kota²; kedua, tentara kita sewaktu menduduki kota² itu terlalu banjak merugikan kepentingan burdjuasi sehingga sulit bagi anggota² Partai untuk bertahan disana. Sekarang kami sedang mengkoreksi kesalah-

an² ini dan berusaha sekuat tenaga untuk membangun organisasi Partai di-kota², tetapi sampai sekarang belum banjak hasilnja.

Badan² pimpinan Partai. Badan pengurus resort telah diganti namanja mendjadi comite resort. Diatas resort terdapat comite kewedanaan dan diatas comite kewedanaan terdapat comite kabupaten. Dimana terdapat keadaan chusus, dibentuk suatu comite kewedanaan chusus antara tingkat kewedanaan dengan tingkat kabupaten, seperti Comite Kewedanaan Chusus Utara dan Comite Kewedanaan Chusus Tenggara di-kabupaten Jungsin. Didaerah perbatasan semuanja ada lima comite kabupaten, jaitu di Ningkang, Jungsin, Liénhua, Suitjhuan dan Lingsién. Dulu di Tjhaling ada comite kabupaten, tetapi karena pekerdjaan disitu tidak bisa berakar dikalangan massa, maka organisasi² jang dibentuk pada musimdingin jang lalu dan musimsemi tahun ini kebanjakan telah dihantjurkan oleh kekuatan putih dan selama setengah tahun

ini kami hanja dapat bekerdja di-daerah² pegunungan dekat Ningkang dan Jungsin; maka itu Comite Kabupaten Tjhaling telah diubah mendjadi comite kewedanaan chusus. Sementara kawan telah dikirim ke-kabupaten² Jousién dan Anzen, jang hanja bisa ditjapai melalui Tjhaling, tetapi mereka telah kembali tanpa menjelesaikan sesuatu. Comite Kabupaten Wanan pernah mengadakan rapat bersama dengan kami di Suitjhuan pada bulan Djanuari, selandjutnja hubungannja dengan kami diputuskan oleh kekuatan putih selama setengah tahun lebih dan kami baru dapat mengadakan kontak kembali pada bulan September ketika Tentara Merah sampai di Wanan dalam suatu operasi gerilja. Dari Wanan 80 orang petani revolusioner telah ikut bersama pasukan kita kegunung Tjingkang dan diorganisasi sebagai Barisan Garda Merah Wanan. Di Anfu tidak ada organisasi Partai. Tjian berbatasan dengan Jungsin, tetapi Comite Kabupaten Tjian hanja dua kali berhubungan de-

ngan kami dan tidak memberikan bantuan sedikitpun kepada kami; ini sangat mengherankan. Didaerah Shathién di Kuitung pembagian tanah telah dilaksanakan dua kali, jaitu pada bulan Maret dan bulan Agustus, dan organisasi² Partai telah didirikan dan ditempatkan dibawah Comite Daerah Chusus Hunan Selatan jang pusatnja di Sheeltung di Lungsi. Diatas comite² kabupaten terdapat Comite Daerah Chusus Perbatasan Hunan-Tjiangsi. Pada tanggal 20 Mei Kongres Ke-I Partai Daerah Perbatasan dilangsungkan di Maophing, Ningkang, dan memilih 23 orang sebagai anggota Comite Daerah Chusus Ke-I dengan Mao Tjetung sebagai sekretarisnja. Pada bulan Djuli Comite Provinsi Hunan mengirim Jang Khai-ming datang dan ia mendjadi sekretaris. Pada bulan September Jang djatuh sakit dan Than Tjen-lin menggantikannja. Pada bulan Agustus, ketika pasukan besar Tentara Merah pergi ke Hunan selatan dan kekuatan putih melakukan tekanan keras pada daerah

perbatasan, kami mengadakan sidang darurat di Jungsin. Pada bulan Oktober setelah Tentara Merah kembali ke Ningkang, diadakan Kongres Ke-II Partai Daerah Perbatasan di Maophing. Dalam sidangnja selama tiga hari jang dimulai dari tanggal 14 Oktober, kongres mengambil sedjumlah resolusi, termasuk "Masalah² Politik Dan Tugas² Organisasi Partai Daerah Perbatasan", dan memilih 19 orang berikut ini sebagai anggota Comite Daerah Chusus Ke-II, jaitu Than Tjen-lin, Tju Te, Tjhen Ji, Lung Tjhao-tjhing, Tju Tjhang-tjié, Liu Thién-tjhién, Jüén Phan-tju, Than Se-tjhung, Than Ping, Li Si-fei, Sung Ji-jüé, Jüén Wen-tjhai, Wang Tjuo-nung, Tjhen Tjeng-zen, Mao Tjetung, Wan Si-sién, Wang Tjuo, Jang Khai-ming dan He Thing-jing. Dibentuk suatu dewan harian jang terdiri dari lima orang dengan Than Tjen-lin (seorang buruh) sebagai sekretaris dan Tjhen Tjeng-zen (seorang intelektuil) sebagai wakil sekretaris. Pada tanggal 14 November diadakan Kongres Ke-VI

Partai Dalam Tentara Merah jang telah memilih Comite Tentara jang terdiri dari 23 orang anggota, dan dibentuk dewan harian jang terdiri dari lima orang dengan Tju Te sebagai sekretarisnja. Baik Comite Daerah Chusus Perbatasan maupun Comite Tentara berada dibawah Comite Front. Pada tanggal 6 November Comite Front direorganisasi dengan lima orang anggotanja ditundjuk oleh Comite Central, jaitu Mao Tjetung, Tju Te, sekretaris markas Partai lokal (Than Tjen-lin), seorang kawan buruh (Sung Tjhiao-sheng) dan seorang kawan tani (Mao Khe-wen), dengan Mao Tjetung sebagai sekretarisnja. Untuk sementara waktu Comite Front ini telah membentuk sekretariat, seksi propaganda, seksi organisasi, komisi gerakan buruh dan komisi urusan militer. Comite Front mengurus organisasi² Partai lokal. Adanja Comite Daerah Chusus masih perlu karena Comite Front itu kadang² harus bergerak ber-pindah² bersama dengan pasukan. Kami merasa bahwa masalah pim-

pinan ideologi proletar adalah masalah jang sangat penting. Organisasi² Partai di-kabupaten² daerah perbatasan hampir semua anggotanja terdiri dari kaum tani; tanpa pimpinan ideologi proletar organisasi² itu bisa salah arah tudjuannja. Disamping harus menaruh perhatian seksama pada gerakan buruh di-kota² kabupaten dan di-kota² lainnja, kita djuga harus memperbanjak wakil buruh dalam badan kekuasaan politik. Dalam badan pimpinan Partai disemua tingkat elemen² buruh dan tanimiskin djuga harus diperbanjak.

Masalah Watak Revolusi

Kami menjetudjui sepenuhnja resolusi Internasionale Komunis tentang masalah Tiongkok. Sekarang Tiongkok benar² masih berada pada tingkat revolusi burdjuis-demokratis. Program untuk revolusi demokratis jang konsekwen di Tiongkok meliputi, keluar, penggulingan imperialisme untuk mentjapai pembebasan nasional jang penuh;

kedalam, penghapusan kekuasaan dan pengaruh klas komprador di-kota², penjelesaian revolusi agraria untuk menghapuskan hubungan² feodal di-desa² dan penggulingan pemerintah radjaperang. Hanja melalui revolusi demokratis demikian itu dapatlah di-letakkan dasar jang sedjati bagi per-alihan kesosialisme. Selama setahun ini kami melakukan pertempuran dibanjak tempat dan menjedari setjara mendalam bahwa revolusi sedang surut diseluruh negeri. Disatu fihak disedikit daerah ketjil berdiri kekuasaan politik Merah, difihak lain diseluruh negeri rakjat tidak mempunjai hak² demokratis jang biasa, kaum buruh, kaum tani dan bahkan kaum demokrat burdjuis djuga tidak mempunjai kebebasan berbitjara atau berapat, dan mendjadi anggota Partai Komunis dianggap suatu ke-djahatan jang paling besar. Disetiap tempat jang didatangi Tentara Merah massa bersikap dingin dan setelah kami adakan propaganda barulah mereka per-lahan² bangkit. Pertempuran de-

ngan kesatuan² musuh manapun harus kita lakukan se-sengit²nja, dan tidak ada orang²nja jang lari menjeberang kefihak kita atau memberontak. Demikian djuga halnja dengan Tentara Ke-6 musuh jang merekrut paling banjak "kaum pemberontak" sesudah Peristiwa 21 Mei. Kami sangat merasa terpentjil dan senantiasa mengharapkan berachirnja keadaan demikian itu. Agar supaja revolusi dapat bergolak dan mendjadi pasang-naik diseluruh negeri, djalan jang harus ditempuh jalah melantjarkan perdjuangan politik dan ekonomi untuk demokrasi, jang djuga meliputi burdjuasi ketjil kota.

Sampai pada bulan Februari tahun ini kami telah melaksanakan politik terhadap burdjuasi ketjil dengan agak baik. Pada bulan Maret wakil Comite Daerah Chusus Hunan Selatan tiba di Ningkang dan mengkritik kami, kata-nja kami terlalu tjondong kekanan, ter-lalu sedikit melakukan pembakaran dan pembunuhan, dan tidak melaksanakan apa jang dinamakan politik "mengubah

kaum burdjuis ketjil mendjadi kaum proletar dan kemudian memaksa mereka berrevolusi", karena itu pemimpin Comite Front diganti dan politiknja diubah. Pada bulan April, setelah seluruh tentara kita tiba didaerah perbatasan, walaupun pembakaran dan pembunuhan masih belum banjak terdjadi, tetapi pensitaan hartabenda pedagang menengah di-kota² dan pemungutan sumbangan wadjib dari tuantanah ketjil dan tanikaja di-desa² telah dilaksanakan dengan sangat hebat. Sembojan "Semua pabrik untuk kaum buruh", jang diadjukan oleh Comite Daerah Chusus Hunan Selatan, djuga telah dipropagandakan sangat luas. Politik ultra-kiri jang memukul burdjuasi ketjil ini telah mendorong sebagian besar burdjuasi ketjil kefihak gembong lalim setempat dan ningrat djahat dan akibatnja mereka memakai pita putih dan melawan kita. Dengan diubahnja politik itu setjara ber-angsur², situasi achir² ini ber-angsur² mendjadi baik. Hasil² jang baik telah

ditjapai teristimewa di Suitjhuan; para pedagang dikota kabupaten dan kota² ketjil lainnja tidak mendjauhi kami lagi, dan banjak jang berbitjara baik tentang Tentara Merah. Pekan di Tjhaolinsü (jang diadakan sekali setiap tiga hari pada tengah-hari) mendapat kundjungan dari kira² 20.000 orang, suatu angka jang belum pernah tertjapai sedjak dulu. Ini membuktikan bahwa politik kita sekarang adalah tepat. Gembong lalim setempat dan ningrat djahat mengenakan padjak dan uang pungutan lainnja jang sangat berat pada rakjat; Barisan Pengamanan[21)] di Suitjhuan memungut padjak lima kali disepandjang djalan dari Huangao sampai Tjhaolin jang 70 *li* djauhnja, tak ada hasil pertanian jang bebas dari padjak. Barisan Pengamanan itu telah kami hantjurkan dan padjak² itu telah kami hapuskan, dengan demikian memperoleh dukungan dari semua petani dan djuga semua pedagang ketjil dan menengah.

Comite Central menghendaki supaja kami mengeluarkan program politik jang memperhitungkan djuga kepentingan burdjuasi ketjil, sedang kami mengusulkan agar Comite Central menjusun suatu program untuk seluruh revolusi demokratis jang memperhitungkan kepentingan kaum buruh, revolusi agraria dan pembebasan nasional, jang dapat didjadikan pegangan bagi daerah².

Suatu tjiri chusus dari revolusi di Tiongkok dimana pertanian merupakan ekonomi pokok jalah penggunaan kekuatan militer untuk mengembangkan pemberontakan. Kami mengusulkan kepada Comite Central agar mentjurahkan tenaga se-besar²nja pada pekerdjaan militer.

Masalah Daerah Kekuasaan Bebas

Daerah jang membentang dari bagian utara provinsi Kuangtung menjusur perbatasan Hunan-Tjiangsi sampai kebagian selatan provinsi Hupei, seluruh-

nja termasuk daerah pegunungan Luo-siao. Kami telah mendjeladjahi seluruh pegunungan Luosiao, dan djika berbagai bagiannja dibandingkan maka bagian tengah dengan Ningkang sebagai pusat-nja paling menguntungkan bagi kekua-saan bebas bersendjata kita. Diban-dingkan dengan bagian tengah, bagian utara kurang menguntungkan bentuk alamnja baik untuk ofensif maupun de-fensif, dan lagi letaknja terlalu dekat dengan pusat² politik besar musuh. Di-samping itu, menempatkan kekuatan militer jang besar disekitar Liujang, Liling, Phingsiang dan Thungku akan membawa risiko besar, djika kita tidak mempunjai rentjana untuk tjepat mere-but Tjhangsha atau Wuhan. Bentuk alam bagian selatan lebih baik daripada bagian utara, tetapi basis massa kita disana tidak sebaik dibagian tengah, dan pengaruh politik jang dapat kita berikan pada provinsi² Hunan dan Tjiangsi djuga lebih ketjil, tidak seperti halnja dengan bagian tengah dimana se-tiap gerak kita dapat mempengaruhi

daerah hilir sungai² dikedua provinsi itu. Bagian tengah mempunjai kelebih-an² sebagai berikut: (1) adanja basis massa jang telah kita usahakan selama setahun lebih; (2) adanja dasar jang tjukup baik bagi organisasi² Partai; (3) adanja kekuatan bersendjata lokal jang telah dibangun selama setahun lebih dan mempunjai pengalaman jang kaja dalam perdjuangan — ini adalah suatu hasil jang tidak mudah ditjapai; ditambah dengan kekuatan Tentara Ke-4 Tentara Merah, kekuatan bersendjata lokal ini tak akan dapat dibasmi oleh musuh jang bagaimanapun djuga; (4) adanja daerah basis militer jang sangat baik, jaitu gunung Tjingkang, dan daerah² basis untuk kekuatan² bersen-djata lokal kita disemua kabupaten; (5) dapat memberi pengaruh kepada kedua provinsi dan kepada daerah hilir sungai² dikedua provinsi itu; hal ini mempunjai arti politik jang sangat berbeda diban-ding dengan Hunan selatan dan Tjiangsi selatan jang masing² hanja dapat mem-beri pengaruh kepada provinsinja sen-

diri, bahkan hanja kepada daerah hulu sungai² dan tempat² terpentjil diprovinsinja sendiri. Kekurangan² dibagian tengah jalah bahwa karena telah lama berada dibawah kekuasaan bebas, maka menghadapi banjak pasukan musuh jang melakukan kampanje "pengepungan dan penumpasan"; oleh karena itu masalah ekonominja, terutama masalah uang tunai, sulit sekali.

Mengenai rentjana aksi didaerah kami, Comite Provinsi Hunan telah tiga kali mengubah pendiriannja didalam beberapa minggu sadja pada bulan² Djuni dan Djuli. Pertama kali datang Jüén Te-sheng dan menjetudjui rentjana untuk mendirikan kekuasaan politik dibagian tengah pegunungan Luosiao. Kedua kalinja, datang Tu Siu-tjing dan Jang Khai-ming dan mengandjurkan agar Tentara Merah bergerak ke Hunan selatan tanpa ragu² sedikitpun dan meninggalkan satu pasukan jang hanja dipersendjatai dengan 200 putjuk senapan untuk mempertahankan daerah perbatasan bersama dengan Barisan Garda

Merah; kata mereka, ini adalah pedoman jang "mutlak tepat". Ketiga kalinja, baru sadja lewat 10 hari, Jüén Tesheng datang lagi dengan membawa seputjuk surat, jang disamping memarahi kami pandjang-lebar, mengandjurkan agar Tentara Merah pergi ke Hunan timur; ini dinjatakan pula sebagai pedoman jang "mutlak tepat" dan kami didesak djuga supaja melaksanakannja "tanpa ragu² sedikitpun". Instruksi² jang keras itu menempatkan kami dalam keadaan jang sungguh² serba-sulit, sebab kalau tidak menurut akan sama artinja dengan membangkang, dan kalau menurut sudah terang akan menderita kekalahan. Ketika surat jang kedua datang, Comite Tentara, Comite Daerah Chusus Perbatasan dan Comite Kabupaten Jungsin mengadakan rapat bersama dan memutuskan untuk tidak melaksanakan pendapat Comite Provinsi, karena menganggap bergerak ke Hunan selatan berbahaja. Tetapi beberapa hari kemudian, dengan berkeras mempertahankan pendapat Comite Provinsi dan

dengan mempergunakan kerinduan Resimen 29 akan kampung-halaman, Tu Siu-tjing dan Jang Khai-ming menjeret Tentara Merah untuk menjerang Tjhentjou, sehingga menimbulkan kekalahan baik pada daerah perbatasan maupun pada Tentara Merah. Tentara Merah kehilangan kira² separo dari pradjuritnja, didaerah perbatasan djumlah rumah jang dibakar dan orang jang dibunuh tak terhitung banjaknja; kabupaten demi kabupaten djatuh ketangan musuh dan hingga kini belum semuanja direbut kembali. Mengenai bergerak ke Hunan timur, tidaklah tepat bagi induk kekuatan Tentara Merah untuk berbuat demikian sebelum timbul perpetjahan dikalangan rezim gembong lalim setempat dan ningrat djahat di-provinsi² Hunan, Hupei dan Tjiangsi. Seandainja kita tidak madju ke Hunan selatan pada bulan Djuli, maka bukan sadja dapat menghindari kekalahan Agustus didaerah perbatasan, tetapi djuga dapat mempergunakan kesempatan pertempuran antara Tentara Ke-6 Kuomintang dengan

pasukan² Kuomintang dari Wang Tjün di Tjangshu, Tjiangsi, untuk menghantjurkan pasukan musuh di Jungsin, menduduki Tjian dan Anfu, dan memungkinkan pasukan depan madju sampai di Phingsiang sehingga dapat mengadakan hubungan dengan Tentara Ke-5 Tentara Merah dibagian utara pegunungan Luosiao. Bahkan djika kesemuanja itu telah terdjadi, markasbesar pasukan² kita djuga harus tetap di Ningkang, dan jang dikirim ke Hunan timur seharusnja hanjalah pasukan² gerilja. Karena perang diantara gembong lalim setempat dan ningrat djahat belum petjah dan karena pasukan² musuh jang besar masih berada di Phingsiang, Tjhaling dan Jousién diperbatasan Hunan, maka kita akan memberikan kesempatan baik kepada musuh djika kita memindahkan induk kekuatan kita keutara. Comite Central meminta kepada kami supaja mempertimbangkan untuk madju ke Hunan timur atau Hunan selatan. Ini sangat berbahaja djika dilaksanakan; meskipun ekspedisi ke Hunan

timur jang diusulkan itu belum dilaksanakan, tetapi ekspedisi ke Hunan selatan telah terbukti gagal. Pengalaman pahit ini patut senantiasa kita ingat.

Sekarang adalah masa dimana rezim klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat belum petjah, dan pasukan² musuh jang disebar disekeliling daerah perbatasan untuk melakukan "penumpasan" masih berdjumlah lebih dari 10 resimen. Tetapi djika kami terus dapat menemukan djalan untuk memperoleh uang tunai (bahan makanan dan pakaian tidak lagi mendjadi soal besar), maka dengan bersandar pada dasar² jang telah kami bangun didaerah perbatasan, kami akan dapat melawan pasukan² musuh sebanjak itu, bahkan pasukan² musuh jang lebih besar lagi. Bagi daerah perbatasan perginja Tentara Merah akan segera mengakibatkan terulangnja penghantjuran seperti jang terdjadi pada bulan Agustus. Sekalipun Barisan Garda Merah tidak akan sampai semuanja dibasmi, namun Partai dan basis massa kita akan menga-

lami perusakan jang sangat hebat; selain masih dapat mempertahankan beberapa daerah kekuasaan bebas dipegunungan, maka di-dataran² kami semua akan bekerdja dibawahtanah seperti pada bulan Agustus dan September. Djika Tentara Merah tidak pergi, maka dengan bersandar pada dasar² jang telah ada sekarang, kami akan dapat ber-angsur² meluas sampai kedaerah² disekelilingnja dan perspektif kita akan mendjadi sangat tjemerlang. Djika kita ingin memperbesar Tentara Merah, satu²nja djalan jalah melakukan perdjuangan melawan musuh dalam djangka-waktu pandjang disekitar gunung Tjingkang dimana kita mempunjai basis massa jang baik, jaitu di-kabupaten² Ningkang, Jungsin, Lingsién dan Suitjhuan, dengan menggunakan ketidak-satuan kepentingan antara pasukan musuh di-provinsi Hunan dengan pasukan musuh diprovinsi Tjiangsi, kebutuhan mereka untuk mempertahankan diri dari segala djurusan dan, sebagai akibatnja, keti-

dak-mampuan mereka untuk memusatkan kekuatannja. Tentara Merah dapat ber-angsur² diperbesar dengan menggunakan taktik² jang tepat, dan tidak melakukan pertempuran ketjuali djika pasti akan menang, pasti mendapat hasil dalam merampas sendjata dan menawan serdadu musuh. Dengan persiapan jang sudah dilakukan dikalangan massa didaerah perbatasan antara bulan April hingga Djuli, seandainja pasukan besar Tentara Merah tidak melakukan ekspedisi ke Hunan selatan, maka tak dapat diragukan lagi bahwa pada bulan Agustus Tentara Merah dapat diperbesar. Meskipun telah membuat kesalahan tersebut, Tentara Merah telah kembali kedaerah perbatasan dimana bentuk alamnja menguntungkan dan rakjatnja bersimpati pada kita, maka perspektifnja tidaklah buruk. Di-tempat² seperti daerah perbatasan ini, Tentara Merah harus membulatkan tekad untuk berdjuang dan mempunjai keberanian untuk bertempur dengan ulet, dengan demikian barulah dapat memperbanjak

sendjatanja dan dapat melatih pra-djurit² jang baik. Bendera Merah sudah setahun berkibar terus didaerah perbatasan; meskipun sangat dibentji oleh klas gembong lalim setempat dan ningrat djahat di-provinsi² Hunan, Hupei dan Tjiangsi dan bahkan diseluruh negeri, tetapi ber-angsur² telah membangkitkan harapan massa buruh, tani dan pradjurit di-provinsi² sekitarnja. Mengenai pradjurit misalnja, karena radjaperang² mendjadikan kampanje "penumpasan bandit" terhadap daerah perbatasan sebagai tugas besar mereka dan mengeluarkan pernjataan² seperti "setahun telah lewat dan sedjuta dolar telah terhambur dalam usaha penumpasan bandit" (Lu Ti-phing) dan Tentara Merah "katanja mempunjai 20.000 pradjurit dengan 5.000 putjuk bedil" (Wang Tjün), maka perhatian serdadu² musuh dan opsir² rendahan mereka jang tidak melihat djalan-keluar ber-angsur² tertudju kepada kita, dan makin lama akan makin banjak diantara mereka jang melarikan diri untuk masuk barisan

kita, dengan demikian terdapat lagi suatu sumber untuk perluasan Tentara Merah. Disamping itu, tetap berkibarnja Bendera Merah didaerah perbatasan bukan sadja menundjukkan kekuatan Partai Komunis tetapi djuga menandakan kebangkrutan klas[2] berkuasa, dan hal ini mempunjai arti politik jang besar diseluruh negeri. Karena itu kami senantiasa menganggap perlu sekali dan tepat sekali untuk membangun dan memperluas kekuasaan politik dibagian tengah pegunungan Luosiao.

KETERANGAN

[1] Perang ini terdjadi pada bulan Oktober 1927.

[2] Perang ini terdjadi pada bulan November dan Desember 1927.

[3] Sistim konferensi wakil[2] pradjurit dan dewan pradjurit dalam Tentara Merah kemudian dihapuskan. Pada tahun 1947 Tentara Pembebasan Rakjat mendjalankan sistim

rapat anggota tentara dan dewan pradjurit, ke-dua²nja dibawah pimpinan para kader.

4) Pasukan² ini, jang semula dibawah komando Kawan Jé Thing dan Kawan He Lung, melantjarkan pemberontakan di Nantjhang pada tanggal 1 Agustus 1927. Setelah mengalami kekalahan sewaktu madju ke Tjhaotjou dan Shanthou diprovinsi Kuangtung, sebagian dari pasukan itu dibawah pimpinan Kawan Tju Te, Kawan Lin Piao dan Kawan Tjhen Ji, mundur dari Kuangtung ke Tjiangsi, lalu membelok kebagian selatan Hunan dan melakukan operasi² gerilja disitu. Pada bulan April 1928 mereka bergabung dengan pasukan² jang dipimpin Kawan Mao Tjetung digunung Tjingkang.

5) Pada masa revolusi tahun 1927 kebanjakan kader dalam Resimen Pengawal Pemerintah Nasional di Wutjhang adalah anggota Partai Komunis. Pada achir bulan Djuli 1927, setelah Wang Tjing-wei beserta kontjo²nja mengchianati revolusi, resimen itu meninggalkan Wutjhang dengan maksud menggabungkan diri dengan pasukan² pemberontak di Nantjhang. Ketika ditengah perdjalanan mereka mendapat kabar bahwa pasukan² pemberontak telah meninggalkan Nantjhang pergi keselatan, maka resimen itu berbelok menudju Siushui dimana mereka bergabung

dengan pasukan tani dari Phingtjiang dan Liujang.

6) Pada musimsemi tahun 1927 kekuatan bersendjata tani jang tjukup kuat terbentuk didaerah Phingtjiang dan Liujang, provinsi Hunan. Pada tanggal 21 Mei, Sü Khe-siang melakukan kup kontra-revolusioner di Tjhangsha dan melakukan pembunuhan besar²an terhadap massa revolusioner. Pada tanggal 31 Mei pasukan tani itu bergerak menudju Tjhangsha untuk memukul kembali kaum kontra-revolusioner, tetapi ditjegah oleh Tjhen Tu-siu jang oportunis dan mundur kembali. Setelah itu sebagian dari pasukan tani itu direorganisasi mendjadi resimen berdiri sendiri untuk melakukan perang gerilja. Sesudah Pemberontakan Nantjhang pada tanggal 1 Agustus pasukan tani itu bergabung dengan bekas Resimen Pengawal Pemerintah Nasional Wutjhang disekitar daerah Siushui, Thungku, Phingtjiang dan Liujang, dan melantjarkan Pemberontakan Panen Musimrontok dengan berkordinasi dengan kekuatan bersendjata buruh tambang batubara Phingsiang. Pada bulan Oktober pasukan² jang memberontak itu dibawah pimpinan Kawan Mao Tjetung tiba digunung Tjingkang.

7) Pada awal tahun 1928 ketika Kawan Tju Te melantjarkan perang gerilja revolusioner

di Hunan selatan, pasukan² tani diorganisasi di-kabupaten² Jitjang, Tjhentjou, Leijang, Jungsing dan Tjesing, dimana gerakan tani mempunjai dasar jang kuat. Kemudian pasukan² tani itu dibawah pimpinan Kawan Tju Te sampai digunung Tjingkang dan bergabung dengan pasukan² jang dipimpin oleh Kawan Mao Tjetung.

8) Shuikhoushan dikabupaten Tjhangning, provinsi Hunan, adalah daerah pertambangan timah-hitam jang penting. Pada tahun 1922 buruh tambang Shuikhoushan dibawah pimpinan Partai Komunis membentuk serikat-buruh dan ber-tahun² lamanja melakukan perdjuangan melawan kontra-revolusi. Banjak kaum buruh tambang itu masuk Tentara Merah sesudah Pemberontakan Panen Musimrontok 1927.

9) Tambang Batubara Anjüén jang terletak diwilajah kabupaten Phingsiang, provinsi Tjiangsi, adalah milik Perusahaan Besi Dan Badja Han-Jé-Phing. Pada waktu itu buruh tambang ini berdjumlah 12.000 orang. Sedjak tahun 1921 Comite Provinsi Hunan Partai Komunis Tiongkok mengirim petugas ke Anjüén untuk melakukan pekerdjaan dan mendirikan organisasi² Partai dan serikat-buruh.

10) Sedjak tahun 1929 wakil Partai dalam Tentara Merah diganti namanja mendjadi

komisaris politik. Sedjak tahun 1931 komisaris politik kompi diubah namanja mendjadi instruktur politik.

11) "Pengganjangan terhadap gembong² lalim setempat" dengan mengenakan denda pada mereka hanjalah merupakan tindakan sementara untuk menutup sebagian biaja tentara. Apabila tentara telah bertambah besar dan daerah basis telah meluas, maka adalah perlu dan mungkin menutup biaja tentara melalui pemungutan padjak.

12) Pemberian uang-saku jang sama djumlahnja, jang perlu pada waktu itu, berlaku untuk suatu djangka-waktu jang lama didalam Tentara Merah. Kemudian djumlahnja diubah mendjadi agak sedikit berbeda menurut pangkat masing².

13) Disini Kawan Mao Tjetung memberi tekanan chusus pada perlunja kehidupan demokratis tertentu dalam tentara revolusioner, karena pada waktu itu Tentara Merah belum lama dibentuk, djika tidak memberi tekanan pada demokrasi, tidaklah mungkin membangkitkan keaktifan revolusioner prajurit² baru jang berasal dari kaum tani maupun serdadu² tentara putih tawanan jang masuk barisan kita, djuga tidaklah mungkin menghapuskan kebiasaan² radjaperang dari tentara reaksioner jang menulari kader² kita. Sudah tentu, kehidupan demokratis dalam

tentara tidak boleh sampai melampaui batas² disiplin militer, harus ditudjukan untuk memperkuat disiplin dan bukan untuk memperlemahnja. Karena itu disamping mengandjurkan demokrasi jang diperlukan didalam tentara, harus djuga menentang tuntutan akan ultra-demokrasi jang tak kenal disiplin. Gedjala tak kenal disiplin itu pernah mendjadi soal jang sangat serius pada hari² permulaan pembentukan Tentara Merah. Mengenai perdjuangan Kawan Mao Tjetung melawan ultra-demokrasi dalam tentara, lihat "Tentang Membetulkan Fikiran² Salah Didalam Partai" dalam buku ini.

[14] Kawan Jé Thing memimpin resimen berdiri sendiri selama Ekspedisi Keutara pada tahun 1926. Dengan anggota Partai Komunis sebagai tulang-punggungnja, resimen itu adalah pasukan tempur jang terkenal dalam Ekspedisi Keutara. Setelah Wutjhang diduduki oleh tentara revolusioner, resimen itu diperluas mendjadi Divisi 24, kemudian diperluas lagi mendjadi Tentara Ke-11 sesudah Pemberontakan Nantjhang.

[15] Kenjataan menundjukkan bahwa tjukuplah bila dalam Tentara Merah djumlah anggota Partai merupakan lebihkurang sepertiga dari seluruh tentara. Perbandingan ini pada umumnja dipertahankan dalam Ten-

tara Merah dan kemudian dalam Tentara Pembebasan Rakjat.

16) Dihasut oleh Tjiang Kai-sék dan Wang Tjing-wei, opsir² kontra-revolusioner tentara Kuomintang di Hunan, termasuk Sü Khe-siang dan He T'jién, pada tanggal 21 Mei 1927 menjerbu kantor² serikatburuh provinsi Hunan, serikattani provinsi Hunan dan semua organisasi revolusioner lainnja di Tjhangsha. Kaum Komunis, massa buruh dan tani revolusioner ditangkap dan dibunuh setjara massal. Peristiwa ini merupakan pertanda dari kolaborasi setjara terbuka antara dua klik kontra-revolusioner Kuomintang, jaitu klik Wuhan jang dikepalai oleh Wang Tjing-wei dan klik Nantjing jang dikepalai oleh Tjiang Kai-sék.

17) Tindakan mensita semua tanah dan mem-bagi²kannja kembali adalah ketentuan menurut suatu fasal dalam Undang² Tanah jang ditetapkan didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi pada tahun 1928. Kawan Mao Tjetung kemudian menundjukkan bahwa mensita semua tanah, dan bukan hanja mensita tanah tuantanah, adalah suatu kesalahan jang terdjadi karena kurang pengalaman dalam perdjuangan untuk tanah pada masa itu. Dalam Undang² Tanah Kabupaten Singkuo, jang ditetapkan pada bulan April 1929, ketentuan "mensita semua tanah" diubah

mendjadi "mensita tanah milik umum dan tanah klas tuantanah".

18) Mengingat akan pentingnja menarik klas tengah didesa, Kawan Mao Tjetung segera membetulkan politik salah jang terlalu keras memukul klas tengah. Disamping tulisan ini, pandangan² Kawan Mao Tjetung mengenai politik terhadap klas tengah ini djuga dikemukakan dalam usul² kepada Kongres Ke-VI Partai Dalam Tentara Merah jang diselenggarakan pada bulan November 1928 (termasuk "Larangan Membakar Dan Membunuh Dengan Membabi-buta" dan "Perlindungan Atas Kepentingan² Pedagang Menengah Dan Ketjil"); dalam pengumuman Tentara Ke-4 Tentara Merah pada bulan Djanuari 1929 (antara lain dinjatakan bahwa "pedagang dikota² jang mengumpulkan kekajaan sedikit demi sedikit itu akan dibiarkan sadja selama mereka taat pada ketentuan"); dalam Undang² Tanah Kabupaten Singkuo April 1929 (lihat keterangan 17), dan sebagainja.

19) Dengan berkembangnja perang revolusioner, meluasnja daerah² basis revolusi dan didjalankannja politik melindungi industri dan perdagangan oleh pemerintah revolusioner, keadaan sematjam ini dapat diubah dan kemudian memang telah berubah. Jang penting jalah dengan tegas melindungi in-

dustri dan perdagangan burdjuasi nasional dan menentang politik ultra-kiri.

20) Tjara membagi tanah dengan tenaga kerdja sebagai ukuran adalah tidak tepat. Dalam kenjataan di-daerah² Merah dalam waktu lama tanah di-bagi²kan samarata atas dasar seorang².

21) Barisan Pengamanan adalah kekuatan bersendjata kontra-revolusioner lokal.

KETERANGAN PENTERDJEMAH

[1] Satuan ukuran pandjang Tiongkok, satu *li* sama dengan 0,5 km.

TENTANG MEMBETULKAN FIKIRAN2 SALAH DIDALAM PARTAI

Desember 1929

Didalam organisasi Partai Komunis dalam Tentara Ke-4 Tentara Merah terdapat berbagai matjam fikiran non-proletar jang sangat merintangi pelak-

---

Artikel ini adalah resolusi jang ditulis oleh Kawan Mao Tjetung untuk Kongres Ke-IX Partai Dalam Tentara Ke-4 Tentara Merah. Pembangunan tentara rakjat Tiongkok telah melalui djalan jang sukar. Tentara Merah Tiongkok (pada masa Perang Anti-Djepang mendjadi Tentara Route Ke-8 dan Tentara Ke-4 Baru dan kini mendjadi Tentara Pembebasan Rakjat), sedjak dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1927 dalam masa Pemberontakan Nantjhang sampai pada bulan Desember 1929, telah berdiri dua tahun lebih. Dalam masa tersebut organisasi Partai Komunis di-

sanaan garis Partai jang tepat. Apabila fikiran² ini tidak dibetulkan sampai ke-akar²nja, maka sudah barang tentu Tentara Ke-4 Tentara Merah tidak akan dapat memikul tugas² jang diberikan kepadanja oleh perdjuangan revolusio-ner Tiongkok jang besar itu. Sumber dari berbagai matjam fikiran jang tidak tepat didalam organisasi Partai dalam Tentara Ke-4 itu sudah tentu jalah bahwa sebagian terbesar dari dasar or-ganisasi Partai terdiri dari kaum tani dan elemen² jang berasal dari bur-djuasi ketjil lain; tetapi kurangnja per-

---

dalam Tentara Merah telah melakukan per-djuangan melawan berbagai matjam fikiran jang salah dan telah banjak beladjar serta telah mengumpulkan pengalaman jang tju-kup banjak. Resolusi jang ditulis oleh Ka-wan Mao Tjetung ini adalah kesimpulan dari pengalaman² tersebut. Resolusi ini telah menjebabkan Tentara Merah dapat dibangun sepenuhnja atas dasar Marxisme-Leninisme dan telah melenjapkan segala pengaruh ten-tara tipe lama. Resolusi ini bukan sadja telah dilaksanakan didalam Tentara Ke-4 Tentara Merah, tetapi kemudian ber-turut²

djuangan jang bulat dan tegas terhadap fikiran² jang tidak tepat dan kurangnja pendidikan garis Partai jang tepat kepada anggota oleh badan pimpinan Partai djuga merupakan sebab penting jang mengakibatkan adanja serta berkembangnja fikiran² jang tidak tepat itu. Berdasarkan semangat surat Comite Central pada bulan September, Kongres telah menundjukkan manifestasi dari berbagai fikiran non-proletar didalam organisasi Partai dalam Tentara Ke-4, sumber²nja dan tjara² membetulkannja serta menjerukan kepada

---

djuga dilaksanakan di-kesatuan² lain dari Tentara Merah; dengan demikian seluruh Tentara Merah Tiongkok sepenuhnja mendjadi tentara rakjat jang sedjati. Selama duapuluh tahun lebih ini pekerdjaan Partai dan pekerdjaan politik didalam tentara rakjat Tiongkok telah menghasilkan kemadjuan² dan tjiptaan² jang hebat. Walaupun sekarang wudjud pekerdjaan Partai dan pekerdjaan politik itu sangat berlainan dengan pada waktu jang lampau, tetapi garis pokoknja masih tetap seperti garis resolusi tersebut.

kawan² sekalian untuk membasminja samasekali.

TENTANG PANDANGAN KEMILITERAN SE-MATA2

Pandangan kemiliteran se-mata² sangat berkembang dikalangan sedjumlah kawan dalam Tentara Merah. Manifestasinja adalah sebagai berikut:

1. Menganggap bahwa urusan militer dan politik saling bertentangan dan tidak mengakui bahwa urusan militer hanja merupakan salahsatu alat untuk menjelesaikan tugas politik. Bahkan ada djuga jang berkata: "Djika baik dalam urusan militer, tentu akan baik djuga dalam hal politik; djika tidak baik dalam urusan militer, djuga tidak akan baik dalam hal politik" — ini berarti lebih landjut menganggap bahwa urusan militer memimpin politik.

2. Mengira bahwa tugas Tentara Merah sama sadja dengan tugas tentara putih, jaitu se-mata² berperang. Tidak tahu bahwa Tentara Merah

Tiongkok adalah badan bersendjata jang mendjalankan tugas politik revolusi. Terutama pada dewasa ini, Tentara Merah se-kali² bukan hanja untuk berperang sadja; selain berperang untuk menghantjurkan kekuatan militer musuh, ia djuga harus memikul tugas² jang penting seperti melakukan propaganda dikalangan massa, mengorganisasi massa, mempersendjatai massa, membantu massa untuk mendirikan kekuasaan revolusioner dan mendirikan organisasi Partai Komunis. Tentara Merah bukan se-mata² berperang untuk berperang sadja, melainkan berperang untuk melakukan propaganda dikalangan massa, mengorganisasi massa, mempersendjatai massa dan membantu massa untuk mendirikan kekuasaan revolusioner. Tanpa tudjuan untuk melakukan propaganda dikalangan massa, mengorganisasi massa, mempersendjatai massa dan membantu massa untuk mendirikan kekuasaan revolusioner, maka arti berperang itu hilang

dan adanja Tentara Merah itupun hilang artinja.

3. Oleh karena itu, dibidang organisasi, menempatkan badan jang mengurus pekerdjaan politik didalam Tentara Merah dibawah badan jang mengurus pekerdjaan militer dan mengadjukan sembojan: "Markas Tentara mengurus soal² luar." Djika fikiran sematjam ini terus berkembang, maka ia akan menimbulkan bahaja terpisah dari massa, menggunakan tentara untuk mengendalikan kekuasaan politik dan terlepas dari pimpinan proletariat — ini sama sadja dengan djalan radjaperangisme seperti jang ditempuh oleh tentara Kuomintang.

4. Bersamaan dengan itu, dalam pekerdjaan propaganda, mengabaikan pentingnja barisan propaganda. Mengenai organisasi massa, mengabaikan organisasi dewan pradjurit didalam tentara dan pengorganisasian massa buruh dan tani setempat. Akibatnja, baik pekerdjaan propaganda maupun pekerdjaan organisasi diterlantarkan.

5. Mendjadi sombong djika menang perang dan patah semangat djika kalah perang.

6. Departementalisme, jaitu hanja memikirkan Tentara Ke-4 sadja dan tidak tahu bahwa mempersendjatai massa setempat itu adalah salahsatu tugas jang penting dari Tentara Merah. Ini adalah sedjenis grup-ketjilisme jang diperluas.

7. Karena penglihatannja hanja terbatas pada lingkungan Tentara Ke-4 sadja, maka sedjumlah ketjil kawan mengira bahwa selain dari Tentara Ke-4 tidak ada lagi kekuatan revolusioner. Dari sebab itu fikiran untuk memelihara kekuatan dan menghindari pertempuran sangat mendalam. Ini adalah sisa^2 oportunisme.

8. Tidak mempedulikan sjarat^2 subjektif dan objektif, dihinggapi penjakit terburu-nafsu dalam revolusi dan tidak mau bersusah-pajah melakukan pekerdjaan massa jang ketjil^2 dan memerlukan ketelitian, melainkan dengan penuh ilusi hanja ingin melaku-

kan hal² jang besar. Ini adalah sisa² membabi-butaisme[1)].

Sumber dari pandangan kemiliteran se-mata² itu adalah sebagai berikut:

1. Taraf politik jang rendah. Karena itu tidak mengerti akan peranan pimpinan politik didalam tentara dan tidak mengerti bahwa Tentara Merah dan tentara putih setjara fundamentil berlainan.

2. Mentalitet serdadu sewaan. Karena sangat banjak serdadu musuh jang tertawan dalam pertempuran² jang sudah², maka elemen² tawanan perang jang masuk Tentara Merah itu membawa mentalitet serdadu sewaan jang tebal dan menjebabkan pandangan kemiliteran se-mata² itu mendapat dasarnja pada lapisan bawah.

3. Karena adanja dua sebab tersebut diatas, maka timbullah sebab jang ketiga, jaitu terlalu pertjaja akan kekuatan militer dan tidak pertjaja akan kekuatan massa rakjat.

4. Tidak diperhatikan dan tidak didiskusikannja dengan aktif peker-

djaan militer oleh Partai adalah djuga suatu sebab jang menimbulkan pandangan kemiliteran se-mata² dikalangan sedjumlah kawan.

Tjara² membetulkannja:

1. Mempertinggi taraf politik didalam Partai dengan djalan pendidikan, membasmi akar² teori dari pandangan kemiliteran se-mata² dan mengenal dengan djelas perbedaan fundamentil antara Tentara Merah dan tentara putih. Bersamaan dengan itu harus djuga membersihkan sisa² oportunisme dan membabi-butaisme serta menghantjurkan departementalisme didalam Tentara Ke-4.

2. Mengintensifkan latihan politik terhadap perwira dan pradjurit, terutama pendidikan terhadap bekas tawanan. Bersamaan dengan itu mengusahakan sedapat mungkin supaja badan² kekuasaan politik setempat memilih buruh dan tani jang berpengalaman dalam perdjuangan untuk masuk Tentara Merah, dengan demikian memperlemah dan bahkan melenjapkan akar²

pandangan kemiliteran se-mata² itu dibidang organisasi.

3. Menggerakkan organisasi² Partai lokal untuk mengkritik organisasi² Partai dalam Tentara Merah dan menggerakkan badan² kekuasaan politik massa untuk mengkritik Tentara Merah, agar dapat mempengaruhi organisasi² Partai dalam Tentara Merah beserta perwira dan pradjuritnja.

4. Partai harus memperhatikan dan mendiskusikan pekerdjaan militer dengan aktif. Semua pekerdjaan terlebih dulu didiskusikan dan diputuskan oleh Partai, sesudah itu baru dilaksanakan melalui massa.

5. Menjusun peraturan² dan ketentuan² Tentara Merah, jang dengan tegas menetapkan tugas² Tentara Merah, hubungan antara aparat militernja dengan aparat politiknja, hubungan antara Tentara Merah dengan massa rakjat, hak² dan fungsi² dewan pradjurit serta hubungannja dengan badan² militer dan politik.

TENTANG ULTRA-DEMOKRASI

Setelah Tentara Ke-4 Tentara Merah menerima petundjuk² Comite Central, maka gedjala² ultra-demokrasi telah sangat berkurang. Misalnja, sekarang keputusan² Partai telah agak bisa dilaksanakan dan tidak ada lagi orang jang mengadjukan pendapat² salah, jang menuntut supaja didalam Tentara Merah didjalankan apa jang disebut "sentralisme-demokratis dari bawah keatas", atau supaja "semua soal diskusikan terlebih dulu ditingkat bawahan, kemudian baru diputuskan oleh tingkat atasan" dan sebagainja. Tetapi pada hakekatnja berkurangnja gedjala ultra-demokrasi ini hanjalah gedjala jang sementara dan pada lahirnja sadja, dan belum berarti bahwa fikiran ultra-demokrasi itu sudah terbasmi habis. Artinja, ultra-demokrasi itu masih berurat-berakar didalam fikiran banjak kawan. Hal ini bisa dibuktikan, misalnja, dengan adanja ber-

bagai sikap jang ogah²an melaksanakan keputusan Partai.

Tjara² membetulkannja:

1. Membasmi akar² ultra-demokrasi dari sudut teori. Pertama harus ditundjukkan bahwa bahaja ultra-demokrasi itu terletak pada kenjataan bahwa ia merugikan dan bahkan samasekali merusak organisasi Partai serta melemahkan dan bahkan menghantjurkan samasekali daja-djuang Partai, sehingga Partai tidak mampu memikul tugas perdjuangannja dan karena itu akan mengakibatkan gagalnja revolusi. Selandjutnja, harus ditundjukkan bahwa sumber ultra-demokrasi itu jalah sifat bebas-liberal dari burdjuasi ketjil. Bila sifat itu dibawa masuk kedalam Partai, ia akan mendjadi fikiran ultra-demokrasi, baik dalam politik maupun dalam organisasi. Fikiran itu samasekali bertentangan dengan tugas perdjuangan proletariat.

2. Dibidang organisasi, dengan sungguh² mewudjudkan kehidupan demokrasi dibawah pimpinan jang terpusat.

Garis² pelaksanaannja adalah sebagai berikut:

(1) Badan pimpinan Partai harus mempunjai garis pembimbing jang tepat dan bila timbul persoalan harus dapat mengemukakan tjara pemetjahannja, supaja dengan demikian dapat mendjadikan dirinja sebagai pusat pimpinan.

(2) Badan atasan harus mengetahui keadaan badan bawahan dan kehidupan massa, dan mendjadikannja sebagai dasar objektif bagi bimbingan jang tepat.

(3) Badan Partai dari semua tingkat tidak boleh sembarangan dalam menjelesaikan masalah. Sekali keputusan diambil, harus dilaksanakan dengan konsekwen.

(4) Keputusan² badan atasan jang agak penting harus segera disampaikan kepada badan bawahan dan massa anggota Partai. Tjaranja jalah mengadakan rapat aktivis atau rapat umum anggota dari resort Partai atau bahkan dari kolone[1] (apa-

bila keadaan mengizinkan) dan mengutus orang mengundjungi rapat demikian itu untuk memberikan laporan.

(5) Badan bawahan Partai dan massa anggota Partai harus mendiskusikan sampai ke-detail²nja petundjuk² badan atasan, supaja dapat mengerti sepenuhnja akan maksud petundjuk² itu dan dapat menentukan tjara² untuk melaksanakannja.

TENTANG PANDANGAN MENGABAIKAN PRINSIP2 ORGANISASI

Manifestasi pandangan mengabaikan prinsip² organisasi didalam organisasi Partai dalam Tentara Ke-4 adalah sebagai berikut:

A. Minoritet tidak tunduk kepada majoritet. Misalnja, djika usul jang diadjukan oleh minoritet ditolak, minoritet itu lalu tidak melaksanakan keputusan² Partai dengan tulus-ichlas.

Tjara² membetulkannja:

1. Didalam rapat harus diusahakan supaja para pesertanja dapat mengutarakan pendapatnja dengan sepenuhnja. Bila timbul perselisihan mengenai sesuatu soal, maka harus didjernihkan mana jang salah dan mana jang benar, dan djangan mengadakan kompromi atau menjelesaikan soal itu asal menjelesaikannja sadja. Soal² jang tidak dapat diselesaikan pada suatu rapat supaja didiskusikan lagi pada rapat lain (dengan sjarat tidak mengganggu pekerdjaan), agar dapat mentjapai kesimpulan jang djelas.

2. Salahsatu disiplin Partai jalah minoritet tunduk kepada majoritet. Setelah pendapatnja ditolak, minoritet harus menjokong keputusan jang telah diterima baik oleh majoritet. Bila perlu minoritet boleh mengadjukannja kembali dalam rapat jang akan datang untuk didiskusikan lagi, tapi dalam tindakannja tidak boleh menentang keputusan itu dengan tjara apapun.

B. Kritik jang diadjukan dengan mengabaikan prinsip² organisasi:

1. Kritik intern-Partai adalah sendjata untuk memperkuat organisasi Partai dan meningkatkan daja-djuang Partai. Tetapi sementara kritik jang terdapat dalam organisasi Partai dalam Tentara Merah tidak bersifat demikian dan telah berubah mendjadi serangan terhadap perseorangan. Akibatnja, kritik itu bukan sadja merusak perseorangan, tetapi djuga merusak organisasi Partai. Ini adalah manifestasi individualisme burdjuasi ketjil. Tjara membetulkannja jalah mengusahakan supaja anggota² Partai mengerti bahwa tudjuan kritik itu jalah untuk meningkatkan daja-djuang Partai agar dapat mentjapai kemenangan dalam perdjuangan klas dan bahwa kritik itu tidak seharusnja digunakan sebagai alat untuk menjerang perseorangan.

2. Banjak anggota Partai melakukan kritik bukannja didalam Partai, tetapi diluar Partai. Ini disebabkan karena anggota² Partai umumnja belum mengerti akan pentingnja organisasi Partai (rapat²nja dan lain²), dan

mengira bahwa mengkritik didalam atau diluar organisasi itu tidak ada bedanja. Tjara membetulkannja jalah mendidik anggota² Partai agar mereka mengerti akan pentingnja organisasi Partai dan bahwa kritik terhadap comite Partai atau kawan² harus diadjukan didalam rapat Partai.

TENTANG SAMARATAISME-MUTLAK

Pada suatu masa samarataisme-mutlak didalam Tentara Merah berkembang sangat hebatnja. Misalnja dalam memberikan uang tundjangan kepada pradjurit² jang luka, mereka jang berpandangan samarataisme-mutlak menentang pembedaan antara luka² ringan dengan luka² berat dan menuntut pemberian uang tundjangan jang samarata; apabila perwira menunggang kuda, itu bukannja dianggap sebagai sesuatu jang diperlukan oleh pekerdjaan, tetapi sebagai peraturan jang menundjukkan tidak adanja persamaan; dalam pembagian perbekalan, me-

reka menuntut pembagian samarata jang mutlak, dan berkeberatan apabila ada jang mendapat bagian agak lebih banjak berhubung keadaannja jang chusus; dalam mengangkut beras, mereka menuntut supaja semua mendukung sama beratnja, tidak peduli orang dewasa atau anak², badan kuat atau lemah; dalam pembagian ruangan, mereka menuntut pembagian jang samarata, dan me-maki² apabila markas menempati ruangan jang agak besar; dalam pembagian dinas mereka menuntut persamaan dan tidak mau bekerdja agak lebih banjak daripada orang lain; bahkan dalam keadaan dimana terdapat dua pradjurit jang luka² sedangkan usungannja hanja sebuah, kedua pradjurit itu menganggap lebih baik sama² tidak diangkut daripada hanja diangkut seorang. Semua ini membuktikan bahwa samarataisme-mutlak dikalangan perwira dan pradjurit Tentara Merah masih sangat serius.

Samarataisme-mutlak, sama halnja dengan ultra-demokrasi dalam politik,

adalah hasil dari ekonomi keradjinan-tangan dan ekonomi tani ketjil; bedanja hanjalah bahwa jang satu menjatakan dirinja dalam kehidupan materiil dan jang lain dalam kehidupan politik.

Tjara membetulkannja: Harus ditundjukkan bahwa samarataisme-mutlak hanjalah suatu ilusi dari kaum tani dan burdjuasi ketjil lain pada masa sebelum dilenjapkannja kapitalisme, dan bahwa dimasa sosialismepun tidak akan ada apa jang disebut samarata jang mutlak karena pembagian barang² materiil akan dilakukan menurut prinsip "setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut hasil kerdjanja" dan menurut keperluan pekerdjaan. Adapun pembagian barang² materiil kepada anggota Tentara Merah pada umumnja harus samarata, misalnja gadji perwira dan pradjurit harus sama, karena ini diperlukan dalam keadaan perdjuangan dewasa ini. Tetapi kita harus menentang samarataisme-mutlak

jang tidak beralasan samasekali itu karena ia tidak diperlukan oleh perdjuangan, dan sebaliknja malah merintangi perdjuangan.

TENTANG SUBJEKTIVISME

Dikalangan sementara anggota Partai terdapat subjektivisme jang serius; ini sangat merugikan bagi analisa situasi politik dan bimbingan pekerdjaan. Sebab analisa situasi politik dan bimbingan pekerdjaan jang subjektif tentu akan mengakibatkan timbulnja oportunisme atau membabi-butaisme. Adapun kritik jang subjektif, omongan ngawur jang tak berdasarkan bukti atau tjuriga-mentjurigai didalam Partai, kesemuanja ini seringkali menimbulkan perselisihan jang tidak berprinsip didalam Partai dan merusak organisasi Partai.

Mengenai soal kritik intern-Partai masih ada satu hal jang perlu dikemukakan, jaitu dalam melakukan kritik sementara kawan tidak memperhati-

kan soal² jang besar, tetapi hanja memperhatikan soal² jang ketjil. Mereka tidak mengerti bahwa tugas kritik jang utama jalah menundjukkan kesalahan dibidang politik dan organisasi. Mengenai kekurangan perseorangan, djika tidak bersangkut-paut dengan kesalahan dibidang politik atau organisasi, tidak perlu banjak ditjela, supaja kawan jang bersangkutan tidak mendjadi bingung sehingga tak tahu apa jang harus diperbuat. Dan apabila kritik sematjam itu berkembang, maka akan timbul bahaja besar bahwa didalam Partai seluruh perhatian akan tertjurah kepada kekurangan² jang ketjil, dan setiap orang akan mendjadi selalu takut² dan terlalu ber-hati², sehingga lupa akan tugas politik Partai.

Tjara membetulkannja terutama jalah mendidik anggota² Partai agar fikiran dan kehidupan Partai mereka berdjiwa politik dan ilmu. Untuk mentjapai tudjuan itu kita harus: (1) mendidik anggota² Partai supaja menggunakan metode Marxis-Leninis da-

lam menganalisa situasi politik serta menilai kekuatan klas dan bukannja menganalisa dan menilai setjara subjektif; (2) membangkitkan perhatian anggota² Partai untuk menjelidiki dan mempeladjari keadaan sosial-ekonomi agar dapat menentukan taktik perdjuangan dan tjara kerdja, dan menanamkan pengertian pada kawan² kita bahwa tanpa penjelidikan atas keadaan jang njata mereka akan terdjerumus kedalam djurang chajal dan membabibutaisme; (3) dalam kritik intern-Partai, kita harus mentjegah subjektivisme, kese-wenang²an dan pemvulgeran kritik; bitjara harus berdasarkan bukti dan kritik harus menekankan segi politik.

TENTANG INDIVIDUALISME

Manifestasi ketjenderungan individualisme didalam organisasi Partai dalam Tentara Merah adalah sebagai berikut:

1. Balas-dendamisme. Sesudah dikritik oleh seorang kawan pradjurit didalam Partai, lalu mentjari kesempatan untuk membalas dendam diluar Partai; memukul atau memaki adalah suatu tjara untuk membalas dendam. Bahkan didalam Partaipun mentjari kesempatan untuk membalas dendam. "Dalam rapat ini kau mengkritik aku, maka aku akan mentjari perkara untuk membalas kau dalam rapat jang akan datang." Balas-dendamisme sematjam ini samasekali timbul dari pertimbangan perseorangan se-mata², dengan tidak menjedari adanja kepentingan klas dan kepentingan seluruh Partai. Sasarannja bukan klas musuh melainkan perseorangan didalam barisan kita sendiri. Ini adalah sematjam korosif jang melemahkan organisasi dan djadjuang.

2. Grup-ketjilisme. Hanja memperhatikan kepentingan grup ketjilnja sendiri dan tidak mengindahkan kepentingan umum; ini tampaknja bukan mengedjar kepentingan perseorang-

an, tetapi sesungguhnja mengandung individualisme jang sangat sempit dan djuga mempunjai peranan korosif dan sentrifugal jang sangat besar. Gedjala grup-ketjilisme didalam Tentara Merah sedjak dulu sudah sangat umum dan walaupun sekarang telah agak kurang sebagai hasil dari kritik, tetapi sisa²nja masih ada dan masih diperlukan usaha² untuk mengatasinja.

3. Mentalitet orang upahan. Tidak menjedari bahwa Partai dan Tentara Merah adalah alat untuk melaksanakan tugas revolusi, sedangkan dirinja sendiri adalah anggota daripadanja. Tidak menjedari bahwa dirinja adalah pelaku utama dalam revolusi, tetapi menganggap dirinja hanja bertanggungdjawab kepada perseorangan atasannja se-mata², bukannja bertanggungdjawab kepada revolusi. Mentalitet orang upahan jang pasif dalam revolusi itu adalah djuga suatu manifestasi individualisme. Mentalitet orang upahan dalam revolusi sematjam inilah jang menjebabkan tidak banjak-

nja aktivis jang bekerdja tanpa sjarat. Apabila mentalitet orang upahan tidak dilenjapkan, maka djumlah aktivis tidak akan dapat bertambah, sehingga beban berat revolusi akan tetap terletak diatas pundak beberapa gelintir orang sadja. Ini sangat merugikan perdjuangan.

4. Suka ber-senang². Didalam Tentara Merah djuga terdapat tidak sedikit orang jang individualismenja tampak dalam hal mentjari kesenangan. Mereka selalu mengharapkan kesatuannja masuk kekota besar. Mereka ingin pergi kekota besar bukan untuk bekerdja melainkan untuk ber-senang². Mereka paling tidak suka bekerdja didaerah Merah dimana penghidupan sukar.

5. Pasif dan ber-malas². Mendjadi pasif dan tidak mau bekerdja apabila ada sedikit sadja jang tidak sesuai dengan keinginannja. Sebabnja terutama jalah karena kurang pendidikan, tetapi adakalanja djuga karena pimpinan kurang tepat dalam menjelesaikan

persoalan, memberi pekerdjaan atau mendjalankan disiplin.

6. Keinginan meninggalkan tentara. Djumlah orang didalam Tentara Merah jang minta supaja dibolehkan meninggalkan barisan dan dipindahkan kepekerdjaan lokal kian hari kian banjak. Sebab²nja tidak seluruhnja timbul dari perseorangan; sebab² jang lain jalah: (1) penghidupan materiil didalam Tentara Merah sangat sukar; (2) merasa lelah karena berdjuang lama; (3) pimpinan kurang tepat dalam menjelesaikan persoalan, memberi pekerdjaan atau mendjalankan disiplin.

Tjara membetulkannja terutama jalah memperkuat pendidikan untuk mengatasi individualisme dibidang ideologi. Selandjutnja, harus dengan tepat menjelesaikan persoalan, memberi pekerdjaan dan mendjalankan disiplin. Selain daripada itu, harus djuga berusaha untuk memperbaiki penghidupan materiil didalam Tentara Merah, menggunakan segala kesempatan jang mungkin untuk istirahat dan pengatur-

an kembali agar dapat memperbaiki sjarat² materiil. Waktu memberi pendidikan harus didjelaskan bahwa ditindjau dari sumber sosialnja, individualisme adalah tjerminan ideologi burdjuis ketjil dan burdjuis didalam Partai.

TENTANG IDEOLOGI GEROMBOLAN-KELIARAN

Karena didalam Tentara Merah elemen² gelandangan merupakan djumlah jang sangat besar dan karena diseluruh negeri, terutama di-provinsi² bagian selatan, terdapat massa gelandangan jang luas, maka timbullah ideologi politik gerombolan-keliaran didalam Tentara Merah. Manifestasi ideologi ini adalah sebagai berikut: 1. Tidak mau melakukan pekerdjaan jang berat untuk membangun daerah basis dan mendirikan kekuasaan politik massa rakjat sebagai djalan untuk memperluas pengaruh politik kita, tetapi hanja ingin memperluas pengaruh

politik dengan djalan aksi² gerilja berpindah². 2. Dalam memperluas Tentara Merah, tidak mengikuti garis memperluas Tentara Merah induk diatas dasar memperluas Barisan Garda Merah lokal dan kesatuan Tentara Merah lokal, tetapi menempuh garis "menjewa serdadu dan membeli kuda" serta "menerima serdadu jang menjerah dan jang memberontak". 3. Tidak mempunjai kesabaran untuk melakukan perdjuangan jang berat bersama² dengan massa dan hanja ingin ke-kota² besar untuk makan² dan minum² sepuas hati. Semua manifestasi ideologi gerombolan-keliaran itu sangat merintangi Tentara Merah dalam melaksanakan tugasnja jang tepat. Karena itu pembasmian ideologi gerombolan-keliaran sungguh² merupakan tudjuan jang penting dalam perdjuangan ideologi didalam organisasi Partai dalam Tentara Merah. Harus disedari bahwa praktek gerombolan-keliaran tipe Huang Tjhao²) dan Li

Tjhuang[3)] dalam sedjarah itu sudah tidak bisa diizinkan lagi dalam keadaan seperti dewasa ini.

Tjara[2] membetulkannja:

1. Mengintensifkan pendidikan, mengkritik fikiran[2] jang tidak tepat dan memberantas gerombolan-keliaranisme.
2. Mengintensifkan pendidikan untuk melawan fikiran badjingan didalam barisan pokok Tentara Merah sekarang ini dan dikalangan pradjurit[2] baru bekas tawanan.
3. Berusaha menarik aktivis[2] buruh dan tani jang berpengalaman dalam perdjuangan kedalam barisan Tentara Merah, agar dapat mengubah komposisi Tentara Merah.
4. Mentjiptakan kesatuan[2] baru Tentara Merah dari kalangan massa buruh dan tani jang berdjuang.

TENTANG SISA2 MEMBABI-BUTAISME

Organisasi Partai dalam Tentara Merah telah melakukan perdjuangan ter-

hadap membabi-butaisme, tetapi masih belum tjukup. Karena itu didalam Tentara Merah masih terdapat sisa² ideologi tersebut. Manifestasinja adalah sebagai berikut: 1. Bertindak membabi-buta dengan tidak mempedulikan sjarat² subjektif dan objektif. 2. Tidak sepenuhnja dan tidak konsekwen melaksanakan politik mengenai kota. 3. Disiplin militer kendor, teristimewa pada waktu kalah perang. 4. Perbuatan² membakar rumah masih dilakukan oleh kesatuan² tertentu. 5. Praktek menembak mati pradjurit jang melarikan diri dan praktek hukuman badan djuga berbau membabi-butaisme. Ditindjau dari sumber sosialnja, membabi-butaisme adalah paduan ideologi proletar-gelandangan dengan ideologi burdjuis ketjil.

Tjara² membetulkannja:

1. Membasmi membabi-butaisme dari sudut ideologi.

2. Membetulkan tindakan membabi-buta melalui peraturan² dan politik.

KETERANGAN

1) Dalam masa singkat setelah gagalnja revolusi 1927, didalam Partai Komunis pernah timbul ketjenderungan membabi-butaisme "kiri", jang menganggap sifat revolusi Tiongkok sebagai apa jang dinamakan "revolusi permanen" dan menganggap situasi revolusi Tiongkok sebagai apa jang dinamakan "gelombang-naik terus-menerus", karena itu tidak mau mengorganisasi pengunduran jang teratur, dan dengan salah menggunakan tjara komandoisme untuk mentjoba melakukan banjak pemberontakan setempat diseluruh negeri, jang samasekali tidak mempunjai harapan untuk mentjapai kemenangan, dengan bersandar pada sedjumlah ketjil anggota Partai dan segolongan ketjil massa. Tindakan² membabi-butaisme itu mendjalar luas pada achir tahun 1927, dan ber-angsur² mendjadi reda pada awal tahun 1928. Tetapi sentimen sematjam itu masih terdapat dikalangan sementara anggota Partai. Membabi-butaisme jalah avonturisme.

2) Huang Tjhao adalah pemimpin pemberontakan tani pada achir Dinasti Thang. Ia berasal dari Jüéntjü di Tjhaotjou (sekarang kabupaten Hetje diprovinsi Phingjüén). Pada tahun 875, jaitu tahun kedua pemerintahan kaisar Si Tjung, Dinasti Thang,

ia mengerahkan massa menjambut pemberontakan jang dipimpin oleh Wang Sién-tje. Setelah Wang Sién-tje terbunuh, Huang Tjhao mengumpulkan sisa² anakbuah Wang dan menamakan dirinja "Djenderal Penggempur Kajangan". Pasukan pemberontak jang dipimpin oleh Huang Tjhao pernah dua kali meninggalkan Shantung berperang setjara ber-pindah². Pertama kalinja ia bergerak dari Shantung ke Henan, membelok ke Anhui dan Hupei, kemudian dari Hupei kembali ke Shantung. Kedua kalinja ia bergerak lagi dari Shantung ke Henan, membelok ke Tjiangsi, dan melalui Tjetjiang timur ke Futjién dan Kuangtung, masuk Kuangsi dan melalui Hunan ke Hupei, lalu dari Hupei menudju ketimur masuk Anhui dan Tjetjiang, kemudian menjeberangi sungai Huaihe masuk Henan, merebut Luojang, mendjatuhkan Thungkuan dan menduduki Tjhangan. Setelah menduduki Tjhangan, Huang Tjhao mendirikan Keradjaan Tjhi dan mendjadi kaisar. Kemudian, karena terdjadi perpetjahan dari dalam (djenderal besarnja Tju Wen menjerah kepada Keradjaan Thang) dan diserang oleh tentara Li Khe-jung, seorang kepala suku Sathuo, maka Tjhangan djatuh dan Huang Tjhao mundur ke Henan, dari Henan kembali ke Shantung dimana achirnja ia membunuh diri karena kalah perang. Perang

jang dilakukan oleh Huang Tjhao berlangsung selama 10 tahun dan adalah salahsatu perang tani jang terkenal dalam sedjarah Tiongkok. Dalam buku sedjarah dari klas berkuasa zaman dulu tertulis, bahwa pada waktu itu "rakjat jang menderita karena beban padjak jang berat be-ramai² menggabungkan diri kepadanja". Tetapi karena Huang Tjhao hanja melakukan perang berpindah² se-mata² dan tidak mendirikan daerah basis jang agak kokoh, maka pasukan²nja disebut "gerombolan-keliaran".

[3] Li Tjhuang, jaitu Li Tje-tjheng, seorang pemimpin pemberontakan tani pada achir Dinasti Ming. Ia berasal dari Mitje di Shensi. Pada tahun 1628, jaitu tahun pertama pemerintahan kaisar Se Tjung, Dinasti Ming, terdjadi gelombang pemberontakan² kaum tani di Shensi utara. Ketika itu Li Tje-tjheng menggabungkan diri dalam pasukan pemberontak jang dipimpin oleh Kao Jing-siang, dan bergerak dari Shensi ke Henan dan Anhui, kemudian kembali lagi ke Shensi. Setelah Kao Jing-siang meninggal pada tahun 1636, Li Tje-tjheng diangkat mendjadi Radja Tjhuang. Sembojan utama jang dipropagandakan olehnja dikalangan massa jalah "Sokong Radja Tjhuang, bebas dari padjak padi²an". Satu sembojannja lagi untuk menegakkan disiplin dikalangan anakbuahnja

berbunji: "Membunuh seorang rakjat berarti membunuh ajahku, memperkosa seorang wanita berarti memperkosa ibuku." Oleh karena itu ia mendapat sokongan dari massa dan gerakannja mendjadi arus pokok pemberontakan tani pada masa itu. Tetapi ia djuga tidak mendirikan daerah basis jang agak kokoh dan selalu ber-pindah² dari satu kelain tempat. Setelah diangkat mendjadi Radja Tjhuang, ia memimpin pasukannja ke Setjhuan dan kembali ke Shensi selatan, kemudian melalui Hupei ke Henan, lalu menduduki Siangjang di Hupei, selandjutnja melalui Henan ia menjerang Shensi dan menduduki Sian. Pada tahun 1644 ia menduduki Peking melalui Shensi. Tak lama kemudian ia dikalahkan oleh Wu San-kui, seorang djenderal Dinasti Ming, jang bersekongkol dengan tentara Tjhing dalam suatu serangan bersama terhadapnja.

KETERANGAN PENTERDJEMAH

[1] Kolone dalam Tentara Merah pada waktu itu sama dengan resimen infantri.

SE-KETJIL2 PERTJIKAN API DAPAT MEMBAKAR PADANG LALANG

5 Djanuari 1930

Sementara kawan didalam Partai kita masih kurang mempunjai pengertian jang tepat mengenai soal bagaimana menilai situasi dewasa ini dan menentukan tindakan kita sedjalan dengan itu. Walaupun mereka pertjaja bahwa pasang-naik revolusi tak terelakkan akan tiba, tetapi tidak pertjaja bahwa pasang-naik itu mungkin akan tiba dengan tjepat. Maka itu mereka tidak setudju dengan rentjana merebut

---

Ini adalah surat jang ditulis oleh Kawan Mao Tjetung untuk mengkritik suatu fikiran pesimis jang terdapat didalam Partai pada waktu itu.

provinsi Tjiangsi, melainkan hanja menjetudjui aksi gerilja ber-pindah² ditiga daerah diperbatasan antara provinsi² Futjién, Kuangtung dan Tjiangsi. Bersamaan dengan itu, karena mereka tidak mempunjai pengertian jang mendalam tentang arti mendirikan kekuasaan politik Merah didaerah gerilja, maka merekapun tidak mempunjai pengertian jang mendalam tentang ide mempertjepat tibanja pasang-naik revolusi diseluruh negeri dengan djalan mengkonsolidasi dan meluaskan kekuasaan politik Merah itu. Rupanja mereka berpendapat bahwa pada waktu pasang-naik revolusi masih djauh, akan sia² belaka melakukan pekerdjaan susah-pajah untuk mendirikan kekuasaan politik. Sebaliknja, mereka ingin meluaskan pengaruh politik dengan tjara jang lebih mudah, jaitu dengan melantjarkan aksi gerilja ber-pindah² dan apabila nanti usaha menarik massa diseluruh negeri telah berhasil atau mentjapai tingkat tertentu, barulah mereka akan melakukan pemberontakan

bersendjata diseluruh negeri, jang dengan diikutsertakannja Tentara Merah akan mendjadi revolusi besar jang meliputi seluruh negeri. Teori mereka bahwa terlebih dahulu harus menarik massa dalam skala seluruh negeri dan disemua daerah dan kemudian baru mendirikan kekuasaan politik adalah tidak sesuai dengan keadaan jang njata dari revolusi Tiongkok. Teori mereka itu terutama berasal dari tidak adanja pengertian jang djelas akan kenjataan bahwa Tiongkok adalah suatu negeri setengah-djadjahan jang diperebutkan oleh banjak negara imperialis. Djika orang mengerti dengan djelas bahwa Tiongkok adalah suatu negeri setengah-djadjahan jang diperebutkan oleh banjak negara imperialis, maka pertama, ia akan mengerti mengapa diseluruh dunia ini hanja di Tiongkok sadja terdapat gedjala jang aneh berupa pepe-rangan kalut jang lama dikalangan klas[2] berkuasa, mengapa peperangan ini makin hari makin sengit dan makin meluas, dan mengapa selama ini tidak

mungkin berdiri suatu kekuasaan tunggal. Kedua, ia akan mengerti tentang seriusnja masalah tani dan karena itu mengerti pula mengapa pemberontakan² didesa bisa berkembang dalam skala seluruh negeri seperti sekarang ini. Ketiga, ia akan mengerti tepatnja sembojan tentang kekuasaan politik demokratis buruh dan tani. Keempat, ia akan mengerti tentang suatu gedjala aneh lain jang timbul seiring dengan gedjala aneh bahwa didunia ini hanja di Tiongkok sadja terdapat peperangan kalut jang lama dikalangan klas² berkuasa; gedjala aneh jang lain itu jalah ada dan berkembangnja Tentara Merah dan barisan² gerilja serta sedjalan dengan itu ada dan berkembangnja daerah² Merah ketjil jang tumbuh di-tengah² kepungan rezim putih (gedjala aneh sematjam ini tidak terdapat diluar Tiongkok). Kelima, ia akan mengerti bahwa pembentukan dan perkembangan Tentara Merah, barisan² gerilja dan daerah² Merah adalah bentuk tertinggi dari perdjuangan tani dibawah pimpinan pro-

letariat di Tiongkok setengah-djadjahan, adalah hasil jang pasti dari perkembangan perdjuangan tani dinegeri setengah-djadjahan dan tidak dapat disangsikan lagi adalah faktor jang terpenting untuk mempertjepat tibanja pasang-naik revolusi diseluruh negeri. Keenam, ia akan mengerti djuga bahwa dengan politik se-mata² melakukan aksi gerilja ber-pindah² sadja tidaklah mungkin menjelesaikan tugas mempertjepat tibanja pasang-naik revolusi diseluruh negeri, sedang politik² seperti jang didjalankan oleh Tju Te dan Mao Tjetung dan djuga Fang Tje-min[1)] tidak dapat disangsikan lagi adalah tepat — jaitu mendirikan daerah² basis; membangun kekuasaan politik dengan berentjana; memperdalam revolusi agraria; meluaskan kekuatan bersendjata rakjat melalui proses mulai dari pembentukan Barisan Garda Merah ketjamatan, Barisan Garda Merah kewedanaan, Barisan Garda Merah kabupaten dan kemudian Tentara Merah lokal, sampai pada pembentukan Tentara

Merah reguler; mengembangkan kekuasaan politik dengan meluaskannja setjara bergelombang, dan seterusnja. Dengan demikian barulah mungkin membina kepertjajaan dikalangan massa revolusioner diseluruh negeri, sebagaimana Uni Sovjet telah membinanja diseluruh dunia. Dengan demikian barulah mungkin menimbulkan kesukaran jang sangat besar pada klas² berkuasa reaksioner, menggontjangkan dasar mereka sehingga mempertjepat pertjerai-beraian dikalangan mereka. Dan djuga dengan demikian barulah dapat benar² mentjiptakan Tentara Merah sebagai alat jang pokok untuk revolusi besar jang akan datang. Pendek kata, dengan demikian barulah mungkin mempertjepat tibanja pasang-naik revolusi.

Dengan tidak pada tempatnja, kawan² jang dihinggapi penjakit terburu-nafsu dalam revolusi terlalu tinggi menilai kekuatan subjektif revolusi[2)] dan terlalu rendah menilai kekuatan kontra-revolusi. Penilaian demikian itu terutama bersumber pada subjektivis-

me. Akibatnja, tak usah diragukan lagi akan menudju kedjalan membabi-butaisme. Sebaliknja, terlalu rendah menilai kekuatan subjektif revolusi dan terlalu tinggi menilai kekuatan kontra-revolusi adalah djuga penilaian jang tidak pada tempatnja dan pasti akan membawa akibat djelek jang lain. Maka itu dalam menilai dan menjimpulkan situasi politik di Tiongkok, kita perlu memahami hal² jang penting sebagai berikut:

1. Walaupun kekuatan subjektif revolusi di Tiongkok sekarang ini masih lemah, tetapi semua organisasi (badan² kekuasaan politik, kekuatan bersendjata, partai² politik dan lain²) dari klas² berkuasa reaksioner djuga lemah karena organisasi² itu berdiri diatas susunan sosial-ekonomi Tiongkok jang terbelakang dan rapuh. Dengan demikian dapat didjelaskan bahwa walaupun kekuatan subjektif revolusi di negeri² Eropa Barat sekarang ini mungkin agak lebih besar daripada kekuatan subjektif revolusi di Tiong-

kok, tetapi disana revolusi masih belum djuga dapat meletus dengan segera, sebab kekuatan klas² berkuasa reaksioner di-negeri² itu berlipat-ganda lebih besar daripada kekuatan klas² berkuasa reaksioner di Tiongkok. Walaupun kekuatan subjektif revolusi di Tiongkok sekarang ini masih lemah, tetapi revolusi di Tiongkok pasti akan madju kearah pasang-naik lebih tjepat daripada di Eropa Barat, sebab kekuatan kontra-revolusi di Tiongkok djuga relatif lemah.

2. Sesudah gagalnja revolusi pada tahun 1927[1], kekuatan subjektif revolusi memang telah mendjadi sangat lemah. Kekuatan jang masih tinggal adalah ketjil sekali dan kawan² jang hanja menilik dari beberapa gedjala luar sadja dengan sendirinja tentu akan merasa pesimis. Tetapi berlainan samasekali halnja apabila kita menilik dari hakekatnja. Disini bisa berlaku peribahasa Tiongkok kuno: "Se-ketjil² pertjikan api dapat membakar padang lalang". Dengan perkataan lain, wa-

laupun kekuatan kita jang ada sekarang ini ketjil sekali, tetapi ia akan berkembang sangat tjepat. Dengan sjarat² jang ada di Tiongkok, perkembangan kekuatan ini bukan sadja mungkin, tetapi bahkan sudah pasti; hal ini telah terbukti sepenuhnja dalam Gerakan 30 Mei[3)] dan gerakan Revolusi Besar berikutnja. Dalam menindjau hal-ihwal, kita harus melihat hakekatnja, sedangkan gedjala luarnja kita pandang hanja sebagai pembimbing untuk menudju ambang-pintu, dan begitu kita memasuki pintu kita harus menangkap hakekat hal-ihwal itu; hanja inilah metode analisa ilmiah jang dapat dipertjaja.

3. Demikian djuga dalam menilai kekuatan kontra-revolusi, djanganlah kita se-kali² hanja melihat gedjala luarnja sadja, melainkan harus melihat hakekatnja. Pada masa permulaan kekuasaan bebas didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi, ada sementara kawan jang benar² pertjaja kepada penilaian jang tidak tepat dari Comite Partai

Provinsi Hunan pada waktu itu dan menganggap bahwa musuh klas kita tidak berharga sepeserpun; dua ungkapan "gojah sekali" dan "panik bukan main", jang sampai sekarang masih mendjadi buah tertawaan, digunakan oleh Comite Partai Provinsi Hunan pada waktu itu (bulan Mei-Djuni 1928) dalam menilai Lu Ti-phing[4], penguasa diprovinsi Hunan. Sudah barang tentu penilaian itu menimbulkan membabibutaisme dilapangan politik. Akan tetapi selama lebihkurang empat bulan dari bulan November 1928 hingga Februari 1929 (sebelum petjahnja perang antara Tjiang Kai-sék dengan radja-perang Kuangsi[5]), sewaktu kampanje "penumpasan bersama" jang ketiga[6] jang dilakukan oleh musuh telah mendekati gunung Tjingkang, sementara kawan mengadjukan pertanjaan pula: "Berapa lamakah Bendera Merah dapat terus berkibar?" Padahal, waktu itu pergulatan antara Inggris, Amerika Serikat dan Djepang di Tiongkok sudah mendjadi sangat njata, dan situasi

peperangan kalut antara Tjiang Kaisék, radjaperang Kuangsi dan Feng Jü-siang telah mulai terwudjud; maka sebenarnja saat itu adalah saat kontra-revolusi mulai surut dan revolusi mulai pasang kembali. Akan tetapi ketika itu bukan sadja dikalangan Tentara Merah dan organisasi² Partai lokal terdapat fikiran jang pesimis; bahkan Comite Centralpun disesatkan djuga oleh keadaan lahir itu sehingga mengeluarkan uraian jang bernada pesimis. Surat Comite Central bulan Februari[7)] merupakan bukti jang mentjerminkan analisa pesimis didalam Partai pada waktu itu.

4. Situasi objektif dewasa ini masih sedemikian rupa sehingga bisa dengan mudah menjesatkan kawan² jang hanja melihat gedjala lahir dihadapan mereka dan tidak menilik hakekatnja. Teristimewa kawan² kita jang bekerdja dalam Tentara Merah, bila mengalami kekalahan dalam pertempuran, bila terkepung atau dikedjar oleh musuh jang kuat, seringkali dengan tak sedar meng-

generalisasi dan mem-besar²kan keadaan jang sementara, chusus dan terbatas itu, se-olah² situasi seluruh Tiongkok dan seluruh dunia tidak bisa menimbulkan optimisme dan perspektif kemenangan revolusi masih sangat djauh dan samar². Sebabnja mengapa mereka hanja menangkap lahirnja sadja tetapi mengesampingkan hakekatnja dalam menindjau hal-ihwal jalah karena mereka tidak menganalisa setjara ilmiah hakekat dari keadaan umum. Apabila ditanja, apakah pasang-naik revolusi Tiongkok segera akan tiba, kita hanja dapat mendjawab dengan pasti sesudah dengan seksama meneliti apakah kontradiksi² jang akan menimbulkan pasang-naik revolusi itu benar² sudah berkembang. Karena didunia internasional kontradiksi² diantara negara² imperialis, antara negara² imperialis dengan tanah djadjahannja dan antara kaum imperialis dengan proletariat dinegerinja sendiri berkembang, maka lebih mendesaklah keperluan kaum imperialis

untuk memperebutkan Tiongkok. Sekali keperluan kaum imperialis untuk memperebutkan Tiongkok mendjadi mendesak, berkembanglah serempak di Tiongkok kontradiksi antara negara² imperialis dengan seluruh Tiongkok dan kontradiksi diantara kaum imperialis sendiri, dengan demikian terdjadilah peperangan kalut jang makin hari makin meluas dan makin menghebat diantara berbagai klik penguasa reaksioner di Tiongkok, dan makin hari makin berkembanglah kontradiksi diantara klik² itu. Seiring dengan kontradiksi diantara berbagai klik penguasa reaksioner — peperangan kalut diantara radjaperang² — maka beban padjak bertambah berat, dengan demikian kontradiksi antara massa luas wadjib-padjak dengan penguasa² reaksioner itu makin berkembang. Seiring dengan kontradiksi antara imperialisme dengan industri nasional Tiongkok terdapatlah kenjataan bahwa industri nasional Tiongkok tidak memperoleh konsesi dari fihak imperialisme; hal ini mem-

pertadjam kontradiksi antara burdjuasi Tiongkok dengan klas buruh Tiongkok, dimana kaum kapitalis Tiongkok berusaha mentjari djalan-keluarnja dengan melakukan pemerasan jang se-kedjam²-nja terhadap kaum buruh, sedangkan kaum buruh Tiongkok melakukan perlawanan. Seiring dengan agresi perdagangan imperialis, penghisapan kapital-dagang Tiongkok, pemungutan padjak jang bertambah berat oleh pemerintah dan sebagainja, maka lebih mendalamlah kontradiksi antara klas tuantanah dengan kaum tani, jaitu penghisapan sewatanah dan riba bertambah berat, dan kaum tani bertambah bentji terhadap tuantanah. Karena adanja tekanan barang² asing, karena dajabeli massa luas buruh dan tani sudah merosot samasekali dan padjak pemerintah bertambah berat, maka pedagang barang² buatan dalamnegeri dan produsen merdeka makin hari makin menudju kebangkrutan. Karena pemerintah reaksioner dengan tak henti²nja memperbesar tentaranja dalam keadaan ke-

kurangan perbekalan dan dana, dan dengan demikian peperangan makin hari makin meluas, akibatnja massa serdadu selalu berada dalam keadaan menderita. Karena bertambah berat-nja padjak pemerintah, bertambah tingginja sewatanah dan bunga uang jang dituntut oleh tuantanah dan makin meluasnja bentjana perang, maka bentjana kelaparan dan kedjahatan bandit merata keseluruh negeri, sehingga massa luas kaum tani dan kaum miskin kota sulit sekali menjambung hidupnja. Karena sekolah² kekurangan biaja, maka banjak peladjar dan mahasiswa kuatir akan terhenti peladjarannja; karena produksi terbelakang, maka banjak peladjar dan mahasiswa jang sudah tamat sekolah tidak mempunjai harapan akan mendapat pekerdjaan. Djika kita memahami kontradiksi² tersebut, maka tahulah kita betapa tidak tenteramnja dan betapa katjau-balaunja keadaan jang dialami oleh Tiongkok; dan tahulah kita djuga betapa tidak dapat dihindar-kannja pasang-naik revolusi melawan

imperialisme, radjaperang dan tuantanah, dan bahwa ia akan tiba dengan tjepat sekali. Seluruh Tiongkok telah penuh dengan 'kaju-bakar kering jang segera akan menjala mendjadi api jang ber-kobar². Peribahasa "se-ketjil² pertjikan api dapat membakar padang lalang" benar² melukiskan dengan tepat perkembangan situasi dewasa ini. Asal sadja melihat perkembangan dari pemogokan buruh, pemberontakan tani, pemberontakan didalam tentara serta pemogokan peladjar dan mahasiswa dibanjak tempat, maka tahulah kita bahwa saat "pertjikan api" itu "membakar padang lalang" sudah pasti tidak djauh lagi.

Isi pokok dari uraian diatas itu sudah tertjantum dalam surat Comite Front kepada Comite Central tertanggal 5 April 1929. Surat itu antara lain berbunji:

Penilaian surat Comite Central [tanggal 9 Februari 1929] tentang situasi objektif maupun tentang kekuatan subjektif adalah terlalu pesimis.

Tiga kali kampanje "penumpasan" Kuomintang terhadap gunung Tjingkang menandakan puntjak dari pasangnja kontra-revolusi. Akan tetapi pasangnja kontra-revolusi berhenti sampai disitu dan sesudah itu ber-angsur² surut, sedangkan revolusi ber-angsur² pasang. Sekalipun daja-djuang dan kekuatan organisasi Partai sudah mendjadi lemah sampai seperti jang dikatakan oleh Comite Central, akan tetapi dalam situasi dimana kontra-revolusi ber-angsur² surut, daja-djuang dan kekuatan organisasi itu pasti akan sangat tjepat pulih kembali, dan begitupun sikap pasif dikalangan kader Partai djuga akan lenjap dengan tjepat sekali. Massa pasti akan memihak kita. Politik pembunuhan massal[8)] hanja berarti "menggiring ikan kedalam lubuk", sedangkan reformisme sudah tidak sanggup menarik massa lagi. Ilusi massa terhadap Kuomintang pasti akan lenjap dengan tjepat sekali. Dalam situasi jang akan datang,

partai manapun tidak sanggup menjaingi Partai Komunis dalam merebut massa. Garis politik dan garis organisasi jang ditetapkan oleh Kongres Ke-VI Partai[9)] adalah tepat, jaitu: revolusi pada tingkat sekarang ini adalah demokratis dan bukan sosialis; tugas Partai [seharusnja disini ditambah dengan kata² "di-kota² besar"] dewasa ini jalah menarik massa dan bukan melakukan pemberontakan dengan segera. Akan tetapi revolusi itu akan berkembang sangat tjepat, maka kita harus mengambil sikap jang positif dalam propaganda dan persiapan untuk pemberontakan bersendjata. Dalam situasi jang sangat katjau-balau sekarang ini, hanja dengan sembojan jang positif dan sikap jang positif kita bisa memimpin massa. Djuga hanja dengan mengambil sikap jang positif demikian itulah daja-djuang Partai bisa dipulihkan kembali. . . . Pimpinan proletariat adalah satu²nja kuntji untuk kemenangan revolusi. Peletakan da-

sar proletar bagi Partai dan pembentukan resort Partai di-perusahaan² industri di-daerah² penting adalah tugas jang penting bagi Partai dilapangan organisasi dewasa ini; tetapi dalam pada itu perkembangan perdjuangan didesa, pembentukan kekuasaan politik Merah di-daerah² ketjil, pembentukan dan peluasan Tentara Merah lebih² merupakan sjarat utama untuk membantu perdjuangan di-kota² dan mempertjepat pasangnja revolusi. Maka adalah salah djika melepaskan perdjuangan di-kota²; tetapi menurut pendapat kami adalah salah djuga apabila ada anggota² Partai jang merasa takut akan perkembangan kekuatan kaum tani karena dikiranja akan melampaui kekuatan kaum buruh sehingga merugikan revolusi. Karena dalam revolusi di Tiongkok setengah-djadjahan ini perdjuangan tani tak dapat tidak akan gagal djika tidak mendapat pimpinan dari klas buruh, sedangkan revolusi itu sendiri tidak akan diru-

gikan apabila perdjuangan tani berkembang melampaui kekuatan kaum buruh.

Surat itu djuga memberi djawaban mengenai soal taktik² aksi Tentara Merah sebagai berikut:

Dengan maksud untuk memelihara kekuatan Tentara Merah dan membangkitkan massa, Comite Central menghendaki supaja kami memetjah pasukan kami mendjadi kesatuan² jang ketjil sekali serta mementjarkannja ke-desa², dan supaja Tju Te dan Mao Tjetung ditarik dari pasukan, sehingga dengan demikian dapat menjembunjikan sasaran jang besar. Ini adalah fikiran jang tidak realis. Beroperasi ter-sendiri² dengan kompi atau bataljon sebagai kesatuan, mementjarkan pasukan ke-desa² dan mendjalankan taktik gerilja untuk membangkitkan massa, supaja djangan sampai mendjadi sasaran musuh, ini memang sudah kami rentjanakan dan telah kami laksanakan

ber-kali² sedjak musimdingin tahun 1927, tetapi semuanja gagal. Sebab²-nja jalah: (1) anggota² Tentara Merah induk kebanjakan datang dari daerah lain dan asalnja berlainan dengan anggota² Barisan Garda Merah lokal; (2) pemetjahan pasukan mendjadi kesatuan² jang ketjil akan mengakibatkan tidak kuatnja pimpinan dan tidak mampunja dalam menghadapi keadaan buruk sehingga mudah menemui kekalahan; (3) mudah dihantjurkan satu demi satu oleh musuh; (4) makin buruk keadaannja, makin perlu pasukan dipusatkan dan makin perlu pemimpin berdjuang dengan teguh, sebab dengan demikian barulah kita dapat mentjapai persatuan dikalangan kita sendiri untuk menghadapi musuh. Hanja dalam keadaan jang baik sadjalah pasukan kita boleh dipentjarkan untuk melakukan aksi gerilja dan pemimpin² tidak perlu selalu berada dalam pasukan seperti halnja dalam keadaan buruk.

Kekurangan dari uraian diatas itu jalah bahwa alasan² jang dikemukakan untuk mendjelaskan mengapa pasukan tidak boleh dipentjarkan itu bersifat negatif, maka itu sangat tidak tjukup. Alasan jang positif bagi pemusatan pasukan kita jalah bahwa hanja pemusatanlah jang akan memungkinkan kita membasmi kesatuan² musuh jang agak besar dan menduduki kota². Sesudah kita berhasil membasmi kesatuan² musuh jang agak besar dan menduduki kota², barulah kita bisa membangkitkan massa dalam lingkungan jang luas dan mendirikan kekuasaan politik jang meliputi beberapa kabupaten jang berbatasan. Hanja dengan demikian kita bisa menggemparkan daerah jang dekat maupun jang djauh (inilah jang dinamakan "meluaskan pengaruh politik kita") dan bisa mendatangkan hasil² jang njata dalam usaha mempertjepat tibanja pasang-naik revolusi. Misalnja, kekuasaan politik didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi jang kita dirikan dua tahun jang lalu dan

kekuasaan politik di Futjién barat[10] jang kita dirikan pada tahun jang lalu, kesemuanja adalah hasil dari politik pemusatan pasukan itu. Ini adalah prinsip umum. Tetapi apakah ada djuga waktunja kita mementjarkan pasukan? Ada djuga. Dalam surat Comite Front kepada Comite Central itu telah dibitjarakan taktik gerilja Tentara Merah, termasuk pementjaran pasukan dalam radius pendek:

> Taktik jang kami peroleh dari perdjuangan selama tiga tahun ini sungguh berbeda dengan taktik² lain jang manapun, baik taktik² pada zaman kuno maupun pada zaman modern, baik di Tiongkok maupun diluarnegeri. Dengan taktik kami ini perdjuangan massa jang kami bangkitkan makin hari makin luas, dan musuh jang manapun dan betapa kuatnjapun akan kewalahan menghadapi kami. Taktik kami adalah taktik gerilja. Pokok²nja jalah: "Pasukan dipentjarkan untuk membangkitkan massa, dan dipusatkan

untuk menghadapi musuh." "Musuh madju, kita mundur; musuh diam, kita ganggu; musuh lelah, kita gempur; musuh mundur, kita kedjar." "Untuk pembentukan daerah kekuasaan bebas jang tetap[11)], kita mendjalankan politik madju setjara bergelombang. Dan sewaktu dikedjar oleh musuh jang kuat, kita mendjalankan politik bergerak setjara berputar[2]." "Dalam waktu jang sesingkat[2]nja dan dengan tjara jang sebaik[2]nja membangkitkan massa jang se-banjak[2]nja." Taktik[2] ini seperti mendjala; djala itu harus se-waktu[2] kita tebarkan dan se-waktu[2] kita tarik kembali. Kita menebarkan djala untuk merebut massa dan kita menariknja kembali untuk menghadapi musuh. Taktik[2] inilah jang kami gunakan selama tiga tahun ini.

Disini jang dimaksud dengan "menebarkan djala" jalah mementjarkan pasukan dalam radius pendek. Misalnja, kami mementjarkan kekuatan Resimen 29 dan Resimen 31 dalam kabupaten

Jungsin sewaktu kami untuk pertama kali berhasil merebut kota kabupaten itu didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi. Misalnja lagi, sewaktu kami berhasil merebut Jungsin untuk ketiga kalinja, kami mementjarkan pasukan lagi dengan mengirim Resimen 28 ketapalbatas Anfu, Resimen 29 ke Liénhua, dan Resimen 31 ketapalbatas Tjian. Lagi pula misalnja, kami mementjarkan pasukan di-kabupaten² di Tjiangsi selatan pada bulan April dan Mei tahun jang lalu, dan mementjarkan pasukan di-kabupaten² di Futjién barat pada bulan Djuli. Sedangkan pementjaran pasukan dalam radius pandjang hanja mungkin dilakukan dengan dua sjarat, jaitu apabila keadaan agak menguntungkan dan badan pimpinan agak kuat. Sebab tudjuan pementjaran pasukan itu jalah supaja lebih bisa menarik massa, lebih bisa memperdalam revolusi agraria dan membentuk kekuasaan politik serta lebih bisa memperluas Tentara Merah dan kekuatan bersendjata lokal. Lebih baik tidak

melakukan pementjaran pasukan apabila tudjuan² tersebut tidak mungkin tertjapai atau apabila pementjaran pasukan itu malahan akan mengakibatkan kegagalan dan melemahkan Tentara Merah, seperti pementjaran pasukan jang pernah dilakukan pada bulan Agustus dua tahun jang lalu didaerah perbatasan Hunan-Tjiangsi untuk melantjarkan serangan terhadap Tjhentjou. Djika dua sjarat tersebut diatas itu sudah tersedia, maka tidak perlu disangsikan lagi bahwa pementjaran pasukan itu harus dilakukan, sebab dengan adanja dua sjarat itu pementjaran lebih menguntungkan daripada pemusatan.

Surat Comite Central bulan Februari tidak baik semangatnja dan telah memberi pengaruh jang buruk kepada sebagian kawan Partai didalam Tentara Ke-4. Pada waktu itu Comite Central djuga mengeluarkan surat edaran jang menjatakan bahwa perang antara Tjiang Kai-sék dengan radjaperang Kuangsi belum tentu akan petjah. Te-

tapi sedjak itu, penilaian² dan petundjuk² Comite Central dalam garis-besarnja adalah tepat. Sebagai koreksi terhadap surat edaran jang mengandung penilaian jang tidak tepat itu Comite Central telah mengeluarkan surat edaran lagi. Walaupun Comite Central tidak mengkoreksi surat kepada Tentara Merah tersebut, tetapi petundjuk² berikutnja tidak lagi bernada pesimis dan pendiriannja tentang aksi² Tentara Merah telah sama dengan pendirian kami. Akan tetapi pengaruh buruk pada sebagian kawan jang ditimbulkan oleh surat Comite Central itu masih tetap ada. Oleh karena itu saja merasa bahwa sekarang ini masih perlu djuga memberi pendjelasan tentang soal tersebut.

Rentjana untuk merebut Tjiangsi dalam waktu satu tahun djuga diadjukan oleh Comite Front kepada Comite Central pada bulan April tahun jang lalu, dan kemudian telah diambil keputusan lagi di Jütu. Alasan² jang dikemukakan

pada waktu itu dalam surat kepada Comite Central adalah sebagai berikut:

Pasukan² Tjiang Kai-sék dan radja-perang Kuangsi telah bergerak saling mendekati didaerah sekitar Tjiutjiang dan perang besar segera akan meletus. Pulihnja perdjuangan massa, ditambah dengan meluasnja kontradiksi dikalangan penguasa² reaksioner sendiri, memungkinkan segera tibanja pasang-naik revolusi. Tentang bagaimana seharusnja mengatur pekerdjaan kita dalam situasi demikian, kami merasa bahwa diantara provinsi² selatan ini, kekuatan militer kaum komprador dan tuantanah diprovinsi Kuangtung dan provinsi Hunan terlalu besar, lebih² di Hunan, kita telah kehilangan hampir seluruh massa kita baik diluar maupun didalam Partai akibat kesalahan² membabi-butaisme Partai. Sedangkan diprovinsi² Futjién, Tjiangsi dan Tjetjiang, terdapat situasi jang berlainan. Pertama, kekuatan militer musuh diketiga provinsi itu paling lemah. Di

Tjetjiang hanja ada sedjumlah ketjil tentara provinsi dibawah pimpinan Tjiang Po-tjheng[12]. Di Futjién meskipun terdapat lima kesatuan tentara jang terdiri dari 14 resimen, tetapi brigade Kuo[13] sudah dihantjurkan; dua kesatuan tentara dibawah pimpinan Tjhen dan Lu[14] adalah pasukan² bandit jang sangat rendah daja-tempurnja; dua brigade marine jang ditempatkan disepandjang pantai belum pernah bertempur dan sudah barang tentu tidak tinggi daja-tempurnja; hanja Tjang Tjen[15] sadja jang agak bisa bertempur, tetapi menurut analisa Comite Partai Provinsi Futjién, Tjang Tjen pun hanja mempunjai dua resimen sadja jang agak tinggi daja-tempurnja. Tambahan pula, provinsi Futjién sekarang samasekali dalam keadaan katjau-balau dan tidak bersatu. Di Tjiangsi pasukan Tju Phei-te[16] dan pasukan Siung She-hui[17] seluruhnja berdjumlah 16 resimen; mereka lebih kuat daripada kekuatan militer di Futjién maupun

Tjetjiang, tetapi djauh lebih lemah bila dibandingkan dengan Hunan. Kedua, diketiga provinsi itu kesalah-an² membabi-butaisme agak sedikit. Keadaan di Tjetjiang tidak begitu djelas bagi kami, tetapi dasar organisasi Partai dan massa di Tjiangsi dan Futjién agak lebih baik daripada di Hunan. Ambillah Tjiangsi sebagai misal. Di Tean, Siushui dan Thung-ku di Tjiangsi utara, kita masih mempunjai dasar jang agak kuat; di Ningkang, Jungsin, Liénhua dan Suitjhuan di Tjiangsi barat, kekuat-an Partai dan Barisan Garda Merah masih ada; di Tjiangsi selatan harap-an kita lebih besar lagi, sebab Re-simen 2 dan Resimen 4 Tentara Merah di-kabupaten² Tjian, Jungfeng dan Singkuo berketjenderungan ma-kin hari makin berkembang kekuat-annja; dan Tentara Merah jang di-pimpin oleh Fang Tje-min belum terbasmi. Dengan demikian terdja-dilah situasi pengepungan terhadap Nantjhang. Kami usulkan kepada

Comite Central supaja dalam masa perang djangka-pandjang antara radjaperang² Kuomintang ini kita bertanding dengan klik Tjiang Kai-sék dan klik radjaperang Kuangsi untuk merebut Tjiangsi dan djuga untuk merebut Futjién barat dan Tjetjiang barat. Diketiga provinsi itu kita harus memperbesar djumlah Tentara Merah dan membentuk kekuasaan bebas dari massa; rentjana ini harus diselesaikan dalam batas waktu satu tahun.

Dalam uraian tentang merebut Tjiangsi tersebut diatas itu kesalahannja jalah menentukan batas waktu satu tahun. Adapun usul untuk merebut Tjiangsi itu, ketjuali didasarkan pada sjarat² diprovinsi itu sendiri, didasarkan pula pada sjarat segera akan tibanja pasang-naik revolusi diseluruh negeri. Sebab kalau tidak jakin bahwa pasang-naik revolusi segera akan tiba, kita pasti tidak akan bisa sampai pada kesimpulan bahwa Tjiangsi dapat kita

rebut dalam satu tahun. Kekurangan usul itu jalah bahwa ia menentukan batas waktu satu tahun jang seharusnja tidak ditentukan, karena itu memberi pengaruh pada arti kata "segera" dalam "pasang-naik revolusi segera akan tiba", sehingga tak dapat tidak sedikit-banjak mengandung sifat terburu-nafsu. Adapun sjarat² subjektif dan objektif di Tjiangsi patut sekali kita perhatikan. Selain daripada sjarat² subjektif sebagaimana diuraikan dalam surat kepada Comite Central, ada tiga sjarat objektif jang kini dapat dikemukakan dengan djelas. Pertama, ekonomi di Tjiangsi terutama adalah ekonomi feodal, kekuatan burdjuasi dagang relatif ketjil, sedangkan kekuatan bersendjata tuantanah djuga lebih lemah dibandingkan dengan provinsi manapun diantara provinsi² selatan. Kedua, Tjiangsi tidak mempunjai tentara sendiri, dan pasukan jang ditempatkan diprovinsi ini selamanja didatangkan dari provinsi² lain. Pasukan dari luar

ini, jang didatangkan untuk "menumpas Komunis" dan "menumpas bandit", kurang mengenal keadaan setempat, dan mereka djauh lebih sedikit tersangkut langsung kepentingannja daripada apabila mereka adalah tentara provinsi itu sendiri, maka sering² tidak begitu bersemangat. Ketiga, Tjiangsi agak djauh dari pengaruh imperialisme, tidak seperti Kuangtung jang dekat dengan Hongkong dan jang hampir dalam segala hal dikendalikan oleh Inggris. Bilamana sudah menginsafi tiga hal itu, kita dapat mendjelaskan mengapa pemberontakan di-desa² Tjiangsi lebih luas merata daripada diprovinsi lain jang manapun, dan mengapa Tentara Merah dan barisan² gerilja diprovinsi ini lebih banjak daripada diprovinsi lain jang manapun.

Bagaimana menafsirkan kata "segera" dalam "pasang-naik revolusi segera akan tiba"? Ini merupakan persoalan jang umum diantara banjak kawan kita. Kaum Marxis bukanlah

tukang ramal, maka tentang perkembangan dan perubahan dikemudian hari, mereka hanja harus dan djuga hanja bisa menundjukkan arah jang umum, tetapi tidak seharusnja dan djuga tidak bisa menentukan djam dan harinja setjara mekanis. Akan tetapi, jang saja maksudkan dengan segera akan tibanja pasang-naik revolusi di Tiongkok itu se-kali² bukanlah sesuatu jang kosong belaka, jang samasekali tidak ada artinja bagi aksi kita dan jang hanja dapat dichajalkan tetapi tidak akan tertjapai, seperti apa jang dinjatakan sementara orang dengan "mungkin akan tiba". Ia laksana sebuah kapal djauh ditengah laut jang udjung tiangnja sudah tampak dari pantai; ia laksana matahari jang baru terbit ditimur dan mulai ber-sinar² memantjarkan tjahajanja jang tampak dari puntjak gunung tinggi; ia laksana baji jang hampir genap bulannja jang ber-gerak² didalam kandungan sang ibu.

K E T E R A N G A N

[1] Kawan Fang Tje-min, jang berasal dari Jijang, provinsi Tjiangsi, adalah anggota Comite Central Ke-VI Partai Komunis Tiongkok dan pendiri daerah Merah dibagian timurlaut Tjiangsi dan Tentara Ke-10 Tentara Merah. Pada tahun 1934 ia memimpin Detasemen Pelopor Anti-Djepang dari Tentara Merah bergerak madju keutara. Pada bulan Djanuari 1935 ia tertawan didalam pertempuran dengan tentara kontra-revolusioner Kuomintang dan pada bulan Djuli 1935 ia mengorbankan djiwanja dengan gagahberani di Nantjhang, Tjiangsi.

[2] Disini jang dimaksud dengan "kekuatan subjektif revolusi" oleh Kawan Mao Tjetung jalah kekuatan revolusioner jang terorganisasi.

[3] Jang dimaksudkan dengan Gerakan 30 Mei jalah gerakan anti-imperialis jang dilantjarkan oleh rakjat seluruh negeri pada tahun 1925 untuk memprotes pembunuhan terhadap rakjat Tiongkok oleh polisi Inggris di Shanghai pada tanggal 30 Mei tahun itu. Dalam bulan Mei 1925 ber-turut² terdjadi pemogokan buruh setjara besar²an di-pabrik² tekstil milik Djepang di Tjhingtao dan

Shanghai. Pemogokan ini ditindas oleh kaum imperialis Djepang dan kakitangan²nja — radjaperang² Utara. Pada tanggal 15 Mei pemilik pabrik tekstil Djepang di Shanghai menembak mati seorang buruh bernama Ku Tjeng-hung dan melukai belasan orang buruh lainnja. Pada tanggal 28 bulan itu delapan orang buruh di Tjhingtao dibunuh oleh pemerintah reaksioner. Pada tanggal 30 Mei lebih dari 2.000 orang peladjar dan mahasiswa Shanghai melakukan propaganda di-konsesi² asing untuk menjokong kaum buruh dan menjerukan supaja konsesi² asing direbut kembali. Kemudian terhimpun massa lebih dari 10.000 orang dan dipekikkanlah sembojan² seperti "Hantjurkan imperialisme!" dan "Bersatulah rakjat seluruh Tiongkok!" didepan kantor polisi konsesi Inggris. Polisi imperialis Inggris lalu melepaskan tembakan, sehingga banjak peladjar dan mahasiswa tewas dan luka². Peristiwa ini terkenal sebagai Pembunuhan 30 Mei. Sesudah terdjadi peristiwa pembunuhan setjara besar²an ini segera bangkitlah amarah rakjat seluruh Tiongkok dan di-mana² terdjadi demonstrasi, pemogokan buruh, pemogokan peladjar dan mahasiswa dan pemogokan pedagang, dengan demikian timbullah suatu gerakan anti-imperialis jang besar sekali.

4) Lu Ti-phing, seorang radjaperang Kuomintang, adalah gubernur provinsi Hunan dari Kuomintang pada tahun 1928.

5) Jang dimaksud jalah perang antara Tjiang Kai-sék, radjaperang Kuomintang di Nantjing, dengan Li Tjung-zen dan Pai Tjhung-si, radjaperang² Kuomintang dipro-
vinsi Kuangsi, pada bulan Maret-April 1929.

6) Jang dimaksud jalah serangan ketiga jang dilantjarkan dari achir tahun 1928 hingga awal tahun 1929 oleh radjaperang² Kuomintang di Hunan dan Tjiangsi, terhadap gunung Tjingkang, daerah basis Tentara Merah.

7) Surat Comite Central bulan Februari jalah surat Comite Central Partai Komunis Tiongkok kepada Comite Front pada tanggal 9 Februari 1929. Isi surat tersebut dipetik setjara ringkas dalam surat Comite Front kepada Comite Central tertanggal 5 April 1929 jang dikutip dalam tulisan ini, antara lain jang terutama jalah mengenai soal penilaian situasi waktu itu dan taktik aksi Tentara Merah. Pendapat jang dikemukakan dalam surat Comite Central ini tidak pada tempatnja, maka dalam suratnja kepada Comite Central itu Comite Front telah mengemukakan pendapat jang berlainan.

8) Jang dimaksud jalah pembunuhan berdarah jang dilakukan oleh kekuatan kontra-

revolusioner terhadap kekuatan revolusioner rakjat.

9) Kongres Ke-VI Partai jalah Kongres Nasional Ke-VI Partai Komunis Tiongkok pada bulan Djuli 1928. Kongres ini menundjukkan bahwa sesudah gagalnja revolusi pada tahun 1927, revolusi Tiongkok tetap bersifat revolusi burdjuis-demokratis jang anti-imperialis dan anti-feodal, dan bahwa pasang-naik baru revolusi tidak dapat dielakkan, tetapi pasang-naik baru revolusi itu belum tiba, maka garis umum revolusi waktu itu jalah menarik massa. Kongres Ke-VI telah melikwidasi kapitulasionisme kanan Tjhen Tu-siu tahun 1927 dan djuga telah mengkritik membabi-butaisme "kiri" jang timbul didalam Partai pada achir tahun 1927 dan awal tahun 1928 sesudah gagalnja revolusi pada tahun 1927.

10) Pada tahun 1929 Tentara Merah melakukan ekspedisi ketimur dari gunung Tjingkang keprovinsi Futjién, membuka daerah basis revolusi jang baru dan mendirikan kekuasaan politik revolusioner rakjat dikabupaten[2] Lungjén, Jungting dan Shanghang dibagian barat Futjién.

11) Jang dimaksud dengan "pembentukan daerah kekuasaan bebas jang tetap" jalah pembentukan daerah basis revolusi jang agak kokoh oleh Tentara Merah Buruh Dan Tani.

12) Tjiang Po-tjheng adalah komandan Korps Keamanan Kuomintang diprovinsi Tjetjiang pada waktu itu.

13) Jang dimaksud jalah Brigade Kuo Feng-ming dari tentara Kuomintang di Futjién.

14) Tjhen dan Lu jalah Tjhen Kuo-hui dan Lu Sing-pang, dua orang bandit jang terkenal di Futjién; pasukan² mereka telah digabungkan kedalam tentara Kuomintang.

15) Tjang Tjen adalah seorang komandan divisi tentara Kuomintang.

16) Tju Phei-te adalah seorang radjaperang Kuomintang jang pada waktu itu mendjadi gubernur provinsi Tjiangsi dari Kuomintang.

17) Siung She-hui adalah seorang komandan divisi tentara Kuomintang di Tjiangsi pada waktu itu.

KETERANGAN PENTERDJEMAH

[1] Jang dimaksud jalah perdjuangan revolusioner anti-imperialis dan anti-feodal tahun 1924-1927, dengan Perang Ekspedisi Keutara sebagai isinja jang utama, jang dilantjarkan atas kerdjasama antara Partai Komunis

Tiongkok dan Kuomintang, jang djuga terkenal sebagai Perang Revolusioner Dalamnegeri Pertama. Setelah mengkonsolidasi daerah basis revolusi di Kuangtung, Tentara Revolusioner Nasional jang dibentuk atas kerdjasama antara kedua partai itu pada bulan Djuli 1926 bergerak madju keutara untuk menghukum radjaperang Utara jang dipupuk oleh imperialisme. Dengan mendapat pimpinan politik Partai Komunis Tiongkok dan dukungan hangat massa luas buruh dan tani, Tentara Revolusioner Nasional dengan tjepat menjerang sampai kedaerah aliran sungai Jangtje dan daerah aliran sungai Kuning pada paro kedua tahun 1926 dan paro pertama tahun 1927, dengan demikian berhasil menduduki separo Tiongkok dan memberi pukulan jang berat pada kekuatan² imperialis dan feodal. Ketika Perang Ekspedisi Keutara madju dengan kemenangan, golongan kanan Kuomintang dengan Tjiang Kai-sék sebagai wakilnja (mewakili kepentingan burdjuasi-komprador dan klas tuantanah besar) mentjetuskan kudeta kontra-revolusioner pada bulan April 1927 atas sokongan imperialis; disamping itu karena kaum oportunis kanan didalam Partai Komunis Tiongkok dengan Tjhen Tu-siu sebagai wakilnja telah menjerobot pimpinan Partai, menolak

garis revolusioner proletar Kawan Mao Tjetung dan mendjalankan garis kapitulasionis, melepaskan pimpinan atas revolusi, lebih[2] melepaskan pimpinan atas kekuatan bersendjata, maka revolusi ini mengalami kegagalan.

毛 泽 东

中国的红色政权为什么能够存在？

井冈山的斗争

关于纠正党内的错误思想

星星之火，可以燎原

*

外文出版社出版（北京）
1969年（64开）第一版
编号：（印尼）1050—1627
00030
1—I—853Pc